

LAPORAN KEBERLANJUTAN

2016

SUSTAINABILITY REPORT

Menuju Pemain Tunggal
Total Drilling Solution

TEMA
THEME

Menuju Pemain Tunggal **Total Drilling Solution**

Towards a Single Player in
Total Drilling Solution



Menjalani tahun 2016 merupakan kondisi yang labil dalam dunia pengeboran, serta tantangan lain berupa pemberlakuan Perjanjian *Asean China Free Trade Area* (ACFTA). Meskipun tantangan terus berdatangan, PT Pertamina Drilling Service Indonesia (PDSI) tidak kehabisan akal untuk mensiasatinya. PDSI sendiri terus membuat strategi, salah satunya dengan cara berinovasi membangun bisnis baru diluar *core bussines* untuk tetap *Sustain and growth*.

Menjalankan 3 (tiga) strategi sekaligus, adalah jalan agar PDSI menjadi Perusahaan *drilling* terdepan di Indonesia. Ketiga strategi tersebut meliputi Jangka Pendek yaitu melakukan efisiensi biaya internal, dengan tujuan menjaga keberlangsungan perusahaan-perusahaan pengelolaan jasa *rig*. Jangka Menengah yaitu mengurangi biaya pelanggan untuk membantu pelanggan mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitasnya, dan jangka panjang yaitu *portofolio optimizing* untuk bertahan seandainya kondisi tidak menguntungkan bertahan dalam waktu lama, serta mengambil keuntungan seandainya terjadi perbaikan kondisi industri migas.

Keberanian serta kemampuan PDSI dalam merencanakan semua strategi ini hingga 2030, tidak lepas dari pengalaman dan sejarah panjang PDSI yang tidak bisa dibilang sedikit dalam dunia pengeboran. Hal inilah yang membuat PDSI siap menjadi pemain tunggal dalam industri *drilling* di Indonesia.

2016 is the uncertain circumstances in the world of drilling, and the another challenge such as the implementation of the Agreement Asean China Free Trade Area (ACFTA). Even though the challenge always comes, PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI) is not desperate to anticipate. PDSI keeps making strategies, one of them is to innovate in establishing new businesses besides the core business in order to keep sustainable and growth.

Carrying out 3 (three) strategies at the same time, is a way for PDSI to become the leading drilling company in Indonesia. The three strategies are Short-term Strategy that is internal cost efficiency, with the goal of maintaining the continuity of enterprises rig management services, Mid-term Strategy that is reducing customer costs to help customers in reducing costs and improving productivity, and Long-term Strategy that is optimizing portfolios to survive in case of unfavorable conditions maintain for a long time, and taking advantages in case of improvement of conditions in oil and gas industry.

PDSI's courage and ability to plan all the strategies up to 2030 are tied up with experience and long history of PDSI which is not least in the world of drilling. This makes PDSI ready to be a single player in the drilling industry in Indonesia.



DISCLAIMER



Beberapa bagian tertentu dalam Laporan Keberlanjutan ini bersifat pandangan ke depan (*forward-looking statement*), termasuk tentang ekspektasi dan proyeksi atas kinerja keberlanjutan di masa mendatang. Pernyataan seperti ini umumnya menggunakan kata “komitmen”, “percaya”, “mengharapkan”, “mengantisipasi”, “memperkirakan”, “memproyeksikan”, atau kata-kata serupa lainnya. Selain itu, seluruh pernyataan yang bukan merupakan fakta historis, dalam laporan keberlanjutan ini dapat dikategorikan sebagai *forward looking statement*. Walaupun kami percaya bahwa ekspektasi tersebut akan terbukti benar. Pernyataan yang mengandung pandangan ke depan memuat risiko dan ketidakpastian, termasuk akibat perubahan-perubahan dalam lingkungan ekonomi, politik, dan sosial di Indonesia.

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi : **[G4-31]**
For further information please contact:

GRAHA PDSI

Jl. Matraman Raya No. 87
Jakarta 13140, Indonesia
Telp : (62-21) 2995 5300/5400
Fax: (62-21) 2956 3148

Anda juga dapat mengunduh
Dokumen ini secara online
melalui situs kami pada
You can also download this
document from our website

www.pertamina-pdsi.com

Several parts of this Sustainability Report include forwardlooking statements, including our expectations and projections related to future sustainability performance. These statements generally make use of words such as “commitment”, “believe”, “expect”, “anticipate”, “estimate”, “project” or other similar words. In addition, all statements other than historical facts included in this sustainability report can be categorized as forward-looking statements. Although we believe that the expectations reflected in the forward-looking statements are reasonable, we can give no assurances that such expectations will prove to be correct. Statements that are forward looking are subject to risks and uncertainties, including changes in the economic, political, and social environments in Indonesia

DAFTAR ISI TABLE OF CONTENTS

010 

LAPORAN DIREKTUR UTAMA
Report from the President Director

014 

INFORMASI UMUM PERUSAHAAN
Corporate General Information

032 

TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN
About the Sustainability Report

039 

PDSI UNTUK INDONESIA
PDSI for Indonesia

043 

TATA KELOLA PERUSAHAAN
Corporate Governance

089 

KAMI PEDULI LINGKUNGAN
We Care About the Environment

092 

PENGEMBANGAN SOSIAL
KEMASYARAKATAN
Social Community Development

097 

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA
Occupational Health and Safety

115 

PERLINDUNGAN KONSUMEN
Consumer Protection

117 

INSAN PDSI
PDSI People





PDSI'S STRENGTH

1. The only drilling company whose shares IS 100% owned by state-owned enterprises that is supported by Decree of SOE Ministerial No. PER-15/MBU/2012 & PTK007 Rev3 PDSI has the privilege to be appointed directly by Pertamina (Persero) and its subsidiaries.
2. Operating NPT rig is quite low, as evidenced by the awards received from customers (PSC), such as Best Performance Rig from JOB PTOK and Outstanding Performance from VICO.
3. PDSI has had several nonrig services businesses, such as directional drilling, fishing, coring, H2S monitoring, as well as in the process of developing nonrig services such as water pump and aerated drilling.
4. Long experience in operating onshore rigs.
5. PDSI has been working with global manufacturing companies to shorten the supply chain, so expect the price offered to PSC can be more competitive.
6. PDSI's Portfolio in the development of 24 new businesses outside the core business to remain sustain and grow.

2016

MAIN
INITIATIVE
PROGRAM

1

Safety is Priority

- Leadership Involvement
- Peningkatan Awareness & Kompetensi Karyawan
- Salam 5 Jari Fase 2
- Leadership Involvement
- Personnel awareness & competencies improvement
- Salam 5 Jari Phase 2

5

Technology Development & Innovation for Uniqueness

- Ciptakan keunikan produk melalui Pengembangan teknologi & inovasi
- Create product uniqueness through technology development & innovation

2

Efficiency Throughout Organization

- Melanjutkan program efisiensi tahun 2015
- Perbaikan struktur biaya depresiasi & bunga
- Continue efficiency program in 2015
- Cost structure improvement for depreciation & interest cost

6

Stakeholder Engagement

- Mematuhi peraturan & proses sosial
- Berbagi informasi yang transparan & rutin
- Peran kolaboratif di antara masing-masing pihak
- Comply to regulation & social process
- Share transparent & routine information
- Collaborative roles between each party

3

Warm Stack Status for Idle Assets

- Menjaga ketersediaan aset saat berada dalam status siaga Minimal & dukungan yang memadai
- Beroperasi hanya untuk aset siap pakai (Minimalkan capex)
- Maintain asset availability while in idle status at minimum & adequate support
- Operate only for ready to operate asset (minimize capex)

7

Building Effective Organization

- Implementasi yang komprehensif atas penghargaan & sanksi di keseluruhan organisasi
- Mengoptimalkan waktu kerja
- Mendelegasikan tanggung jawab ke bawahan agar memperluas kapabilitas & eksposur yang lebih baik
- Pemetaan ulang proses & keselarasan bisnis
- Comprehensive implementation on rewards & consequences throughout entire organization
- Optimize working time
- Delegate responsibilities to subordinate for expanding capabilities & better exposure
- Business process remapping & alignment

4

Revenue Optimization

- Meminimalisir kerugian pendapatan (pinalti, NPT, dll)
- Penetrasi & pengembangan pasar, pengembangan produk dan diversifikasi
- Penggabungan produk untuk meningkatkan pendapatan
- Kemitraan sebagai pilihan untuk kemampuan yang rendah dalam menciptakan produk/bisnis baru
- Minimize revenue losses (penalty, NPT, etc)
- Market penetration & development, product development and diversation
- Product bundling to increase revenue
- Partnership as option for low ability to complete in creating new product/ business

8

Stakeholder Engagement

- Keselarasan kompetensi karyawan dengan strategi bisnis perusahaan
- Mengoptimalkan sharing knowledge
- Memenuhi kesenjangan kompetensi melalui internal/ in house training
- Standarisasi pengembangan karyawan
- Employee competencies alignment with company's business strategy
- Optimize sharing knowledge
- Fulfill competence gap through internal/ in house training
- People development standardization

EFFICIENCY PROGRAM IN 2016

01

EFFICIENCY THROUGH
CONTRACT TERMINATION
(JOINT OPERATION)

02

RE-NEGOTIATION WITH
VENDOR IN OPERATION &
INVESTMENT

03

REDUCE MARKETING
COST

04

HEALTH SERVICES **SELF**
MANAGEMENT

05

MINIMIZE
STATIONARY COST

06

RE-ORGANIZE
PROJECT OFFICES

07

RE-NEGOTIATION
ON ASSET INSURANCE
PREMIUM

08

EFFECTIVE AND EFFICIENT
AMOUNT OF RESOURCES TO
SUPPORT OPERATION

09

ADJUSTMENT IN
LOGISTIC'S LEVEL BENEFIT
(ACCOMODATION, AIR TICKET,
TRAINING)

10

MINIMIZE HIRING
EXTERNAL CONSULTANT

11

REDUCE LOAN INTEREST
THROUGH CASH MANAGEMENT
& COLLECTION PERIOD

12

MATERIAL STOCK
OPTIMIZATION THROUGH
STOCK TRANSFER
(RIG AND PROJECT)

13

ASSET **OPTIMIZATION**
IN OPERATION (HTE)

14

LOAD TRIP
OPTIMIZATION
(MOVING PLAN)

15

RE-AGING USEFUL
LIFE ASSET

16

ACCELERATION
ON LOAN PAYMENT THROUGH
COLLECTION PERIOD



IKHTISAR KINERJA BEKERLANJUTAN HIGHLIGHTS OF SUSTAINABILITY

Dalam Ribuan USD | In Thousands USD

Sistem Rating Keberlanjutan Internasional
International Sustainability Rating System

Score 3 | 58,2 Point

Pendapatan
Revenues

214.127

Biaya Operasional
Operation Cost

148,059

Gaji & Tunjangan
Pegawai
Employee Wages and benefits

10,465

Pengeluaran untuk
Pemerintah
Payment to Government

15,134

Pengeluaran untuk
Masyarakat
Community Investment

1,708

Nilai Ekonomi yang
Didistribusikan
Direct Economy Value Distributed

8,711

KINERJA BERKELANJUTAN SOSIAL

HIGHLIGHTS OF SUSTAINABILITY

Kami memahami dan menyadari sepenuhnya bahwa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan bentuk pertanggungjawaban akan keberadaan PDSI kepada seluruh Pemangku Kepentingan. Melalui kesadaran ini maka Tanggung Jawab PDSI tidak hanya dilihat dari sudut pandang sosial saja, tetapi juga mencakup aspek ekonomi dan lingkungan hidup. Hal ini merupakan keniscayaan yang harus kami junjung sebagai perwujudan *Sustainable Development*.

Dari sudut pandang ekonomi, PDSI memiliki Tanggung Jawab terhadap kinerja yang tumbuh secara sehat dan berkelanjutan. Dari sudut pandang sosial, PDSI memiliki Tanggung Jawab untuk mendukung Pemerintah Indonesia dan Pertamina (Persero) sebagai Pemegang Saham pengendali, dalam memberdayakan masyarakat Indonesia. Dari sudut pandang lingkungan hidup, PDSI bertanggung jawab untuk memelihara lingkungan hidup.

We understand and are fully aware that Corporate Social Responsibility is a form of accountability of PDSI to all the Stakeholders. Through this awareness, PDSI's Responsibility is not only seen from a social point of view, but also covers the economic and environmental aspects. This creates the inevitability that we must uphold as the embodiment of Sustainable Development.

From an economic point of view, PDSI has responsibility for a healthy and sustainable growth. From a social point of view, PDSI has responsibility to support the Government of Indonesia and Pertamina (Persero) as controlling shareholders, in empowering the society. From an environmental point of view, PDSI is responsible for preserving the environment.



Jumlah Penyaluran Dana Pelestarian Lingkungan (Rp)

Total Distribution of Environmental Conservation Fund (IDR)

481.863.333



Jumlah Penyaluran Dana Kesehatan (Rp)

Total Distribution of Health Funding (IDR)

230.678.760



Jumlah Penyaluran Dana Pendidikan (Rp)

Total Distribution of Education Funding (IDR)

395.200.000



Jumlah Penyaluran Dana Pembangunan Ekonomi (Rp)

Total Distribution of Economy Development Funding (IDR)

600.360.000

LAPORAN DIREKTUR UTAMA

REPORT FROM THE PRESIDENT DIRECTOR

AKTUALISASI STRATEGI UNTUK KEBERLANJUTAN USAHA

ACTUALIZING STRATEGIES FOR BUSINESS SUSTAINABILITY

Kami bersyukur telah berhasil melalui tahun 2016 dengan pencapaian gemilang dengan laba bersih meningkat 240,41% dibandingkan tahun 2015. Pencapaian tersebut merupakan aktualisasi dari strategi yang terimplementasi dengan baik sebagai landasan kuat untuk keberlanjutan usaha.

We are grateful to have made it through 2016 with a glorious achievement with a net profit rising remarkably 240.41% from the figure in 2015. This achievement is the actualization of a well-implemented strategy as a strong foundation for business sustainability.

Lelin Eprianto

PJ Direktur Utama
Act President Director



Sebagaimana kita cermati bersama, pemulihan ekonomi dunia masih lemah sejalan dengan pertumbuhan ekonomi negara-negara maju yang berjalan lambat, kecuali ekonomi AS yang terus membaik. Meskipun masih pada level yang rendah, kenaikan harga minyak dunia mulai terjadi dan berpotensi meningkat seiring kesepakatan OPEC untuk menurunkan produksinya.

Di tengah perekonomian global dan regional belum menggembirakan, namun perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja yang membaik ditopang oleh permintaan domestik yang tetap terjaga.

Dalam skala industri, perkembangan di tahun 2016 menunjukkan tanda-tanda yang menggembirakan pula. Setelah jatuhnya harga minyak sejak Agustus 2014, dimana *Indonesian Crude Price* (ICP) turun dari USD106,42 per barel hingga mencapai USD49,14 per barel secara rata-rata di tahun 2015, kemudian harga minyak dunia perlahan terangkat setelah organisasi negara produsen dan pengekspor minyak (OPEC) sepakat memangkas kuota produksi pada September 2016. Harga emas hitam sudah naik sekitar 17% hingga pekan kedua Desember 2016.

Data Satuan Kerja Khusus Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) per 23 Desember 2016 menyebutkan, rata-rata *Replacement Reserve Ratio* atau RRR migas Indonesia hanya 35,8%. Tepatnya, RRR untuk minyak adalah 47,99%, sementara untuk gas 27,24%.

Demikian juga berdasar data SKK Migas per akhir November 2016 mendapati investasi ke sektor hulu migas tercatat USD10,43 miliar. Namun, sebagian besar investasi itu masih untuk produksi lanjutan di wilayah kerja yang sudah memproduksi. Kondisi ini tentu memberikan prospek yang lebih cerah untuk pertumbuhan kinerja PDSI di tahun 2016.

Kondisi perekonomian dan industri sebagaimana diuraikan di atas, masih menjadikan harapan dan prospek positif yang sekaligus menjadi alasan kuat bagi Perseroan untuk mengaktualisasikan strategi dan berbagai upaya guna keberlangsungan usaha. **[G4-1]**

As we jointly scrutinize closely, the world economic recovery unexpectedly remained weak in 2016 as the economies of developed countries grew slowly, except the US economy which continued improving. Although still at limited level, rising world oil prices began to occur and potentially increased further as OPEC agreed to lower production.

Amidst the global and regional not too encouraging economies, Indonesian economy has shown an improved performance underpinned by sustained domestic demand.

On the industrial scale, developments in 2016 showed encouraging signs as well. After the fall of oil prices since August 2014, where the Indonesian Crude Price (ICP) dropped from USD106.42 per barrel to reach USD49.14 per barrel on average in 2015, then world oil prices slowly lifted after the organization of oil producing and exporting countries (OPEC) agreed to cut production quotas in September 2016. Since then the black gold price has risen about 17% until the second week of December 2016.

Data from the Oil and Gas Special Unit (SKK Migas) as of December 23, 2016 showed that the average Replacement Reserve Ratio or RRR of oil and gas was only 35.8%. Precisely, RRR for oil was 47.99%, while RRR for gas was 27.24%.

Likewise, data from SKK Migas at the end of November 2016 showed that investment to upstream sector of oil and gas was recorded USD10, 43 billion. However, most of the investment was still or continued production in the working areas already in production. This condition certainly gave a brighter prospect for PDSI performance growth in 2016.

The condition of economy and industry as described above, still brought the hope and positive prospect which at the same time became the strong base for the Company to actualize the strategy and various efforts for the sustainability of the business. **[G4-1]**

Melestarikan Lingkungan Melalui Program *Green Drilling*

Sesuai dengan bentuk dan karakter dari operasional bisnis kami di lapangan, usaha yang kami jalankan tidak mengakibatkan limbah atau hal-hal yang merusak lingkungan. Namun demikian PDSI memiliki komitmen kuat untuk menjaga alam dan melestarikan lingkungan. Dalam hal ini dari tahun ke tahun kami telah melakukan berbagai inisiatif dan program pengelolaan lingkungan. Program yang kami jalankan dalam rangka pelestarian alam masih terus berjalan dengan baik meningkat yang bertumpu pada program utama kami yaitu *Green Drilling*.

Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan

Pencapaian kinerja usaha kami yang menggembirakan di tahun 2016, tidaklah semata-mata dimaknai sebagai bagian dari kepentingan ekonomi. Pencapaian yang akan terus kami tingkatkan dari waktu ke waktu, diarahkan kepada distribusi manfaat ekonomi bagi *stakeholders* kami.

Pertumbuhan ekonomi kami yang sehat tersebut, karena perolehan nilai ekonomi yang diperoleh murni berasal dari kegiatan operasional maupun investasi PDSI. Untuk nilai ekonomi yang didistribusikan, seluruh besaran pengeluaran diperuntukkan bagi peningkatan kesejahteraan Pemangku Kepentingan, termasuk di dalamnya memenuhi semua kewajiban PDSI sebagai entitas bisnis.

Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Seiring dengan terus meningkatkannya kinerja ekonomi PDSI, kami juga terus melaksanakan berbagai program pengembangan masyarakat (*community development*). Program ini dilaksanakan sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam hal pengentasan kemiskinan, pengembangan masyarakat mandiri, peningkatan kapasitas masyarakat, dan peningkatan partisipasi Perseroan dalam pencapaian MDGs 2016. Pengembangan sosial kemasyarakatan bagi PDSI menekankan pada penciptaan nilai-nilai untuk memperbaiki kondisi ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat serta memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri.

Program pengembangan masyarakat di tahun 2016, mengalami peningkatan baik kuantitas maupun kualitasnya dibandingkan dengan apa yang telah kami laksanakan di tahun 2015.

Preserving the Environment Through the Green Drilling Program

In accordance with the shape and character of our business operations in the field, business that we run did not result in waste or things that damage the environment. Nevertheless PDSI was very committed to preserving nature and preserving the environment. In this case from year to year we have undertaken various environmental management initiatives and programs. The program that we run in the framework of nature conservation has been still running well and improved which relied on our main program namely the *Green Drilling*.

Sustainable Economic Growth

Achievement of our exciting business performance in 2016, was not merely interpreted as a part of the economic interest. Achievements that we would continue improving over time were directed to the distribution of economic benefits to our stakeholders.

Our healthy economic growth was due to the acquisition of economic value purely derived from PDSI's operational activities and investment. For the distributed economic value, all expenditures were for the improvement of Stakeholder welfare, including meeting all PDSI liabilities as business entities.

Social Community Development

Along with the continuous improvement of PDSI's economic performance, we also continued implementing various community development programs. This program was implemented in line with government policies on poverty alleviation, community development, community capacity building, and increased participation of the Company in achieving the 2016 MDGs. In the social development PDSI has emphasized on the creation of values to improve the economic, social and cultural conditions of the community and empowered the community to be independent.

Our community development program in 2016 has increased both quantity and quality compared to what we have done in 2015.

Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan merupakan bagian tak terpisahkan dalam proses bisnis kami. Karena itu kami sangat menyadari bahwa keberlanjutan Usaha PDSI juga dipengaruhi oleh kemampuan kami dalam mengelola ketenagakerjaan. Karena itu kami mengarahkan pengelolaan SDM untuk mencapai Visi, Misi Perseroan serta sasaran pengelolaan SDM. Secara terus menerus kami meningkatkan kemampuan dan kapasitas tenaga kerja melalui program-program pengembangan dan berbagai pelatihan. Kami juga memperhatikan kesejahteraan karyawan melalui berbagai paket remunerasi serta fasilitas-fasilitas terkait.

Penutup

Akhir kata, kami ingin menyampaikan Terima Kasih serta Penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh Pemangku Kepentingan atas kontribusi dan kerjasama yang baik selama ini.

Employment

Employment was an integral part of our business process. Therefore we were keenly aware that PDSI sustainability efforts were also influenced by our ability to manage employment. Therefore, we directed human resources management to achieve Vision, Mission of Company and target of human resource management. We continued improving our capabilities and workforce capacity through our development programs and various trainings. We also paid attention to the welfare of employees through various remuneration packages and related facilities.

Closing

Finally, we would like to extend gratitude and high appreciation to all Stakeholders for their excellent contributions and cooperation so far.

Jakarta, Juni | June 2017



Lelin Eprianto

Direktur Utama | President Director

INFORMASI UMUM PERUSAHAAN

CORPORATE GENERAL INFORMATION

Sekilas Tentang PDSI

PT Pertamina Drilling Service Indonesia atau PDSI berdiri pada 13 Juni 2008, berdasarkan Akta Notaris Marianne Vincentia Hamdani Nomor 13. PDSI sendiri sebelumnya adalah salah satu unit bisnis di Direktorat Hulu PT Pertamina (Persero) sampai dengan September 2005, dan kemudian dialihkan menjadi bagian dari Direktorat Pengembangan Usaha PT Pertamina EP.

Berdasarkan surat rekomendasi Komisaris PT Pertamina (Persero) tanggal 28 Desember 2007 Nomor 365/K/DK/2007 dan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada 13 Juni 2008. Unit usaha pengeboran ini disetujui menjadi suatu bisnis yang independen berbadan hukum dalam bentuk Perseroan Terbatas dan berdasarkan Akta Pendirian No.13 tanggal 13 Juni 2008 didirikan PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI). Hingga saat ini, PDSI belum pernah melakukan perubahan nama.

Sejak 2008, kepemilikan saham PDSI dimiliki oleh PT Pertamina (Persero) yaitu sebesar 99% dan PT Pertamina Hulu Energi (PT PHE) sebesar 1%. Pada 2010, komposisi kepemilikan saham berubah dengan kepemilikan PT Pertamina (Persero) sebesar 99,87% dan PT PHE sebesar 0,13%. PDSI menjadi bagian dari Entitas Anak PT Pertamina (Persero) yang merupakan Perusahaan Minyak dan Gas (Migas) terbesar di Indonesia. PDSI bergerak dalam jasa *drilling* eksplorasi dan eksploitasi, *work-over* minyak, gas, dan geothermal serta solusi pengeboran terpadu. [\[G4-3\]](#) [\[G4-4\]](#) [\[G4-5\]](#) [\[G4-7\]](#)

PDSI in a Glance

PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI) was established based on Notarial Act by Marianne Vincentia Hamdani, SH No. 13 on June 13, 2008. PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI) was previously one of business units at Upstream Directorate of PT Pertamina (Persero) until September 2005. The unit then transferred to be part of Business Development Directorate of PT Pertamina EP.

Based on the recommendation from the Commissioner of PT Pertamina (Persero) on December 28, 2007 Number 365/K/DK/2007 and through Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on June 13, 2008, this drilling unit has been approved to operate as an independent and incorporated Limited Liability Company pursuant to the Deed of Establishment No. 13 on June 13, 2008, under the name of PT Pertamina Drilling Services Indonesia ("PDSI"). PDSI has never changed its name up to now.

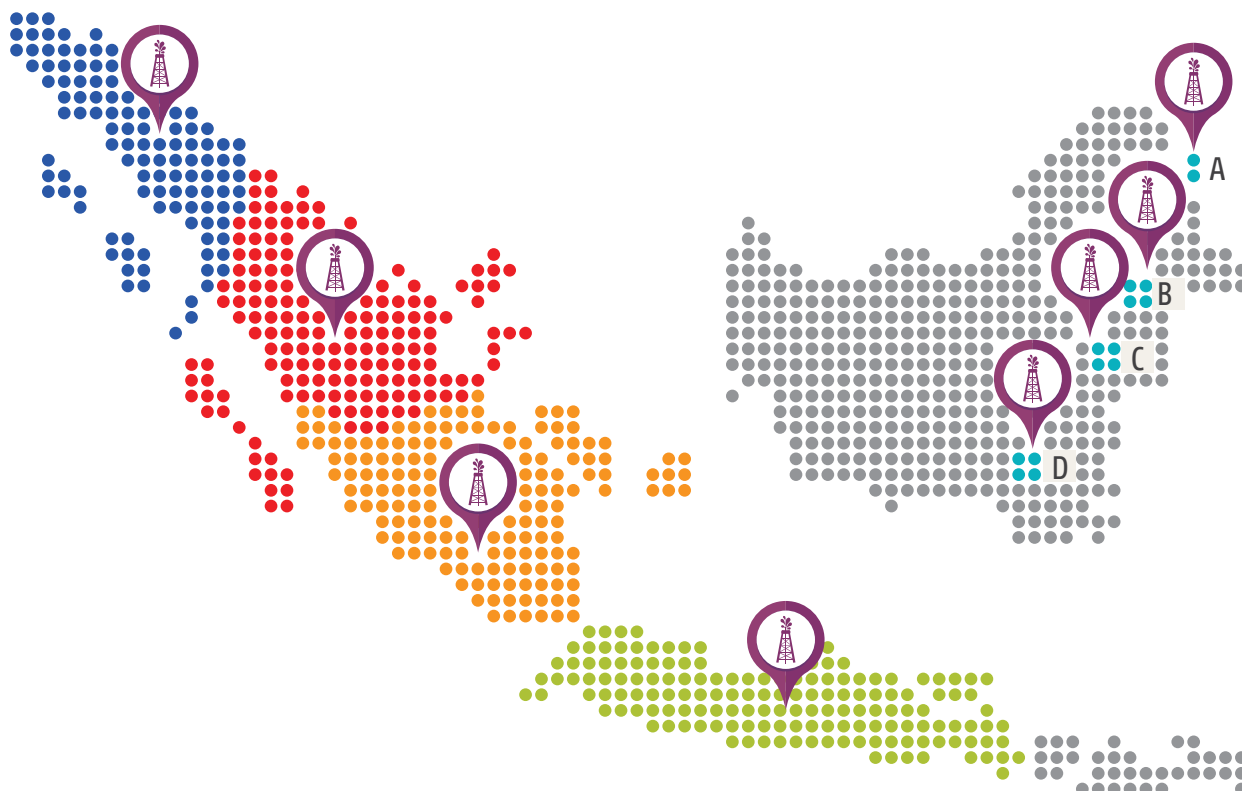
Since 2008, PDSI's shares are owned by PT Pertamina (Persero) for 99% and PT Pertamina Hulu Energi (PT PHE) for 1%. In 2010, the Shareholding composition changed, with PT Pertamina (Persero) owning 99.87% and PT PHE owning 0.13%, following the merging of PDSI as part of the subsidiaries owned by PT Pertamina (Persero), the most formidable oil and gas Company in Indonesia. PDSI is engaged in the exploration and exploitation of drilling services, work over of oil, gas, and geothermal, also as an integrated drilling solutions. [\[G4-3\]](#) [\[G4-4\]](#) [\[G4-5\]](#) [\[G4-7\]](#)

Profil Perusahaan

Company Profile

Profil Perusahaan Company Profile	
Nama Name :	PT Pertamina Drilling Services Indonesia
Nama Panggilan Nick Name :	Pertamina Drilling, PDSI
Bidang Usaha Line of Business :	Jasa Pengeboran Minyak/ Oil Drilling Services
Status Perusahaan Company Status :	Anak Perusahaan dari Badan Usaha Milik Negara/ Subsidiary of SOE
Domisili Domicile :	Jakarta, Indonesia
Alamat Address :	Graha PDSI, Jl. Matraman Raya No.87 Jakarta 13140, Indonesia Graha PDSI, St. Matraman Raya, No.87, Jakarta 13140, Indonesia
Telepon Phone :	021 – 2995 5300, 2995 5400
Faksimili Facsimile :	021 – 2956 3148
Homepage :	www.pertamina-pdsi.com
Tanggal Berdiri Date of Establishment :	13 Juni 2008/ June 13, 2008
Tanggal Beroperasi Date of Operation :	13 Juni 2008/ June 13, 2008
Dasar Hukum Pendirian Legal Basis of Establishment :	Akta Notaris Marianne Vincentia Hamdani, SH No. 13, tanggal 13 Juni 2008 Notarial Act by Marianne Vincentia Hamdani, SH No. 13 on June 13, 2008
Modal Dasar Authorized Capital :	Rp914.368.000.000,- (457.184 saham/share)
Modal Ditempatkan Subscribed Capital :	Rp813.868.000.000,- (406.934 saham Share)
Modal Disetor Paid In Capital :	Rp813.868.000.000,- (406.934 saham Share)
NPWP Tax Identification Number :	01.061.303.2-051.000
TDP Company Registration :	09.04.1.09.36425
SIUP Trade License :	00797-05/pb/p/1.824.271
Kantor Layanan Service Offices :	1 Kantor Pusat 1 Head Office 2 kantor di area: Cirebon, Prabumulih 2 regional offices in Cirebon, Prabumulih 42 unit land rig dan 1 unit rig training 42 units of land rigs and 1 unit of training rig
Jumlah Karyawan Total Employees :	360 orang person (2016) 350 orang person (2015) 464 orang person (2014)
Pemegang Saham Shareholders :	PT Pertamina (Persero) 99,87% PT Pertamina Hulu Energi (PT PHE) 0,13%
Serikat Karyawan Workers Union :	Serikat Pekerja PDSI (SP PDSI) PDSI Labor Union

Wilayah Kerja dan Peta Operasional [G4-6] Work Area and Operational Map [G4-6]



●●● AREA NAD-SUMBAGUT:

1. Rig PDSI#03.1/CWKM200-M
2. Rig PDSI#07.1/H30FD-M
3. Rig PDSI#23.1/CWKT210-M
4. Rig PDSI#35.1/IDECO-H35-M
5. Rig PDSI#36.1/SKYTOP650-M

●●● AREA SUMBAGTENG :

1. Rig PDSI N110 M3
2. Rig PDSI#16.2/NT45-M
3. Rig PDSI#19.1/LTO350-M
4. Rig PDSI#26.1/H25CD-M

●●● AREA SUMBAGSEL:

1. Rig PDSI#02.2/IE900-E
2. Rig PDSI#04.3/N110-M
3. Rig PDSI#11.2/N80B-M
4. Rig PDSI#13.1/H40D-M
5. Rig PDSI#17.2/NT45-M
6. Rig PDSI#20.2/EMSCOD2-M
7. Rig PDSI#24.1/CWKT210-M
8. Rig PDSI#33.1/IDECO-H35-M
9. Rig PDSI#34.1/IDECO-H35-M
10. Rig PDSI#30.2/D1000-E



●● AREA JAWA:

1. Rig PDSI#05.2/OW760-M
2. Rig PDSI#08.1/H40D-M
3. Rig PDSI#14.4/MSH2000-M
4. Rig PDSI#15.3/N110-M
5. Rig PDSI#32.2/N80UE
6. Rig PDSI#37.3/F200-E
7. Rig PDSI#29.3/D1500-E
8. Rig PDSI#38.2/D1000-E
9. Rig PDSI#39.3/D1500-E
10. Rig PDSI#42.3/D1500-E

●● KTI (UNDER AREA JAWA)

A. Bunyu :

1. Rig PDSI#06.2/N80UE
2. Rig PDSI#09.2/N80UE
3. Rig PDSI#31.3/D1500-E

B. Sanga-Sanga :

1. Rig PDSI#18.2/LTO650-M
2. Rig PDSI#10.2/D700-M
3. Rig PDSI#25.2/LTO750-M
4. Rig PDSI#21.2/OW700-M
5. Rig PDSI#22.2/OW700-M

C. Pamaguan :

1. Rig PDSI#28.2/D1000-E

D. Tanjung :

1. Rig PDSI#01.2/N80B-M

E. Matindok :

1. Rig PDSI#41.3/N110UE



Visi, Misi, dan Tata Nilai Perusahaan

Visi

Menjadi pemimpin di kawasan regional dalam bidang pemboran dan *well services* dengan standar kelas dunia.

Arti Visi

- Pemimpin di kawasan regional, dengan indikator sebagai berikut: profit, jumlah pertumbuhan aset, jumlah sumur yang dibor dengan nilai lebih tinggi, dan ranking atas diantara seluruh kompetitor di kawasan regional.
- Standar kelas dunia yaitu: Memiliki standar Internasional pada sistem operasi, Memiliki standar Internasional pada sistem Manajemen, yang diterjemahkan dalam sertifikasi-sertifikasi yang diakui oleh Dunia Pengeboran. **[G4-42]**

Vision, Mission, and Corporate Values

Vision

Being a leader in regional area in the fields of drilling and well services with world-class standards.

Definition

- Being a leader in regional area, with indicators are: Profit; Total asset growth; Total of drilled well with higher scores and ranks the top among all competitors in the region.
- World-class standard, which are: Having international standard in terms of operating system; Having international standard in terms of management system; that translates into certifications acknowledged by the drilling industry. **[G4-42]**

Misi

Memberikan solusi terpadu berkualitas tinggi pada Pemboran, *Work overs*, dan *Well Services*, dengan memaksimalkan nilai tambah bagi pelanggan, Pemegang Saham, pekerja, dan Pemangku Kepentingan lainnya.

Mission

Providing high-quality integrated solutions to Drilling, Workovers and Well Services, by maximizing the added value for customers, Shareholders, employees, and other Stakeholders.

Arti Misi

- Solusi terpadu berkualitas tinggi, yaitu menciptakan *operation of excellence*, dengan menyediakan SDM yang berkemampuan, kinerja rig dan pendukungnya yang dapat diandalkan, memberikan solusi terbaik terhadap permasalahan di lapangan, dan mengutamakan keselamatan kerja.
- Nilai tambah bagi pelanggan, yaitu memberikan pelayanan melebihi harapan pelanggan yang dapat memberikan dampak positif kepada pelanggan, terkait kinerja dan kontribusi terhadap lingkungan sosialnya, yang berdampak pada peningkatan kepuasan dan loyalitas pelanggan.
- Nilai tambah bagi Pemegang Saham, yaitu meningkatkan dan memaksimalkan *profit* Perusahaan yang berasal dari pelanggan yang loyal, efisien dalam hal *cost*, yang akan menghasilkan Bisnis yang terus tumbuh berkelanjutan.
- Nilai tambah bagi pekerja, yaitu dengan meningkatnya profit Perusahaan, memberikan kompensasi dan benefit yang kompetitif, fasilitas yang baik dan *reward* kepada pekerja yang dapat mensejahterakan pekerja dan keluarganya;
- Nilai tambah bagi Pemangku Kepentingan lainnya, yaitu:
 - Bagi masyarakat: mendapatkan nilai program CSR yang besar dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat disekitar operasi.
 - Bagi Pemerintah: kegiatan pengeboran yang sukses, aman, tertib aturan, dan dapat menghasilkan peningkatan produksi minyak dan gas.
 - Bagi korporat: mendapatkan laba usaha yang meningkat dari PDSI. **[64-42]**

Definition

- High-quality integrated solutions, which is creating operation of excellence by providing capable human resources, reliable rig performance and supports, providing the best solution to the problems in the field of works, and prioritizing safety.
- Added value for customers which is to provide services that exceed customer expectations that could have positive impact to customers, in relation with the performance and contributions to social environment that affecting on improving customer satisfaction and loyalty.
- Added value for Shareholders, which are to enhance and maximize the Company profits derived from loyal customers , cost efficient, that resulted in sustainable business that continues to grow.
- Added value for the workers, by increasing the Company profit, providing competitive compensation and benefits, great facilities, and rewards to workers that could increase the welfare of the workers themselves and their families;
- Added value to the Stakeholders, which are:
 - For the people: getting the great value of CSR programs in improving the economic empowerment of communities around operations.
 - For the Government: Drilling activities which are successful, safe, regulation-complied and hopefully result in increased production of oil and gas.
 - For corporates: Improving revenue from PDSI. **[64-42]**

Tata Nilai Perusahaan

CLEAN

PDSI mengelola kegiatan usaha secara profesional, menghindari benturan kepentingan dengan pihak-pihak terkait, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas, serta berpedoman pada asas-asas Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

COMPETITIVENESS

PDSI mampu berkompetisi dalam skala Regional dan Internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya kesadaran atas biaya operasional, dan menghargai kinerja.

CONFIDENTS

PDSI mampu berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam Reformasi BUMN, dan membangun Kebanggaan Bangsa.

CUSTOMER FOCUSED

PDSI berorientasi pada kepentingan pelanggan dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan berkualitas tinggi pada pelanggan berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat.

COMMERCIAL

PDSI dapat menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial serta mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

CAPABLE

PDSI yang dikelola oleh jajaran pimpinan Perusahaan dan didukung oleh pekerja-pekerja yang profesional, bertalenta, dan berkompetensi tinggi serta memiliki pengetahuan teknis yang mendalam. PDSI berkomitmen untuk terus membangun dan mengembangkan Teknologi Riset dan Pengembangan. **[G4-56]**

Corporate Values

CLEAN

PDSI manages business activities professionally, avoiding any conflict of interest with related parties, does not tolerate bribery, upholding trust and integrity, and are guided by the principles of good corporate governance.

COMPETITIVE

PDSI is capable to compete in regional and international scale, encouraging growth through investment, build Company's culture of awareness towards operational costs, and appreciating performance.

CONFIDENTS

PDSI is capable in playing its role in national economic development, becoming a pioneer in the reform of SMEs and building the national pride.

CUSTOMER FOCUSED

PDSI's orientation is around the interests of customers and is committed to provide high quality services to the customers based on strong commercial principles.

COMMERCIAL

PDSI is creating added value with commercial orientation and making decisions based on the principles of sound business.

CAPABLE

PDSI is managed by expert leaders of the Company and supported by workers who are professional, talented, and highly competent with thorough technical knowledge. PDSI is also committed to continuously build and develop the technology in research and development. **[G4-56]**



Produk & Layanan [G4-4]

Rig Pengeboran adalah suatu instalasi peralatan untuk melakukan pengeboran ke dalam reservoir bawah tanah untuk memperoleh minyak, gas bumi, dan geothermal atau deposit mineral-mineral bawah tanah dan dapat juga digunakan untuk identifikasi sifat geologis dari reservoir.

Selama tahun 2016 PDSI mengoperasikan sebanyak 42 (empat puluh dua) *unit own rig onshore* dengan kapasitas daya 250 – 2000HP dan 1 (satu) unit rig mitra dengan kapasitas 1500 HP.

Rig PDSI juga sebagian merupakan rig yang berteknologi mutakhir yang disebut Cyber Rig atau rig yang dikendalikan dengan sistem komputer.

Pada saat ini PDSI mempunyai 9 unit Cyber Rig dengan rincian sebagai berikut:

- 4 unit kapasitas 1500 HP
- 3 unit kapasitas 1000 HP
- 2 unit kapasitas 1500 HP

Cyber Rig menggunakan teknologi PLC (Programmable Logic Controller) yang digunakan untuk mengoperasikan masing-masing peralatan seperti *drawwork*, *mud pump*, *top drive*, *rotary table*, dan juga digunakan untuk memonitor kinerja peralatan tersebut sehingga jika ada kegagalan peralatan dapat diketahui lebih dini.

Product & Services

Drilling Rig is the equipment installation to drill into an underground reservoir for obtaining oil, gas, and geothermal or mineral deposits underground that also functioned for identification of geological properties of the reservoir.

During 2016, PDSI operating 42 (forty-two) units of onshore own rig with the power capacity of 250- 2000HP, 1 (one) unit of partner rigs with the power capacity of 1500 HP.

Some of PDSI rig is technologically advanced rig called Cyber rigs or rig controlled by a computer system.

At this time, PDSI has 9 units Cyber Rig such as:

- 4 units with the power capacity of 1500 HP
- 3 units with the power capacity of 1000 HP
- 2 units with the power capacity of 1500 HP

Cyber Rig uses Programmable Logic Control (PLC) technology which is used to operate each devices such as drawwork, mud pump, top drive, rotary table and also to monitor those devices to know failure operation early.

Dengan memakai rig cyber ada beberapa keuntungan yang akan kita dapatkan, antara lain:

1. Memudahkan operator dalam mengoperasikan dan memantau seluruh peralatan di rig.
2. Indikasi kerusakan peralatan bisa diketahui lebih cepat.
3. Pengoperasian menjadi lebih presisi.

Disamping Cyber Rig, PDSI juga menggunakan teknologi *Skidding Rig* atau *Walking Rig* untuk beberapa rig. *Skidding Rig* atau *Walking Rig* merupakan suatu teknologi dapat mempersingkat waktu perpindahan rig antar cluster. Perpindahan tersebut dilakukan tanpa perlu rig *down* terlebih dahulu, sehingga menghemat waktu proses pembongkaran dan pemasangan kembali komponen rig, hal inilah yang menjadikan kinerja PDSI lebih efisien dan tepat waktu.

Pencapaian kinerja onshore rig PDSI selama tahun 2016 cukup baik dengan menggunakan 3 parameter kinerja yaitu:

1. Keandalan dari terjadinya kerusakan (*Availability*) tercapai sebesar 99.20% diatas target RKAP sebesar 98.20%.
2. Kemampuan untuk menghasilkan pendapatan (*Utilization*) tercapai sebesar 59.53% diatas target RKAP sebesar 56.43%.
3. Jumlah hari-hari yang menghasilkan tarif harian 100% (*Productivity*) tercapai sebesar 48.28% sedikit dibawah target RKAP sebesar 49.38%.

Several advantages by using cyber rig are;

1. Easing operator operating and monitoring all devices at rig.
2. Knowing device failure faster.
3. Precision operation.

Not only Cyber Rig, but PDSI also uses *Skidding Rig* or *Walking Rig* technology for several rigs. These two are technology to cut rig timing movement among cluster. The movement can be done without applying rig down. It means the process saves much time due to rig component disassembling and assembling. That is why PDSI performance is more efficient and on time.

During 2016, PDSI onshore rig has good performance by using 3 performance parameters such as:

1. The availability reach 99.20% above the RKAP target which is 98.20%.
2. The Utilization reach 59.53% above the RKAP target which is 56.43%.
3. The productivity reach 48.28% under the RKAP target which is 49.38%

Top Drive

Top Drive adalah suatu sistem peralatan pengeboran terkini yang berfungsi memutar rangkaian pipa pengeboran atau menyediakan torsi searah jarum jam ke *drill string* untuk memudahkan proses pengeboran lubang bor, terdiri dari sistem elektrik, sistem hidrolik dan sistem mekanik serta bersifat dapat dibongkar pasang. *Top Drive* merupakan sebuah alat pengganti *rotary table* agar proses pengeboran lebih cepat dan lebih aman.

Sampai akhir tahun 2016 PDSI telah memiliki 22 (dua puluh dua) unit *Top Drive* dengan kapasitas 250 ton sebanyak 8 (delapan) unit dan kapasitas 500 ton sebanyak 14 (empat belas) unit. Selama tahun 2015 seluruh *Top Drive* telah terutilisasi dengan rig-rig dan menjadi satu kesatuan dari komponen rig-rig yang beroperasi di Pertamina EP, Pertamina Geothermal Energy.

Directional Drilling (Pengeboran Terarah)

Directional Drilling merupakan suatu metode pengeboran yang mengarahkan lubang bor pada suatu lintasan tertentu ke sebuah titik target yang terletak tidak vertikal di bawah lubang sumur (*well*) atau dapat menjangkau titik-titik target koordinat yang berbeda karena bor yang digunakan dapat digerakan sesuai dengan keinginan.

Directional Drilling digunakan apabila pengeboran vertikal tidak memungkinkan untuk dilakukan, seperti titik target berada di bawah perkotaan, lalu lintas yang ramai, tempat-tempat bersejarah ataupun perumahan.

PDSI telah memiliki peralatan *Directional Drilling* meliputi *Measurement While Drilling Tools* 3 (tiga) unit peralatan MWD yang terdiri dari 2 (dua) set Tensor dan 1 (satu) set *Electronic Magnetic* (EM)., 1 (satu) set Mud Motor, *Non Magnetic Drill Collar*, *Directional Drilling Software* (*Compass & Well Plan*), *Stabilizer*, *Drilling Jar*.

Untuk meningkatkan kinerja, PDSI bekerjasama dengan PT Dowel Anadrill Schlumberger (DAS) membentuk konsorsium PDSI-DAS yang dibentuk pada bulan Juni 2014 dan berhasil mendapatkan kontrak kerja di PT Pertamina EP selama 2 (dua) periode di tahun 2015 dan 2016.

Top Drive

Top Drive is the latest drilling equipment system that serves to rotate the drill pipe circuit or providing a clockwise torque to the drill string to facilitate the process of drilling a borehole, comprising of electrical, hydraulic, and mechanical systems and could also be overhauled. *Top Drive* is a replacement tool for rotary table so that the drilling process could go faster and safer.

Until end of 2016, PDSI had 22 (twenty two) units *Top Drive*; 8 (eight) units with 250 tons capacity and 14 (fourteen) units with 500 tons capacity. During 2015, all of *Top Drive* had been utilized with rigs and became one of rigs component which operated in Pertamina EP, Pertamina Geothermal Energy.

Directional Drilling

Directional Drilling is a drilling method that directs the borehole by a certain path to a target point that is not vertically below the well and could reach numerous different points due to the drill used that can be directed anywhere as desired.

Directional Drilling is used when the vertical point is impossible to conduct, for example when the target in question is located below the urban area, busy traffic, historical places, or housing complex.

PDSI owns *Directional Drilling* equipment including measurement-while-drilling tools, mud motor, non-magnetic drill collar, directional drilling software (*compass & well plan*), *Stabilizer*, *Shock sub*, and two units of MWD equipment comprising of 1 set of Tensor and 1 set of Electronic Magnet (EM).

To improve performance, PDSI is collaborating with PT Dowel Anadrill Schlumberger (DAS) by establishing a consortium of PDSI-DAS in June 2014 and managed to get a work contract in PT Pertamina EP for 2 (two) periods, 2015 and 2016.

Pada 2015 konsorsium *directional drilling* mendapatkan kontrak untuk pekerjaan di sumur-sumur eksplorasi Pertamina EP, dan di 2016 konsorsium *directional drilling* mendapatkan 2 (dua) kontrak untuk pengerjaan di sumur eksplorasi dan eksploitasi Pertamina EP. Selama tahun 2015 *Directional Drilling* PDSI telah bekerja di 7 (tujuh) sumur eksplorasi dengan trayek 17.5", 12.25" dan 8.5". dan selama tahun 2016 *Directional Drilling* PDSI telah mengerjakan 3 (tiga) sumur eksplorasi dan 2 (dua) sumur eksploitasi dengan pengerjaan trayek dari 20", 17.5", 12.25" dan trayek 8.5".

Coring Job

Coring Job merupakan suatu metode pekerjaan yang digunakan untuk pengambilan sampel lapisan inti (*core*) batuan bumi dari lubang bor pada kedalaman yang telah ditentukan. PDSI telah memiliki 3 (tiga) set *Coring Tool* dengan ukuran 6 ¾", 3 (tiga) set 5 ¾", keberadaan peralatan harus selalu *standby* dan siap karena *Coring Job* ini bersifat *on call basis* (menunggu program). Selama tahun 2016 telah berhasil mengerjakan sebanyak 8 (Delapan) *coring job* di sumur-sumur proyek pengeboran geothermal wilayah kerja PT Pertamina Geothermal Energy.

Fishing Job

Fishing Job merupakan suatu metode pekerjaan dalam teknik pengeboran untuk mengambil rangkaian pipa atau potongan-potongan serta peralatan lainnya yang tertinggal atau terjatuh di dalam sumur hingga keluar sampai permukaan.

PDSI telah memiliki *fishing tool* berbagai ukuran dan jenis, beberapa peralatan *fishing* standar minimal berada dan harus tersedia diikutsertakan dengan kelengkapan peralatan rig disesuaikan dengan kontrak kerja (PJPP) dalam hal ini dengan PT Pertamina EP. Selama tahun 2016 tidak ada pekerjaan *Fishing Job* tetapi harus *standby* dan siap karena Pekerjaan *Fishing Job* insidental bersifat *on call basis*.

In 2015 the Directional Drilling Consortium got contract for exploration wells of Pertamina EP and in 2016 the Directional Drilling Consortium got 2 (two) contracts for exploration well and Pertamina EP exploration. During 2015 the Directional Drilling Consortium has been working in 7 (seven) exploration wells of 17.5", 12.25" and 8.5". The PDSI The PDSI Directional Drilling also worked on three exploration wells and two exploitation wells in 2016 by 20", 17.5", 12.25", and 8.5" of tracks.

Coring Job

Coring Job is a method of extracting samples from the layers of earth's core from the drill hole at a predetermined depth. PDSI currently has 3 (three) sets of *Coring Tool* size 6 ¾", and 3 (three) sets of 5 ¾". The equipment have to be standby and ready anytime because *Coring Job* has the nature of on call basis. In 2016 PDSI has successfully worked on 10 (ten) *coring job* in drilling geothermal project in the working area of PT Pertamina Geothermal Energy.

Fishing Job

Fishing Job is a working method in drilling technique to take out the installation of pipes or debris and other equipment that are left behind or fell into the well.

PDSI currently owns various sizes and types of fishing tools. Some minimum standard of fishing equipment are available and must be included along with the whole rig equipment adapted to the employment contract (PJPP), in this case with PT Pertamina EP. There was no *Fishing Job* in 2016, but the equipment should standby and well-prepared since *Fishing Job* acts incidentally on call base

H2S Monitoring

H2S *Monitoring* merupakan suatu peralatan penunjang pengeboran yang digunakan untuk memantau dan memonitor ada tidaknya kandungan gas beracun terutama H2S (Hidrogen Sulfida) pada saat kegiatan pengeboran.

PDSI telah memiliki 6 (enam) unit peralatan H2S *Monitoring*, selama tahun 2016 seluruh peralatan H2S *Monitoring* beroperasi untuk mendukung program pengeboran geothermal di 6 (enam) wilayah kerja yaitu: proyek geothermal area Ulubelu, proyek geothermal Hululais, proyek geothermal area sungai penuh, proyek geothermal bukit daun, proyek geothermal area lumut balai, proyek full IPM Renco Elang Energy.

Water Pump

Water Pump merupakan suatu peralatan penunjang pengeboran yang digunakan untuk mensuplai bahan pembuatan *drilling fluid* (air) yang digunakan untuk menunjang kegiatan pengeboran sumur geothermal, sumur minyak, maupun sumur gas.

PDSI telah memiliki 6 (enam) unit peralatan *water pump*, dan selama tahun 2016 peralatan *water pump* PT PDSI telah digunakan pada 4 sumur pada 2 wilayah pengeboran geothermal PT PGE, yaitu di area ulubelu dan area bukit daun.

Aerated Drilling

Aerated Drilling merupakan lini bisnis baru di PDSI yang diluncurkan tahun 2016. *Aerated Drilling* masuk dalam segmen Non Rig PDSI yang merupakan proses penambahan udara yang terkompresi pada sistem fluida sirkulasi (lumpur pemboran) dengan tujuan untuk mengurangi densitas dari kolom fluida pada lubang annulus.

PDSI telah memiliki 1 (satu) unit peralatan *aerated drilling*, dan selama tahun 2016 peralatan *aerated drilling* telah digunakan pada 4 sumur pada 2 wilayah pengeboran geothermal PT PGE, yaitu di area ulubelu dan area karaha.

H2S Monitoring

H2S *Monitoring* unit is supporting equipment used to observe and monitor the presence of toxic gases, particularly H2S (Hydrogen Sulfide), during the drilling activities.

PDSI has 6 units of H2S *Monitoring* equipment, and for the whole year of 2016 the entire H2S *Monitoring* equipment were operating to support geothermal drilling program in 6 (four) projects, namely: geothermal project in Karaha/Kamojang, geothermal project in Ulubelu Hululais, and geothermal project in Lahendong owned by Pertamina Geothermal Energy.

Water Pump

Water Pump is drilling support equipment which is used preserve water since it is a main support and very important in geothermal drilling activities.

In the late of 2016, PDSI had 6 (six) units of *Water Pump* which operated for supporting drilling geothermal program in geothermal project at Ulubelu project area of PT Pertamina Geothermal Energy.

Aerated Drilling

Aerated Drilling is PDSI new business line launched in 2016. *Aerated Drilling* includes in Non PDSI Rig segment which is an compressed-aeration on fluid circulation system (mud drilling). It is aimed to reduce density from fluid column on annulus hole.

PDSI has one aerated drilling equipment. It has been used on four wells of two PT PGE geothermal drilling in 2016. Those two areas are Ulubelu and Karaha.

Integrated Project Management IPM

Integrated Project Management (IPM) merupakan unsur Manajemen proyek yang mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua unsur dalam proses Pengeboran yaitu jasa penyediaan rig dan jasa penunjang Pengeboran lainnya dalam satu Manajemen proyek Pengeboran Migas dan Geothermal agar proyek berjalan dengan lancar.

Dalam hal ini fungsi *Integrated Project Management* (IPM) adalah menyediakan dan menawarkan berbagai jasa pendukung untuk pelaksanaan proyek Pengeboran, yaitu:

1. Jasa Rig
2. Jasa *Top Drive*
3. Jasa *Directional Drilling*
4. Jasa *Cementing*
5. Jasa *Mud Logging Unit*
6. Jasa *Drilling Fluid*
7. Jasa *Water Pump*
8. Jasa *H₂S Monitoring*
9. Jasa *General Services*
10. Jasa *Catering*

PDSI mengembangkan jasa semi IPM (*Integrate Project Management*) yang terdiri dari jasa penyediaan rig dan beberapa jasa penunjang pengeboran lainnya dalam satu manajemen proyek, selama tahun 2016 proyek semi IPM PDSI beroperasi di 7 (tujuh) proyek pengeboran geothermal wilayah Pertamina Geothermal Energy yaitu: proyek semi IPM geothermal Ulubelu, proyek semi IPM geothermal Karaha Bodas, proyek semi IPM geothermal Kamojang, proyek semi IPM geothermal Hululais, proyek semi IPM geothermal Bukit Daun, proyek semi IPM geothermal Lumut Balai dan proyek semi IPM geothermal Sungai Penuh serta 1 (satu) proyek pengeboran migas full IPM dengan menggunakan rig berkapasitas 400 HP di wilayah Aceh Timur milik PT Renco Elang Energy.

Integrated Project Management IPM

IPM (Integrated Project Management) is the element of project management to coordinate and integrate all other elements in the drilling process, which are the provision of rigs and other supporting services in one, big management of oil, gas, and geothermal projects to ensure the projects run smoothly.

In this case the function of Integrated Project Management (IPM) is to provide and offer a variety of support services in conducting a drilling project, namely:

1. Rig service
2. Top Drive service
3. Directional Drilling service
4. Cementing service
5. Mud Logging Unit service
6. Drilling Fluid service
7. Water Pump service
8. H₂S Monitoring service
9. General Services
10. Catering service

PDSI develops a semi-IPM (Integrated Project Management) service consists of the provisions of rig and some other supporting services for drilling activity in one project management. In 2016 this PDSI's semi-IPM projects were operating in 7 (seven) geothermal drilling areas of Pertamina Geothermal Energy, namely: semi-IPM Ulubelu, Karaha/Kamojang, Hululais, Lahendong, Lumut Balai, Sungai Penuh, and 1 (one) oil and gas drilling full IPM with the power capacity of 400 HP in Aceh Timur own by PT Renco Elang Energy.

Kepemilikan Saham dan Daftar Entitas [G4-7] [G4-17]

Komposisi Pemegang Saham

PT Pertamina : 99,87%

PT Pertamina Hulu Energi 0,13%

(Dibikin bagan di AR PDSI hal. 73)

Entitas Anak

Per 31 Desember 2016, PDSI memiliki 1 entitas anak, PT Patra Drilling Contractor, dengan keterangan sebagai berikut:

Alamat Kantor Pusat

Graha PDSI 9th Floor, Jl. Matraman Raya 87 Jakarta Timur 13140

Telp : (021) 85914176, 8570781, 8570782

Fax : (021) 8570802

Website : www.pdcjkt.co.id

Shares Ownership and List of Entities [G4-7] [G4-17]

The Compotition of shareholders

PT Pertamina : 99,87%

PT Pertamina Hulu Energi 0,13%

(Dibikin bagan di AR PDSI hal. 73)

Subsidiaries

As per December 31, 2016, PDSI owns 1 subsidiary, PT Patra Drilling Contractor

Headquarter

Graha PDSI 9th Floor

Jl. Matraman Raya 87 Jakarta Timur 13140

Landline : (021) 85914176, 8570781, 8570782

Fax : (021) 8570802

Website : www.pdcjkt.co.id

Entitas Anak/ Subsidiaries				
Perusahaan/ Company	Tanggal Berdiri/ Date of Establishment	Bidang Usaha/ Field of Business	Komposisi Kepemilikan/ Ownership Composition	Status Operasi/ Status
PT Patra Drilling Contractor	11 September 1981/	Jasa offshore drilling services, yaitu pengeboran minyak lepas pantai, workover lepas pantai, derek dan workbarge, akomodasi tongkang, manajemen rig serta agensi dan perwakilan rig/	Pertamina Drilling Services Indonesia 99,96% Zambesi Investment, Ltd sebesar 0,04%/	Beroperasi/ Operating
	September 11, 1981	Offshore drilling services, including oil drilling offshore, workover offshore, crane and workbarge, barges accommodation, rigs management, and rig agencies and representatives	99.96% by Pertamina Drilling Services Indonesia; 04% by Zambesi Investment, Ltd	

Entitas Asosiasi

Per 31 Desember 2016, PDSI memiliki 1 Entitas Asosiasi, yakni JO PDSI Atlantic Oilfield Services dengan keterangan sebagai berikut :

Alamat Kantor Pusat

Wisma Metropolitan I Lt.11, Jl. Jenderal Sudirman Kav 29-31, Jakarta 12920

Telp : (021) 5250 709, 5256 353

Fax : (021) 5250 308

Affiliated Entities

As per December 31, 2016, PDSI owns 1 associate entity, JO PDSI Atlantic Oilfield Services, with the following definition:

Headquarter

Wisma Metropolitan I Lt.11, Jl. Jenderal Sudirman Kav 29-31, Jakarta 12920

Telp : (021) 5250 709, 5256 353

Fax : (021) 5250 308

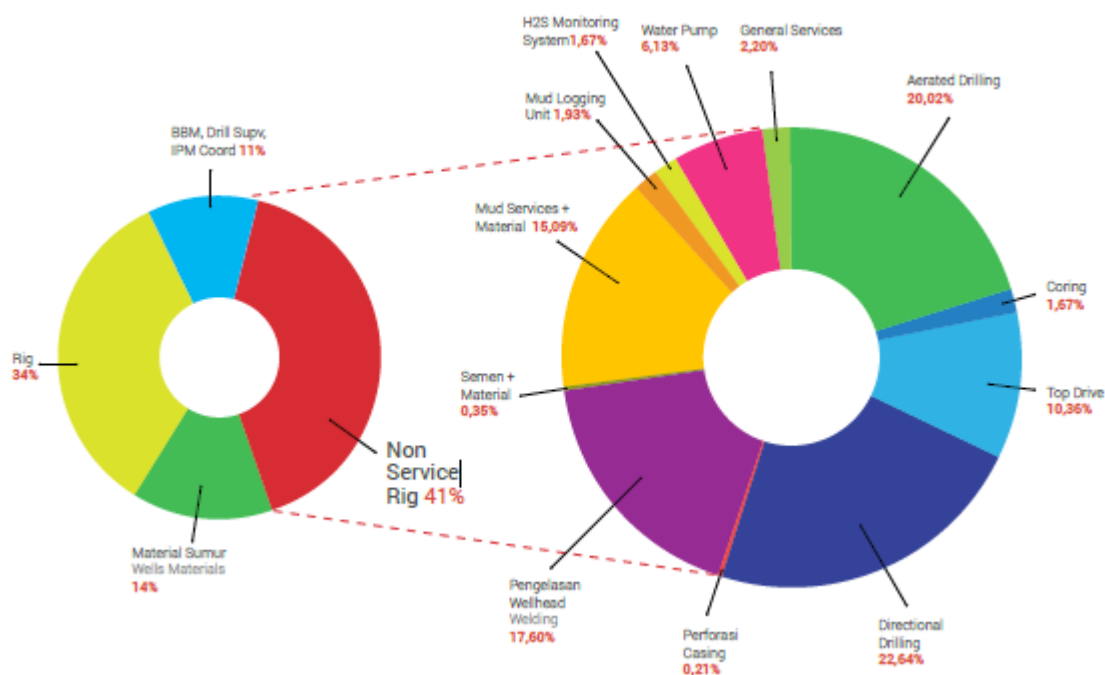
Entitas Asosiasi/ Associate Entity				
Perusahaan/ Company	Tanggal Berdiri/ Date of Establishment	Bidang Usaha/ Field of Business	Komposisi Kepemilikan/ Ownership Composition	Status Operasi/ Status
PT JO PDSI AOS	12 Juni 2013/ June 12, 2013	Onshore dan offshore drilling services	Pertamina Drilling Services Indonesia 50% Atlantic Oilfield Services sebesar 50%/ 50% by Pertamina Drilling Services Indonesia; 50% by Atlantic Oilfield Services	Beroperasi/ Operating

Layanan Pasar [G4-8]

Pangsa Pasar PDSI untuk *onshore* dapat diinformasikan melalui diagram dibawah ini :

Layanan Pasar [G4-8]

Market Share of PDSI for onshore is presented in the following diagrams:



Skala Perusahaan [G4-9]

Company Scale [G4-9]

SKALA PERUSAHAAN COMPANY SCALE			
	2016	2015	2014
Jumlah Karyawan (orang)/ Total Employees (person)	360	350	464
Jumlah Pendapatan (Miliar Rp)/ Total Revenue (Billion Rp)	214.127	233.392	305.238
Total Kapitalisasi/ Total Capitalization			
Jumlah Liabilitas (Miliar Rp)/ Total Liabilities (Billion Rp)	338.152	392.492	409.271
Jumlah Ekuitas (Miliar Rp)/ Total Equity (Billion Rp)	252.205	231.818	233.963
Jumlah Aset (Miliar Rp)/ Total Assets (Billion Rp)	590.357	624.310	643.234

Komposisi Pekerja

Jumlah karyawan tetap pada tahun 2016 adalah 360 karyawan, meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang berjumlah 350 orang. [G4-10] [G4-LA1]

Employee Composition

The number of permanent employees in 2016 was 360 employees, decreased when compared to 2015 which amounted to 350 people. [G4-10] [G4-LA1]

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkatan Posisi

Employee Composition Based on the Level of Position

BERDASARKAN TINGKATAN POSISI BY LEVEL OF POSITION		
Keterangan Description	2016	2015
Direksi directors	4	4
VP	9	8
Manager	33	32
Ast Man manager assistance	56	-
Staff	224	280
Jumlah Total	326	324

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkatan Pendidikan

Composition of Employees by Level of Education

BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN BY LEVEL OF EDUCATION				
Keterangan Description	2016		2015	
	PWTT Pembantuan PWTT Ministration	PWTT	PWTT Pembantuan PWTT Ministration	PWTT
SMA High School	6	41	6	42
D1	1	-		
D2	1	-		
D3	6	86	9	87
D4	1	-	-	-
S1	58	99	59	103
S2	16	10	15	10
S3	-	-	-	1
Jumlah Total	89	236	89	243

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkatan Usia

Composition of Employees by Age

BERDASARKAN USIA PEMBANTUAN DAN PWTT BY AGE (MINISTRATION AND PWTT)		
Keterangan Description	2016	2015
16-20	0	0
21-25	0	20
26-30	0	87
31-35	36	78
36-40	22	49
41-45	16	39
46-50	27	36
51-55	32	34
55 >	0	7
Jumlah Total	133	360

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Composition of Employee by Gender

BERDASARKAN JENIS KELAMIN BY GENDER		
Keterangan Description	2016	2015
Laki – laki Male	122	309
Perempuan Female	8	41
Jumlah Total	130	350

Hubungan dengan Para Pemasok (Supply Chain)

G4 memperkenalkan sejumlah pendekatan baru, salah satunya adalah konsep yang berkaitan dengan rantai nilai organisasi. Definisi *supply chain* dalam GRI G4 adalah urutan kegiatan atau pihak yang menyediakan produk atau layanan kepada Perusahaan. Konsep ini, sebagaimana dimaksud dalam GRI G4, merupakan bagian dari aspek yang penting yang berada di dalam dan di luar Perusahaan.

Kami menyadari pentingnya keberadaan pihak-pihak yang bertindak sebagai pemasok dalam keberlangsungan operasional kami. Interaksi timbal balik yang positif dan saling mendukung antara kami dengan para pemasok, akan berdampak positif pada kinerja kami sehingga akan menjamin keberlanjutan Perusahaan. Oleh karena itu, mitra kerja/*supplier* merupakan bagian dari mata rantai operasional usaha.

Relationship with Suppliers (Supply Chain)

G4 has introduced a number of new approaches, one of which is a concept related to the organization's value chain. The definition of the GRI G4 supply chain is a sequence of activities or parties that provide products or services to the company. This concept, as defined in GRI G4, is an important aspect both inside and outside the company.

We recognize the importance of parties who act as suppliers in the sustainability of our operations. Positive reciprocal interaction and mutual support between us and the suppliers has a positive impact on our performance, thus ensuring the sustainability of the company. Therefore, our partners/suppliers are part of the business operations. Therefore, our partners / suppliers are part of the business operations' chain.

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan barang/jasa yang dilaksanakan oleh mitra kerja, kami menerapkan konsep *integrated supply chain*. Selain itu, proses pengadaan dan kemitraan dilakukan berbasis komputer yang meminimalisir kontak fisik antara pemasok/mitra dengan kami, sehingga bisa berlangsung adil dan transparan. **[G4-24] [G4-26]**

Perubahan Signifikan

Sepanjang 2016, Perseroan tidak melakukan perubahan yang signifikan terkait dengan ukuran, struktur, kepemilikan atau rantai pasokan, termasuk perubahan lokasi dan kegiatan usaha, pembukaan fasilitas baru, penutupan serta ekspansi, perubahan lokasi pemasok, struktur rantai pasokan yang berhubungan dengan pemasok, termasuk pemilihan dan pemutusan hubungan kerja dengan pemasok. **[G4-13]**

Pendekatan Dalam Prinsip Pencegahan

Kegiatan Bisnis yang dinamis menuntut Perseroan untuk senantiasa menerapkan langkah-langkah strategis dan akurat dalam menghadapi dan memitigasi Risiko usaha. Beberapa Risiko usaha yang dihadapi adalah tidak terealisasinya target yang telah ditetapkan, pengeluaran biaya yang melebihi anggaran, kerusakan alat, serta keterlambatan jadwal. Oleh karena itu, PDSI melakukan sejumlah inisiatif sesuai dengan karakter Risiko usaha, yang diawali dengan proses identifikasi oleh *Risk owner*.

Manajemen Risiko yang tepat sasaran merupakan bentuk upaya PDSI dalam meningkatkan kepatuhan sekaligus menunaikan Tanggung Jawabnya kepada Pemangku Kepentingan. Analisis dan Manajemen Risiko yang dilakukan berlandaskan pada ISO 31000. **[G4-14]**

In order to fulfill the need for goods/ services implemented by our partners, we apply the integrated supply chain concept. In addition, the procurement and partnership process is computerbased to minimize physical contact between suppliers/partners with us to facilitate fairness and transparency. **[G4-24] [G4-26]**

Significant Changes

In 2016 the Company did not experience significant change related to the criteria, structure, ownership or supply chain, including to change of business location and activity, the opening of new facilities, the closing and expansion, the change supplier, including work relationship selection and termination with the supplier. **[G4-13]**

Mitigation Principle Approach

Dynamic business activities require the Company to continue to implement the strategic measures and accurately in the face and mitigate business risks. Some of the business risks facing is not the realization of the set targets, expenses that exceed the budget, equipment failures, and schedule delays. Therefore, PDSI undertake a number of initiatives in accordance with the character of business risks, which begins with the identification of the risk owner.

Proper risk management is a form of targeted PDSI effort to improve compliance at the same time fulfill its responsibilities to stakeholders. Analysis and Risk Management were carried out based on ISO 31000. **[G4-14]**

TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN

ABOUT THE SUSTAINABILITY REPORT



Laporan keberlanjutan Perusahaan (*Corporate Sustainability Report*), untuk selanjutnya disebut “Laporan”, merupakan salah satu bentuk upaya PT Pertamina Drilling Service Indonesia atau PDSI untuk lebih transparan dan informatif bagi seluruh Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*) tentang pencapaian dan kinerja keberlanjutan. Laporan ini akan secara konsisten disampaikan secara berkala tiap tahun. Laporan Keberlanjutan Tahun 2016 PDSI merupakan Laporan tahun ke-6, sejak Laporan pertama tahun 2011 diluncurkan. Laporan ini berfungsi sebagai dokumentasi kinerja dan komitmen PDSI sepanjang tahun 2016. Laporan ini juga dapat diakses oleh seluruh Pemangku Kepentingan melalui www.pertamina-pdsi.com. **[G4-29] [G4-30] [G4-13]**

Laporan ini disusun antara lain untuk memenuhi ketentuan Pasal 66 ayat 2c, Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT), yang mewajibkan penyampaian Laporan kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dalam Laporan Tahunan. TJSL menurut Pasal 1 Undang-undang No.40 Tahun 2007 adalah, “komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.” Melalui Laporan ini, kami menyampaikan kepada para Pemangku Kepentingan, kinerja keberlanjutan PDSI dalam bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial selama tahun 2016.

Corporate Sustainability Report, or later stated as the report, is an effort of PT Pertamina Drilling Service Indonesia or PDSI to be more transparent and informative for all stakeholders to disclose sustainability achievement and performance. This report will be consistently presented annually. PDSI's 2016 Sustainability Report is the fifth Report since the first one was published in 2001. The report is also functioned as documentation of PDSI's performance and commitment throughout 2016. The report is also accessible for all stakeholders at www.pertaminapdsi.com. **[G4-29] [G4-30] [G4-13]**

This Report has been compiled to comply with stipulations in Article 66 paragraph 2c of Law No.40/2007 on Limited Liability Companies, which requires the submission of a Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR) activities in the Annual Report. According to Article 1 Law No. 40 of 2007, CSR refers to “commitment of the Company to participate in sustainable development to improve quality of life and environment with benefit for the Company, local community as well as society at large. Through this Report, we seek to present PDSI's sustainability performance on economics, environment, and social aspects throughout 2016 to all of our stakeholders.

Cakupan dan Batasan

Laporan ini adalah untuk periode 1 Januari - 31 Desember 2016 yang merupakan kelanjutan dari penerbitan sebelumnya, Laporan Keberlanjutan Tahun 2015. Laporan ini mencakup kegiatan PDSI dan entitas Anak Perusahaan, sebagaimana tercantum dalam Laporan keuangan konsolidasian.

Dalam operasional sehari-hari, PDSI dibantu oleh para pemasok, baik pemasok barang maupun jasa (*outsourcing*). Menyadari bahwa kinerja mereka turut mempengaruhi reputasi dan nama baik PDSI, maka Laporan keberlanjutan ini turut mencakup berbagai kebijakan dan kriteria seleksi serta evaluasi pemasok barang dan jasa. **[G4-21] [G4-28]**

Pedoman dan Standar Pelaporan

Dalam penyusunan Laporan ini kami menggunakan pedoman pelaporan keberlanjutan yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) versi 4 (G4) yang telah diakui dan diterima luas secara Internasional. Pedoman tersebut menyediakan dua opsi kesesuaian dengan GRI-4, yaitu *Core* dan *comprehensive*. Laporan ini disusun sesuai dengan GRI G4-Core. **[G4-32]**

Kami memberikan tanda khusus indikator G4 pada setiap halaman yang relevan agar pembaca dengan mudah dapat menemukan informasi yang terkait untuk setiap indikator, sedangkan daftar indeks G4-Core secara keseluruhan dapat dilihat pada halaman 122 Indikator GRI G4 yang diungkapkan dalam Laporan ini merupakan isu-isu yang dianggap material dan relevan dengan Bidang Usaha PDSI. Sebagian indikator GRI G4 yang tidak material atau tidak relevan dengan bisnis PDSI, tidak diungkapkan dalam Laporan ini.

Isi Laporan

Laporan Keberlanjutan ini fokus pada kegiatan bisnis kami sebagai Perseroan yang melaksanakan fungsi operasional di bidang *Onshore* dan *offshore drilling service*. Laporan Keberlanjutan ini juga mencakup studi kasus dan kegiatan operasional PDSI sepanjang tahun 2016. Dapat dipastikan tidak ada perubahan signifikan ataupun perubahan pada prinsip komparabilitas data dari Laporan sebelumnya. Oleh karena itu, tidak ada pernyataan ulang (*restatement*) dalam Laporan Keberlanjutan ini.

[G4-22] [G4-23]

Scope and Limitation

This report covers the period 1 January - 31 December 2016. The previous Report, the 2015 Sustainability Report. This report covers the activities of PDSI and Subsidiaries, as contained in the consolidated financial statements.

In day to day operational activity, PDSI is supported by the vendors, both goods and service, (*outsourcing*) support. Being aware that their performances will also affect PDSI's reputation and image, this Sustainability Report also covers several criteria for goods and services vendors selection and evaluation. **[G4-21] [G4-28]**

Reporting Guideline and Standard

In preparing this Report we used the sustainability reporting guidelines issued by Global Reporting Initiative (GRI), version 4 (G4), which is internationally recognized and widely accepted. These Guidelines provide two GRI-4 compliant options, namely core and comprehensive. This Report is compiled based on GRI G4-Core. **[G4-32]**

We have provided special G4 indicators on each relevant page to enable readers to easily find information related to each indicator, meanwhile, the overall G4-Core index list can be seen on page 122 The GRI G4 indicators disclosed in this Report relate to the matters considered material and relevant to PDSI's business. Those GRI G4 indicators that are not material, or that are irrelevant, to PDSI's business are not disclosed in this Report.

Report Content

The Sustainability Report focuses on our business activities as the Company is carrying out operational functions in the field of onshore and offshore drilling service. The Sustainability Report also includes case studies and operational activities throughout 2016. The PDSI is certain there are no significant changes or alterations to the principle of comparability of the data from the previous report. Therefore, no restatement (*restatement*) in this Sustainability Report. **[G4-32]**

Dalam setiap siklus pelaporan, konten Laporan diselaraskan dengan bisnis PDSI, sekaligus untuk memastikan bahwa Laporan Keberlanjutan telah memuat data dan informasi mutakhir terkait keberlanjutan dan kepentingan para Pemangku Kepentingan. Laporan Keberlanjutan ini memuat 3 (tiga) aspek utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial secara berimbang.

[G4-18]

Proses Penetapan Isi Laporan

Menetapkan topik dan isi Laporan ini kami menggunakan 4 (empat) langkah yang diisyaratkan oleh GRI G4, yaitu:

1. Mengidentifikasi aspek-aspek yang material dan *boundary* (langkah Identifikasi);
2. Membuat prioritas atas aspek-aspek yang telah diidentifikasi pada langkah sebelumnya (langkah Prioritas);
3. Melakukan validasi atas aspek-aspek material tersebut (langkah Validasi);
4. Melakukan *review* atas Laporan setelah diterbitkan guna meningkatkan kualitas Laporan tahun berikutnya (langkah *Review*).

Prinsip penetapan konten Laporan ini didasarkan pada 4 (empat) prinsip, sesuai dengan GRI G4, yaitu:

1. *Stakeholders inclusiveness* (pelibatan Pemangku Kepentingan), yaitu melibatkan Pemangku Kepentingan dalam penentuan aspek material yang diungkapkan dalam Laporan ini;
2. *Materiality* (materialitas), diterapkan dalam Laporan ini dengan memilih konten Laporan yang bersifat aspek-aspek yang material, yang diperlukan oleh Pemangku Kepentingan;
3. *Sustainability context* (konteks keberlanjutan) yang merupakan aspek-aspek yang terkait dengan konteks keberlanjutan, yang relevan bagi pembuat Laporan dalam membuat keputusan; dan
4. *Completeness* (kelengkapan), yaitu Laporan ini dibuat dengan ruang lingkup yang jelas untuk periode Laporan 2014 serta didukung dengan data yang lengkap. **[G4-18]**

In each cycle of reporting, the report content is aligned with PDSI business, as well as to ensure that the Sustainability Report has to load the data and the latest information related to sustainability and the interests of stakeholders. This Sustainability Report contains three (3) main aspects, namely economic, environmental, and social balance. **[G4-18]**

Report Content Determination Process

To determine the topics and content of this report, we used the 4 (four) steps required by GRI G4, namely:

1. Identify material aspects and boundary (identification);
2. Prioritize the identified aspects from the previous step (prioritization);
3. validate these material aspects (validation); and
4. review Reports that had previously been published to improve the quality of the following year's Report (review).

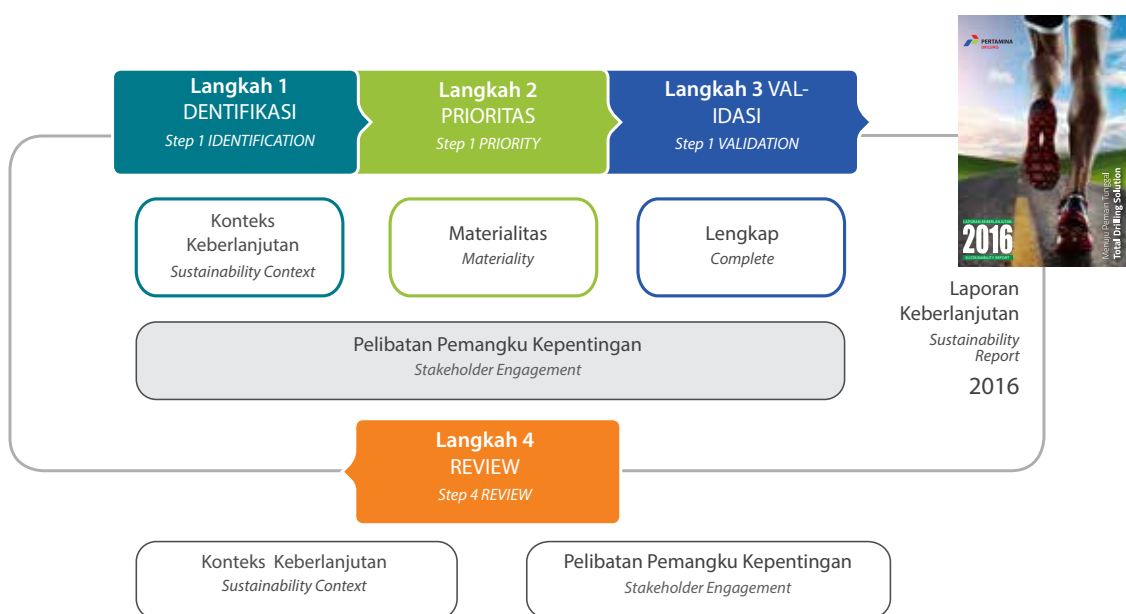
The content determination for this Report is based on 4 (four) principles, in accordance with GRI G4, namely:

1. Stakeholder inclusiveness, involving stakeholders in the determination of material to be disclosed in this Report;
2. Materiality, the content of this Report has been selected based on material aspects required by the stakeholders;
3. Sustainability context, aspects related to the sustainability context that are relevant for inclusion in this Report needed for decision making; and
4. Completeness, this Report has been compiled with a clear scope for the 2013 reporting period and is supported by complete data. **[G4-18]**

Keempat langkah dalam menetapkan konten Laporan digambarkan dalam Bagan Alur Proses Penetapan Konten Laporan berikut ini.

These four steps to determine the content of this Report are illustrated in the Report Content Determination Process Flow Chart, following.

BAGAN ALUR PROSES PENETAPAN KONTEN LAPORAN REPORT CONTERMINATION FLOW PROCESS



Menentukan Tingkat Materialitas

Materialitas dalam hal ini diartikan sebagai isu-isu yang relevan dengan Bidang Usaha PDSI dan berpengaruh secara signifikan serta berdampak luas bagi Pemangku Kepentingan dalam pengambilan keputusan. Dalam menetapkan materialitas isi Laporan, kami melibatkan Pemangku Kepentingan dengan menyelenggarakan survei materialitas. Berbagai kelompok Pemangku Kepentingan dilibatkan dalam survei ini, meliputi Pemerintah, pelanggan, serikat pekerja, supplier, komunitas, dan Lembaga Sosial Masyarakat (LSM). Disamping itu, kami juga memperhatikan tanggapan dan saran Pemangku Kepentingan atas Laporan Keberlanjutan tahun sebelumnya. **[G4-18] [G4-19] [G4-20] [G4-21]**

Determining Materiality Level

Materiality in this case means matters considered to be relevant to PDSI's business and having a significant impact on stakeholders in the decision making process. To determine materiality for this Report, we have involved the stakeholders by issuing them a materiality survey. Several groups of stakeholders were involved in the survey, including the government, customers, labor unions, suppliers, communities and social welfare organizations. In addition, we have also paid attention to the opinions and advice of stakeholders regarding the previous years' Sustainability Reports. **[G4-18] [G4-19] [G4-20] [G4-21]**



Boundary Laporan

Laporan ini mencakup kegiatan PDSI, sebagaimana tercantum dalam Laporan Keuangan konsolidasian. Data Keuangan dan SDM serta sebagian data lingkungan dalam Laporan ini merupakan data konsolidasian.

Kami menggunakan teknik pengukuran data finansia berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia. Sementara itu, untuk data keberlanjutan kami menggunakan teknik pengukuran data yang berlaku secara Internasional, seperti *gigajoule* untuk menghitung pemakaian energi dan sebagainya. Data kuantitatif dalam Laporan ini disajikan dengan menggunakan prinsip *day banding* (*Comparability*), minimal dalam 2 (dua) tahun berturut-turut, sehingga pengguna Laporan dapat melakukan analisa tren. Tidak ada pembatasan dalam menentukan ruang lingkup dan batasan Laporan. Disamping itu, sesuai dengan Pedoman GRI G4, dalam menetapkan kualitas Laporan, prinsip-prinsip yang digunakan meliputi seimbang (*balance*), akurat (*accuracy*), tepat waktu (*timeliness*), jelas (*clarity*), dan dapat diandalkan (*reliability*).

[G4-17] [G4-20]

Rantai Pasokan

Kami telah mengidentifikasi Grup pemasok yang memiliki pengaruh dominan terhadap keberlangsungan usaha PDSI. Pemasok yang dimaksud dalam Laporan ini adalah mereka yang memasok barang dan jasa khusus, seperti mitra kerja dan pemasok tenaga kerja untuk bagian *security*, transportasi, *cleaning service*, pemasaran, dan pemeliharaan/ perbaikan. Dampak bisnis mereka memiliki potensi Risiko terhadap citra dan reputasi PDSI. Tingkat kepatuhan mereka terhadap peraturan tenaga kerja dan keselamatan kerja akan berpengaruh langsung terhadap citra dan reputasi PDSI. Oleh sebab itu, untuk menekan dampak negatif, kami telah melakukan seleksi yang ketat terhadap pemasok, dengan mempertimbangkan kepatuhan mereka terhadap peraturan tenaga kerja. Dalam setiap perjanjian kerja dengan pemasok, telah diatur klausul yang mewajibkan pemasok untuk menaati ketentuan dan Peraturan Perundang-undangan yang terkait dengan tenaga kerja. Dalam periode pelaporan tidak terdapat pelanggaran secara signifikan dari pemasok kami.

[G4-12]

Report Boundary

This Report covers the activities of PTK and its subsidiaries, as noted in the consolidated financial report. The Financial and Human Capital data, as well as some of the environmental data, in this Report has been consolidated.

We have used financial data measurements based on Indonesian Financial Accounting Standards (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan–PSAK). Meanwhile, for the sustainability data we have made use of data measurement techniques that are internationally valid, such as gigajoules to calculate energy use. Quantitative data in this Report is presented using the comparability principle for a minimum of two consecutive years, such that this Report may be used to analyze trends. There is no restriction in determining the scope and boundary of this Report. In addition, in accordance with GRI-G4 Guidelines, to determine the Report's quality the principles used are balance, accuracy, timeliness, clarity and reliability. [G4-17] [G4-20]

Supply Chain

We have identified the group of suppliers that has a dominant impact on the sustainability of PDSI's business. The suppliers referred to in this Report are those that supply special goods and services, such as those supplying labor for security, transportation, cleaning services, marketing and maintenance/ repairs. The businesses of these suppliers potentially could impact directly on PDSI's image and reputation, especially related to compliance with manpower legislation and occupational health and safety. Therefore, to reduce any negative impact, we have tight selection procedures for suppliers and consider their compliance with labor legislation. Every contract entered into with a supplier is regulated through clauses that require the supplier to abide by regulations and legislation related to manpower. In the reporting period, there have been no significant violations made by our suppliers. [G4-12]

Menentukan Aspek-Aspek Material dan Boundary

Proses penentuan aspek material dan *boundary* dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) yang dihadiri oleh Tim penyusun Laporan keberlanjutan 2016 dan beberapa karyawan PDSI dari berbagai unit kerja. Aspek material ditetapkan dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap bisnis PDSI dan pengaruhnya terhadap Pemangku Kepentingan. Di samping itu, dipertimbangkan pula aspek reputasi dan *branding* PDSI. [G4-18]

Tata Hubungan dengan Pemangku Kepentingan

Salah satu aspek penting dalam Tata Kelola Perusahaan yang baik adalah terselenggaranya hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan. Untuk itulah kami senantiasa berupaya memahami kebutuhan serta ekspektasi dari para Pemangku Kepentingan, guna mewujudkan kesetaraan berkeadilan bagi mereka. Melalui budaya Perusahaan, Manajemen berusaha untuk menumbuhkan Tata Nilai dan Budaya Perusahaan dengan cara pemahaman di kalangan karyawan akan nilai-nilai yang harus senantiasa disampaikan kepada semua Pemangku Kepentingan. Kami berkomitmen untuk menjalin interaksi timbal balik yang saling mendukung dengan para Pemangku Kepentingan. Hal tersebut akan memberi manfaat optimal bagi Pemangku Kepentingan dan Perusahaan, sehingga akan menjamin keberlanjutan Perusahaan. [G4-17][G4-24][G4-25][G4-26][G4-31]

Umpan Balik

PDSI berkomitmen untuk meningkatkan kualitas Laporan Keberlanjutan ini. Kami mengundang seluruh pembaca dan Pemangku Kepentingan untuk memberikan saran, ide, kritik serta pendapat ke: [G4-31]

PT Pertamina Drilling Service Indonesia
Graha PDSI
Jl. Matraman Raya No. 87
Jakarta 13140, Indonesia
Tel : +62 21 2995 5300/5400
Fax : +62 21 2956 3148
Email : cs-pdsi@pertamina.com

Determining Material Aspects and Boundary

The process to determine material aspects and boundary was conducted through Focus Group Discussion (FGD) attended by the team responsible for preparing the 2014 Sustainability Report and PDSI employees from various work units. Material aspects were determined through consideration of impacts on PDSI's business and the effect on stakeholders. In addition, consideration was made of the effect on PDSI's reputation and branding. The findings of the FGD are summarized in the table below. [G4-18]

Relationship with Stakeholders

One important element in good corporate governance is the implementation of a harmonious relationship with stakeholders. To achieve this, we always strive to understand the needs and expectations of our stakeholders to facilitate fairness for them. Through the corporate culture, "The PDSI Way", the management works to instill the corporate culture and values such that employees at every level understand and values that must always be used with all stakeholders. We are committed to establishing two-way interaction that is mutually supportive with our stakeholders. This will result in optimum benefit for the stakeholders, as well as the company, and thus ensure the company's sustainability. [G4-17][G4-24][G4-25][G4-26][G4-31]

Feedback

PDSI Is Committed To Improve Quality Of This Sustainability Report. We Invite All Reader And Stakeholders To Send Suggestion, Idea, Criticism And Opinion To: [G4-31]

PT Pertamina Drilling Service Indonesia
Graha PDSI
Jl. Matraman Raya No. 87
Jakarta 13140, Indonesia
Tel : +62 21 2995 5300/5400
Fax : +62 21 2956 3148
Email : cs-pdsi@pertamina.com



PDSI UNTUK INDONESIA

PDSI menyadari bahwa dukungan dan ketersediaan bahan bakar minyak bagi masyarakat luas, merupakan kebutuhan mendesak yang harus dipenuhi. PDSI juga menyadari peluang pertumbuhan pasar yang menjanjikan mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar, disertai kestabilan pertumbuhan ekonomi sejak beberapa tahun terakhir. Kemampuan PDSI dalam menyediakan jasa Drilling bagi industri perminyakan, telah ikut mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. **[G4-DMA] [G4-EC8]**

Strategi Pengembangan

Perseroan memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional yang dilakukan Perusahaan tetap berada pada jalur yang benar dan tepat. Oleh karena itu, Perseroan menyusun serangkaian strategi yang diyakini mampu membawa Perseroan selangkah lebih maju menuju pencapaian visi dan misi sebagaimana diuraikan dalam bagan 2016 MAIN INITIATIVE PROGRAM di bawah ini: **[G4-DMA]**

PDSI FOR INDONESIA

PDSI is aware that support and availability of reliable telecommunication infrastructure has to be fulfilled concerning geographical map of Indonesia which comprises of archipelago with less-sufficient physical infrastructure. PDSI also realizes opportunity from market growth is promising, considering Indonesian high population accompanied by stable economics growth in last few decades. PDSI's capacity in providing telecommunication infrastructure has also contributed in driving national economic growth. **[G4-DMA] [G4-EC8]**

Development Strategy

The Company ensures that all operational activities carried out by the Company remain on the right track. Therefore, the Company set up a series of strategies that are believed to bring the Company a step further towards achieving its vision and mission as outlined in the chart of 2016 MAIN INITIATIVE PROGRAM below:

2016

MAIN
INITIATIVE
PROGRAM

1

Safety is Priority

- Leadership Involvement
- Peningkatan Awareness & Kompetensi Karyawan
- Salam 5 Jari Fase 2
- Leadership Involvement
- Personnel awareness & competencies improvement
- Salam 5 Jari Phase 2

5

Technology Development & Innovation for Uniqueness

- Ciptakan keunikan produk melalui Pengembangan teknologi & inovasi
- Create product uniqueness through technology development & innovation

2

Efficiency Throughout Organization

- Melanjutkan program efisiensi tahun 2015
- Perbaikan struktur biaya depresiasi & bunga
- Continue efficiency program in 2015
- Cost structure improvement for depreciation & interest cost

6

Stakeholder Engagement

- Mematuhi peraturan & proses sosial
- Berbagi informasi yang transparan & rutin
- Peran kolaboratif di antara masing-masing pihak
- Comply to regulation & social process
- Share transparent & routine information
- Collaborative roles between each party

3

Warm Stack Status for Idle Assets

- Menjaga ketersediaan aset saat berada dalam status siaga Minimal & dukungan yang memadai
- Beroperasi hanya untuk aset siap pakai (Minimalkan capex)
- Maintain asset availability while in idle status at minimum & adequate support
- Operate only for ready to operate asset (minimize capex)

7

Building Effective Organization

- Implementasi yang komprehensif atas penghargaan & sanksi di keseluruhan organisasi
- Mengoptimalkan waktu kerja
- Mendelegasikan tanggung jawab ke bawahan agar memperluas kapabilitas & eksposur yang lebih baik
- Pemetaan ulang proses & keselarasan bisnis
- Comprehensive implementation on rewards & consequences throughout entire organization
- Optimize working time
- Delegate responsibilities to subordinate for expanding capabilities & better exposure
- Business process remapping & alignment

4

Revenue Optimization

- Meminimalisir kerugian pendapatan (pinalti, NPT, dll)
- Penetrasi & pengembangan pasar, pengembangan produk dan diversifikasi
- Penggabungan produk untuk meningkatkan pendapatan
- Kemitraan sebagai pilihan untuk kemampuan yang rendah dalam menciptakan produk/bisnis baru
- Minimize revenue losses (penalty, NPT, etc)
- Market penetration & development, product development and diversation
- Product bundling to increase revenue
- Partnership as option for low ability to complete in creating new product/ business

8

Stakeholder Engagement

- Keselarasan kompetensi karyawan dengan strategi bisnis perusahaan
- Mengoptimalkan sharing knowledge
- Memenuhi kesenjangan kompetensi melalui internal/ in house training
- Standarisasi pengembangan karyawan
- Employee competencies alignment with company's business strategy
- Optimize sharing knowledge
- Fulfill competence gap through internal/ in house training
- People development standardization

Distribusi Ekonomi kepada para Pemangku Kepentingan

PDSI memiliki pertumbuhan ekonomi yang sehat karena perolehan nilai ekonomi yang diperoleh murni berasal dari kegiatan operasional maupun investasi PDSI, dan tidak termasuk bantuan yang diberikan pemerintah. Untuk nilai ekonomi yang didistribusikan, seluruh besaran pengeluaran diperuntukkan bagi peningkatan kesejahteraan Pemangku Kepentingan, termasuk di dalamnya memenuhi semua kewajiban PDSI sebagai entitas bisnis. **[G4-DMA][G4- EC1][G4-EC8]**

Rincian nilai-nilai ekonomi yang diterima dan didistribusikan dapat dilihat pada tabel Ikhtisar Nilai Ekonomi dibawah ini.

Uraian (dalam ribuan USD) Description (in thousands USD)	2016	2015	2014
Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan Direct economic value generated			
a) Pendapatan Revenues	214,127	233,392	305,238
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan Direct economic value distributed			
a) Biaya Operasional Operation Cost	148,059	160,161	188,550
b) Gaji dan tunjangan pegawai Employee wages and benefits	10,465	12,537	12,185
c) Pembayaran Kepada penyandang dana Payment to Shareholder	16,280	-	18,980
d) Pengeluaran untuk Pemerintah Payment to Government	15,134	17,336	16,562
e) Pengeluaran untuk masyarakat Community Investment	1,708	1,323	786
Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan Total direct economic value distributed	8,711	191,357	237,063

Economic Distribution to Stakeholders

PDSI has a sound economic growth due the acquisition of core economic value are generated from operational and investment activity done by PDSI and excluded Grants from the Government. Regarding the value of distributed economic values, amount of the expenditure is allocated for our stakeholders' welfare improvement including to comply PDSI's liabilities as a business entity.

[G4-DMA][G4- EC1][G4-EC8]

Detail of economic values generated and distributed is explained in following Economic Value Highlights table.

Kontribusi kepada Negara

Uraian Description	2016	2015	% 2016:2015
Pembayaran Pajak ke Negara Tax payments to the State	15,134	17,336	87%

Kontribusi terhadap Negara merepresentasikan pembayaran pajak penghasilan ke Kantor Pajak. Selama tahun 2016, pembayaran pajak penghasilan badan adalah sebesar USD15,13 juta atau lebih rendah 13% dibanding pembayaran tahun lalu. **[G4-EC1]**

Contributions to the State

Contributions to the State represent the income tax payments to the Tax Office. During 2016, payment of corporate income tax was USD15.13 million or 13% lower than the previous year's payment. **[G4-EC1]**

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

PDSI memandang penerapan dari Tanggung Jawab Sosial sebagai sebuah bentuk pertanggungjawaban akan keberadaan PDSI kepada seluruh Pemangku Kepentingan. Pendekatan ini menandakan bahwa Tanggung Jawab PDSI sebenarnya tidak hanya dilihat dari sudut pandang sosial saja, tetapi juga mencakup aspek ekonomi dan lingkungan hidup. PDSI memaknai ini sebagai perwujudan *Sustainable Development*.

Dari sudut pandang ekonomi, PDSI memiliki Tanggung Jawab terhadap kinerja yang tumbuh secara sehat dan berkelanjutan. Dari sudut pandang sosial, PDSI memiliki Tanggung Jawab untuk mendukung Pemerintah Indonesia dan Pertamina (sebagai Pemegang Saham Pengendali) dalam memberdayakan masyarakat Indonesia. Dari sudut pandang lingkungan hidup, PDSI bertanggung jawab untuk memelihara lingkungan hidup dengan beroperasi secara aman dan memperhatikan lingkungan. PDSI memiliki kesadaran untuk tidak membuat kerusakan, mencegah kerusakan dan berbuat kebaikan di tengah masyarakat Indonesia.

Kewajiban ini dilandaskan pada prinsip 3P, yaitu *people*, *profit*, dan *planet* (*triple bottom line*). Ketiga hal ini merupakan akar dari segala bentuk Tanggung Jawab sosial PDSI, yaitu perpaduan keseimbangan antara kelestarian lingkungan, manfaat ekonomis, dan keberdayaan manusia.

[G4-DMA] [G4-EC7] [G4-EC8]

Encouraging Regional Economic Growth

PDSI looked at the implementation of social responsibility as a form of existence PDSI accountability to all Stakeholders. This approach indicates that the responsibility PDSI is not only seen from a social standpoint, but also includes economic and environmental aspects. PDSI interpret this as the realization of sustainable development.

From an economic standpoint, PDSI has responsibility for the performance that grows healthy and sustainable. From a social standpoint, PDSI have a responsibility to support the Government of Indonesia and Pertamina (controlling Shareholder) in empowering the people of Indonesia. From the environmental point of view, PDSI is responsible for maintaining the environment by operating safely, and care for the environment. PDSI have the awareness to not create damage, prevent damage and to do well in Indonesian society.

This obligation is based on the principles of 3P, namely people, profits, and planet (*triple bottom line*). These three principles are the foundations of all social responsibilities of PDSI, which is the combination of harmony and balance between the environment, economical benefit, and human independence. **[G4-DMA] [G4-EC7] [G4-EC8]**

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE



Struktur Tata Kelola Perusahaan

Struktur Tata Kelola Perusahaan PDSI yang berbadan hukum Perseroan Terbatas terdiri atas Organ Perseroan yakni Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai pengambil keputusan tertinggi, Dewan Komisaris, dan Direksi dan organ pendukung yaitu komite-komite di bawah Dewan Komisaris, Sekretaris Perusahaan, serta Satuan Pengawasan Internal. Fungsi dari Organ PDSI dijalankan sesuai ketentuan Perundang-undangan, Anggaran Dasar PDSI dan ketentuan lainnya, di mana masing-masing organ memiliki independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya untuk kepentingan PDSI. **[G4-34]**

Corporate Governance Structure

PDSI is a Limited Liability Company Legal entity with Organ Company comprises of the General Meeting of Shareholders (GMS), the BOC, and BOD. BOC and BOD have the authority and responsibility, which comply with their respective functions as mandated in the Article of Association and the law in force. BOC and BOD are responsible to maintain PDSI's business sustainability in the long term. **[G4-34]**

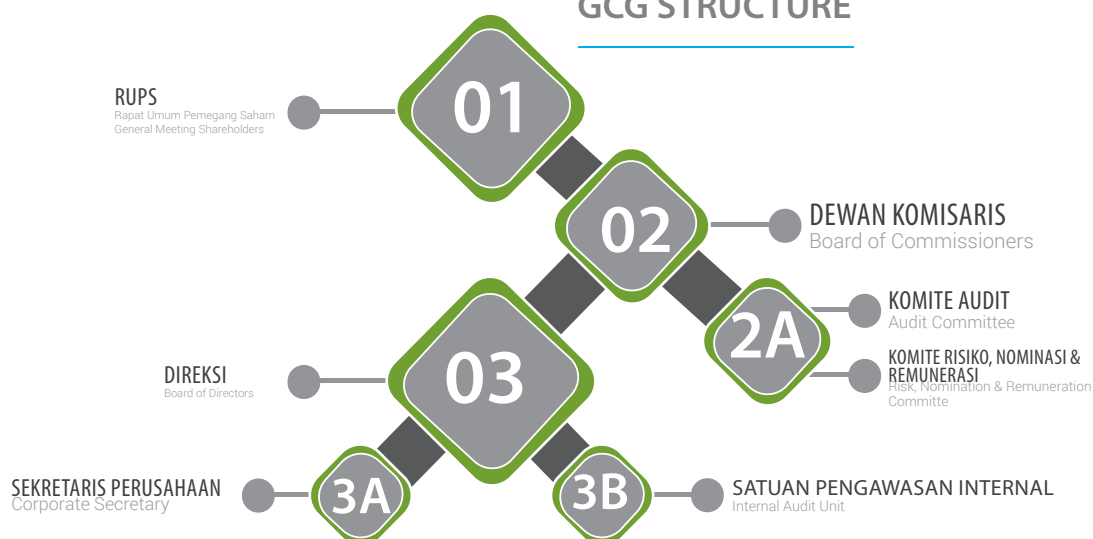
Dewan Komisaris dan Direksi memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana diamanahkan dalam Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-undangan. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki tanggung jawab untuk memelihara keberlanjutan usaha PDSI dalam jangka panjang. Oleh karena itu, Dewan Komisaris dan Direksi harus memiliki kesamaan Persepsi terhadap visi, misi, dan nilai-nilai PDSI. Dalam melaksanakan kepengurusan PDSI, Direksi didukung oleh struktur Manajemen yang efektif. Adapun dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan kepenasehatan, Dewan Komisaris didukung oleh organ penunjang seperti Komite Audit, Komite Remunerasi & Nominasi serta Komite Pemantau Risiko.

Struktur Tata Kelola Perusahaan PDSI yang berbadan hukum Perseroan Terbatas terdiri atas Organ Perseroan yakni Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai pengambil keputusan tertinggi, Dewan Komisaris, dan Direksi dan organ pendukung yaitu komite-komite di bawah Dewan Komisaris, Sekretaris Perusahaan, serta Satuan Pengawasan Internal. Fungsi dari Organ PDSI dijalankan sesuai ketentuan Perundang-undangan, Anggaran Dasar PDSI dan ketentuan lainnya, di mana masing-masing organ memiliki independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya untuk kepentingan PDSI.

Therefore, both Board of Commissioners and Board of Directors shall have the same perception of the vision, mission, and values In implementing management of PDSI, the Board of Directors is supported by an effective management structure. As in implementing the monitoring and advisory functions, Board of Commissioners is backed by supporting organs such as the Audit Committee, Remuneration & Nomination Committee, and the Risk Oversight Committee.

The Corporate Governance Structure of PDSI is incorporated Limited Liability Company consists of Organs of the Company, they are; the General Meeting of Shareholders (GMS) as the highest decision-maker, the Board of Commissioners and the Board of Directors, and supporting organs which is the committees under the Board of Commissioners; Corporate Secretary, and Internal Audit Unit. The function of PDSI Organs is executed in accordance with the Laws, Articles of Association of PDSI, and other provisions, where each organ has independency in carrying out the duties, functions, and responsibilities for the benefit of PDSI.

STRUKTUR GCG GCG STRUCTURE



Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

Mekanisme Tata Kelola Perusahaan merupakan proses implementasi GCG yang tercermin dalam sistem yang kuat. Sistem tersebut menjadi pedoman, prosedur, serta hubungan yang jelas antara Dewan Komisaris dan Direksi dalam mengambil suatu keputusan.

PDSI senantiasa melakukan penyempurnaan kebijakan GCG (*soft-structure* GCG) yang ada di lingkungan Perusahaan agar sejalan dengan kebutuhan proses bisnis maupun ketentuan pelaksanaan GCG. Oleh karena itu, *review* terhadap *Soft Structure* GCG selalu menjadi fokus pembahasan dalam rencana kerja GCG setiap tahunnya. Seluruh kebijakan dan Prosedur yang terkait dalam penerapan GCG dimaksudkan untuk menciptakan mekanisme *checks and balances* yang efektif.

Infrastruktur Tata Kelola Perusahaan

Infrastruktur GCG merupakan salah satu Mekanisme dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Mekanisme ini meliputi prosedur dan aturan yang menjelaskan fungsi pengawasan terhadap kinerja pihak pengambil keputusan, khususnya formulasi kebijakan yang akan ditempuh. Infrastruktur PDSI terdiri dari Struktur dan *Soft Structure* GCG.

Code of Corporate Governance

Serangkaian proses yang digunakan oleh segenap jajaran Manajemen dalam mengelola PDSI sehari-hari. Memuat prinsip-prinsip penerapan GCG yang selaras dengan Perundang-undangan, Visi, Misi, serta Budaya Perusahaan.

Board Manual

Petunjuk tata laksana kerja Dewan Komisaris dan Direksi menjelaskan tahapan aktivitas yang terstruktur dan sistematis agar dapat dijalankan dengan konsisten. Tahapan ini disusun berdasarkan regulasi (Undang-undang/Peraturan), Anggaran Dasar, dan *best practices* yang telah disepakati bersama sehingga dapat menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas masing-masing. *Board Manual* berfungsi untuk menjelaskan secara rinci hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi dalam melaksanakan tugas, sehingga tercipta pengelolaan Perusahaan secara profesional, transparan, dan efisien.

Corporate Governance Mechanism

GCG Mechanism is an implementation process of GCG, which is reflected in a strong and robust system. The system acts as clear guidelines, procedures, and relations between the Board of Commissioners and Board of Directors in making a decision.

PDSI constantly improves GCG policies (GCG soft structure) within the Company's environment so to be in line with the needs of business process and stipulations of GCG implementation. Therefore, PDSI schedules GCG soft structure review in every annual work plan. All policies and procedures related to the implementation of GCG are aimed to establish an effective check and balances mechanism.

Corporate Governance Infrastructure

GCG infrastructure is one the Mechanism in implementing Good Corporate Governance. The mechanism include procedure and rules that describe the monitoring function towards the performance of decision-maker party, especially the policy formulation that will be taken. PDSI's infrastructure consists of GCG Structure and Soft Structure.

Code of Corporate Governance

A series of processes used by all levels of Management in performing their routine. Code of Corporate Governance encompasses principles of GCG implementation that is in line with Laws, vision, mission, and Culture of the Company.

Board Manual

Working guidelines for Board of Commissioners and Board of Directors that explain a structured and systematic activities to be carried out consistently. This stage is composed based on the regulations (Acts/Regulations), Articles of Association, and best practices that have been generally agreed, so that it can become the guidelines for the Board of Commissioners and Board of Directors in carrying out their respective duties. Board manual explains in details the work relationship of the Board of Commissioners and Board of Directors in carrying out their duties, so that the management of the Company can be performed professionally in a transparent and efficient manner.

Code of Conduct

Merupakan pedoman perilaku dan etika bisnis bagi setiap insan PDSI dalam menjalankan seluruh aktivitas yang berkaitan dengan lingkup pekerjaannya di PDSI.

Piagam Komite Audit

Merupakan pedoman yang berisi kedudukan, Tugas dan Tanggung Jawab Komite sebagai acuan pelaksanaan kerja. Piagam Komite ditandatangani oleh Dewan Komisaris.

Piagam Internal Audit

Merupakan dokumen formal yang mengelaborasi Visi, Misi, Tata Nilai, Kode Etik dan Norma, ruang lingkup, tugas, kewenangan, Tanggung Jawab dan standar pelaksanaan Audit. Piagam Internal Audit merupakan bukti komitmen dan dukungan Manajemen serta komitmen fungsi Satuan Pengawasan Internal untuk menjalankan fungsinya. Piagam Internal Audit ditandatangani oleh Komite Audit, Direktur Utama dan Kepala Satuan Pengawasan Internal.

Whistleblowing System

Merupakan ketentuan mengenai sistem pelaporan pelanggaran yang merugikan PDSI. Ketentuan ini mengatur mekanisme pelaporan pelanggaran, tahap investigasi sampai dengan tahap pemberian keputusan dan sanksi yang akan diberikan.

Management Policy & SOP (Standard Operating Procedure)

Merupakan regulasi yang berisi pedoman dan prosedur teknis yang terdiri dari Tata Kerja Organisasi (TKO), Tata Kerja Individu (TKI), serta Prosedur dan Manual untuk *Health Safety & Environment* (HSE). *Management Policy & SOP (Standard Operating Procedure)* terdiri dari Pakta Integritas, Ketentuan dalam Pemberian dan Penerimaan Hadiah atau Hiburan, dan Kebijakan Benturan Kepentingan.

Code of Conduct

A guideline of business behavior and ethics for every individuals of PDSI in carrying out all activities related to their scope of works in PDSI.

Audit Committee Charter

A guideline comprising the position, duties, and responsibilities of the Committee as a work implementation reference. The Audit Committee Charter is signed by the Board of Commissioners.

Internal Audit Charter

A formal document that elaborates on the vision, mission, values, code of conduct, scope, duties, authorities, responsibilities, and standards of performing Audit. The Internal Audit Charter is the proof of commitment and support from the management as well as a commitment of Internal Audit to conduct its function. The Internal Audit Charter is signed by the Audit Committee, President Director, and the Head of Internal Audit.

Whistleblowing System

A provision on the reporting system that adverse PDSI. This provision administer a mechanism for reporting violations, the investigation up to the level of the grant decision and the penalty will be given.

Management Policy & SOP (Standard Operating Procedure)

A regulation comprising technical guidelines and procedures that consists of the Organization Working Procedures (TKO), Individual Working Procedures (TKI), and Manual for Health Safety & Environment (HSE). *Management Policy & SOP (Standard Operating Procedure)* consists of the Integrity Pact, provision of Giving and Receiving Gifts or Entertainment, and Conflict of Interest Policy.

Rapat Umum Pemegang Saham

Pemegang Saham

Pemegang Saham PDSI adalah PT Pertamina (Persero) sebagai Pemegang Saham pengendali dan PT Pertamina Hulu Energi.

Persyaratan Pemegang Saham

Pemegang Saham pengendali setiap saat wajib memenuhi persyaratan kemampuan dan kepatutan. Penilaian kemampuan dan kepatutan dapat dilakukan setiap saat apabila Pemegang Saham pengendali tersebut patut diduga tidak lagi memenuhi ketentuan persyaratan kemampuan dan kepatutan berdasarkan hasil analisis, hasil pemeriksaan, dan atau pengaduan.

Hak Pemegang Saham

Pemegang Saham memiliki hak diantaranya sebagai berikut:

- Menghadiri dan memberikan suara dalam suatu RUPS, berdasarkan ketentuan satu Saham memberi hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan satu suara;
- Memperoleh informasi material secara tepat waktu dan teratur sehingga memungkinkan bagi Pemegang Saham untuk membuat keputusan;
- Menerima bagian keuntungan dari Perseroan dalam bentuk Dividen dan bentuk pembagian keuntungan lainnya;
- Menyelenggarakan RUPS dalam hal Direksi dan/atau Dewan Komisaris lalai menyelenggarakan RUPS Tahunan dan/atau RUPS Luar Biasa, setelah mendapat izin dari Ketua Pengadilan Negeri setempat;
- Atas nama Perseroan, Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah seluruh Saham dengan hak suara dapat mengajukan gugatan melalui Pengadilan Negeri terhadap Anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang karena kesalahan atau kelalaiannya menimbulkan kerugian pada Perseroan;
- Setiap Pemegang Saham berhak mengajukan gugatan terhadap Perseroan ke Pengadilan Negeri apabila dirugikan karena tindakan Perseroan yang dianggap tidak adil dan tanpa alasan wajar sebagai akibat keputusan RUPS, Direksi, dan/atau Dewan Komisaris;
- Meminta secara tertulis untuk penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi dan RUPS Luar Biasa bila dipandang perlu.

General Meeting Of Shareholders

Shareholders

PDSI Shareholder is PT Pertamina (Persero) as the controlling Shareholder and PT Pertamina Hulu Energi.

Requirements of Shareholders

The controlling Shareholders at any time shall meet the fit and proper test. The assessment for fit and proper test can be made any time if the controlling Shareholder is suspected to be no longer complying with the fit and proper requirements based on the results of the analysis, the results of the examination, and or complaints.

Rights of Shareholders

Shareholders have the rights including the following:

- To attend and to vote at a General Meeting of Shareholders, under the provisions of one share entitles its holder to cast one vote;
- To obtain information material in timely and orderly manners that enable the Shareholders to make a decision;
- To receive a share of Company's profits in dividends and other forms of benefit-sharing;
- To conduct GMS should the Board of Directors and/or Board of Commissioners are considered negligent in calling Annual General Meeting and/or Extraordinary General Meetings, after obtaining the permission from the Head of District Courts;
- On behalf of the Company, Shareholders representing at least 1/10 (one tenth) of the total shares with voting rights, and may file a lawsuit to the District Court against the Board of Directors Member and/or the Board of Commissioners should they did errors or negligence that cause the Company losses;
- Each Shareholder is entitled to file a lawsuit against the Company in the State Court should they are harmed by the actions of the Company that are considered unfair and without reasonable grounds as a result of decision of the AGM, the Board of Directors and/or Board of Commissioners;
- Request in writing to the organization meeting of the Board of Commissioners, Board of Directors Meeting and the Extraordinary General Meeting when deemed necessary.

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS PDSI terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. RUPS Tahunan mengenai Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) diselenggarakan paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah tahun anggaran baru berjalan.

RUPS Tahunan mengenai pengesahan Laporan Tahunan dan Perhitungan Tahunan diselenggarakan paling lambat 6 (enam) bulan setelah tutup tahun buku yang bersangkutan; RUPS Luar Biasa yang dapat diselenggarakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan/permintaan Pemegang Saham atau atas usulan Dewan Komisaris dan/atau Direksi. Keputusan yang diambil dalam RUPS didasari pada kepentingan jangka panjang Perseroan. RUPS dan/atau Pengambilan keputusan RUPS dilakukan secara wajar dan transparan.

Wewenang Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham memiliki wewenang antara lain untuk:

- Memutuskan perubahan Anggaran Dasar Perseroan;
- Memutuskan perubahan modal Perseroan dan/atau pengeluaran saham-saham yang masih disimpan untuk keperluan modal Perseroan;
- Memberikan persetujuan atau menolak pemindahan hak atas saham Perseroan;
- Memutuskan penggabungan, peleburan, dan pengambilalihan serta pembubaran Perseroan;
- Memutuskan untuk mengalihkan, menjadikan jaminan hutang, melepaskan hak atas seluruh atau sebagian besar harta kekayaan Perseroan dalam satu tahun buku;
- Menyetujui atau menolak Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP);
- Menyetujui atau menolak Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP);
- Mengangkat dan memberhentikan Direksi dan Dewan Komisaris;
- Menilai kinerja Dewan Komisaris dan Direksi;
- Mendelegasikan kepada Dewan Komisaris tentang pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi;
- Mengesahkan laporan tahunan dan perhitungan tahunan yang diajukan Direksi;

The Implementation of General Meeting of Shareholders

GMS in PDSI consists of the Annual General Meeting and Extraordinary General Meeting. Annual General Meeting of Shareholders regarding the Company's Work Plan and Budget (RKAP) held no later than 30 (thirty) days after the new budget year is running.

Annual General Meeting regarding the ratification of the Annual Report and the Annual Calculation held no later than 6 (six) months after the end of fiscal year; Extraordinary General Meeting is held at any time based on the needs/request of Shareholders or on the proposal of the Board of Commissioners and/or Board of Directors. The decision made at the AGM is based on the longterm interests of the Company. GMS and/or decision-making GMS conducted fairly and transparently.

The Authorization of General Meeting of Shareholders

General Meeting of Shareholders has the authority, among other things:

- To decide the amendments of Articles of Association of the Company;
- To decide the changes in the Company's capital and/or the share issuance kept for the purposes of the Company's capital;
- To give approval or refuse the transfer of Company's shares;
- To decide on the merger, consolidation, or acquisition and the dissolution of the Company;
- To decide the Company's wealth whether to divert, make it into loan guarantees, release the rights to all or substantial assets within the financial year;
- To approve or refuse the Company's Long Term Plan (RJPP);
- To approve or refuse the Company's Budget and Work Plan of the Company (RKAP);
- To appoint and dismiss the Board of Directors and the Board of Commissioners;
- To assess the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors;
- To delegate to the Board of Commissioners about the roles and responsibilities of each member of the Board of Directors;
- To approve the annual report and annual accounts filed by the Directors;

- Memutuskan penggunaan laba bersih perseroan termasuk penentuan jumlah penyisihan untuk cadangan;
- Menetapkan Auditor Eksternal berdasarkan usulan yang diterima dari Dewan Komisaris;
- Menetapkan remunerasi (Gaji dan/atau Tunjangan) Dewan Komisaris dan Direksi;
- Wewenang lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan Perundang-undangan.
- To decide on the use of the Company's net income, including the allowance determination for reserves;
- To appoint an external auditor based on the proposals received from the Board of Commissioners;
- To decide on the remuneration (Salary and/or Benefits) of the Board of Commissioners and Board of Directors;
- Other authorities are as stipulated in the laws and regulations.

Tata Cara Penyelenggaraan RUPS

Tata cara penyelenggaraan RUPS PDSI telah diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan. Sebagai berikut:

- RUPS diadakan di tempat kedudukan Perseroan.
- Diselenggarakan dengan pemanggilan terlebih dahulu kepada para Pemegang Saham dengan surat tercatat.
- Pemanggilan dilakukan paling lambat 14 hari sebelum RUPS diadakan dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS.
- Dalam pemanggilan harus dicantumkan acara, waktu dan tempat penyelenggaraan RUPS.
- Pemanggilan RUPS tidak diperlukan jika semua Pemegang Saham menyetujui agenda rapat dan keputusan disetujui dengan suara bulat.
- RUPS dipimpin oleh Komisaris Utama.
- Jika Komisaris Utama tidak hadir atau berhalangan, RUPS dipimpin oleh salah seorang anggota Komisaris yang hadir. Dan Apabila seluruh anggota Dewan Komisaris tidak hadir, RUPS dipimpin oleh Direktur Utama. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir, RUPS dipimpin oleh salah satu anggota Direksi yang hadir.
- Jika semua Direksi tidak hadir, RUPS dipimpin oleh salah seorang yang dipilih diantara mereka yang hadir dalam rapat.
- RUPS dapat dilangsungkan apabila kuorum kehadiran sesuai Undang-undang Perseroan Terbatas telah dipenuhi.
- Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat tertutup dan mengenai hal lain dilakukan secara lisan.
- Suara blanko (abstain) tidak dihitung.
- Pemegang Saham dapat mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan RUPS secara fisik dengan ketentuan semua Pemegang Saham telah diberitahu secara tertulis dan Pemegang Saham memberikan persetujuan atas usul yang diajukan secara tertulis tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara tersebut memiliki kekuatan yang sama dengan keputusan RUPS.

The Implementation of General Meeting of Shareholders

The procedure to implement PDSI GMS is stipulated in the Articles of Association. As follows:

- The GMS is held at the domicile of the Company.
- Invite the Shareholders in advance on writing.
- The invitation made no later than 14 days before the day of GMS excluding the date of invitation and the date of GMS.
- Invitation should include the agenda, time, and venue of GMS.
- Invitation to GMS is not required should the decision of the meeting agenda is approved by all of the Shareholders, unanimously.
- GMS is chaired by the President Commissioner.
- Should the President Commissioner is absent or unavailable; GMS will be chaired by any member of the BOC present. Should all of the members of the BOC are absent, GMS is led by the President Director. In case the President Director is absent, GMS then chaired by one of the BOD members present.
- Should all of the BOD members are absent, GMS will be led by one of the selected person among those present at the meeting.
- GMS can be held if the present quorum is fulfilled, in conform to the Company's regulation.
- Voting on a person(s) should be done with a sealed letter, and the other things could be done orally.
- Blank (abstain) vote does not count.
- Shareholders can take legitimate decisions without convening the GMS physically, provided that all Shareholders have been notified in writing and the Shareholders approved the proposal that the presented in writing. Decisions taken in this manner has the same legal standing with the decision of the GMS.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ PDSI yang bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja Direksi dan memberi nasihat kepada Direksi dalam mengelola PDSI. Dewan Komisaris tidak turut serta dalam pengambilan keputusan Operasional. Kedudukan setiap anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara.

Dewan Komisaris merupakan sebuah organ terpadu yang terdiri lebih dari satu orang anggota. Setiap anggota Dewan Komisaris bertindak atas keputusan bersama dan mewakili Dewan Komisaris. Setiap anggota Dewan Komisaris diharapkan selalu memiliki itikad baik, menerapkan prinsip kehati-hatian dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi sesuai dengan Visi dan Misi PDSI.

Kriteria Pengangkatan Dewan Komisaris

Proses pengangkatan Dewan Komisaris melalui beberapa syarat kualifikasi yang harus dipenuhi. Kualifikasi ini dirasa perlu oleh PDSI agar praktik GCG dapat diterapkan dengan benar dan semestinya sesuai Anggaran Dasar Perusahaan dan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Seluruh anggota Dewan Komisaris PDSI telah memenuhi kriteria atau persyaratan sebagai berikut:

Board of Commissioners

Board of Commissioners (BOC) is a PDSI organ whose responsibility is to supervise the performance of the Board of Directors (BOD) and advising the Board of Directors in managing PDSI. BOC does not participate in making operational decisions. Each member of the Board of Commissioners, including President Commissioner, is equal.

BOC is an integrated organ comprises more than one member. Each member of the Board of Commissioners acts on collective decisions and represent the Board of Commissioners. Each member of the Board of Commissioners are expected to always have a good faith, applying precautionary principles, and be responsible in carrying out monitoring and providing advice to the Board of Directors in accordance with the vision and mission of PDSI.

Criteria in Appointing Board of Commissioners

Appointing process of the Board of Commissioners must meet some qualification criteria. These qualifications deemed necessary by PDSI so that GCG practices can be applied correctly and appropriately, and in conform to the Company's Articles of Association according to the rules and legislation in force. All members of BOC of PDSI have met the criteria or requirements, as follows:

KRITERIA/PERSYARATAN DEWAN KOMISARIS CRITERIA/REQUIREMENTS OF BOC				
Kriteria/Persyaratan Umum Criteria/Requirements	Dwi Wahyu Daryoto	Alm. Naryanto Wagimin	Bagus Sudaryanto	Harya Adityawarman
Mampu/Cakap melakukan perbuatan hukum, kecuali dalam 5 (Lima) tahun sebelum pengangkatannya pernah:				
a. Dinyatakan pailit.				
b. Menjadi anggota Direksi atau Komisaris yang dinyatakan bersalah dan menyebabkan Perseroan/Perum dinyatakan pailit.				
c. Dihukum karena tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan atau berkaitan dengan sektor keuangan.	√	√	√	√
Able/Proficient to perform legal actions, except in 5 (five) years before his/her appointment ever:				
a. Declared bankrupt.				
b. Being a member of the Board of Commissioners found guilty and caused the company has been declared bankrupt.				
c. Convicted of criminal acts that harmed the country's financial and or related to the financial sector.				
Memiliki Have :				
Integritas Integrity	√	√	√	√
Dedikasi Dedication				

KRITERIA/PERSYARATAN DEWAN KOMISARIS CRITERIA/REQUIREMENTS OF BOC				
Kriteria/Persyaratan Umum Criteria/Requirements	Dwi Wahyu Daryoto	Alm. Naryanto Wagimin	Bagus Sudaryanto	Harya Adityawarman
Memahami masalah-masalah manajemen perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen. Understanding the problems related to the management of the Company and the functions of management	√	√	√	√
Memiliki pengetahuan yang memadai dibidang Perseroan tersebut. Have sufficient knowledge in the field of the Company's business	√	√	√	√
Dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya. Able to provide sufficient time to perform their duties	√	√	√	√
Tidak diperkenankan memiliki hubungan keluarga sedarah sampai derajat ketiga baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda (menantu/ipar) antara anggota Direksi dan antara anggota Direksi dengan anggota Komisaris; Not allowed to have family relationship up to the third degree, both vertically and/or horizontally, or any relationship by marriage (son/brother in law) between the members of BOC, and between the members of BOD and BOC	√	√	√	√
Tidak memegang jabatan rangkap seperti tersebut dibawah ini : Not have a dual position as follows:				
Anggota Direksi BUMN, BUMD, Badan Usaha Milik Swasta dan jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan Directors Members of SOE, regional-owned enterprises, Private Owned Enterprises, and other positions that may pose a conflict of interest	√	√	√	√
Mewakili kepentingan partai politik tertentu Not representing the interests of certain political parties	√	√	√	√

Komposisi dan Masa Jabatan Dewan Komisaris

Berdasarkan keputusan para Pemegang Saham PT Pertamina Drilling Services Indonesia yaitu PT Pertamina (Persero) dan PT Pertamina Hulu Energi, susunan keanggotaan Dewan Komisaris PDSI adalah sebagai berikut:

Composition and Term of Office of the Board of Commissioners

Based on the decision of the Shareholders of PT Pertamina Drilling Services Indonesia, which are PT Pertamina (Persero) and PT Pertamina Hulu Energi, the composition of PDSI Board of Commissioners are as follows:

KOMPOSISI DAN MASA JABATAN DEWAN KOMISARIS COMPOSITION AND TERM OF OFFICE THE BOARD OF COMMISSIONERS		
Nama Name	Jabatan Position	Periode Jabatan Terms of Office
DWI W. DARYOTO	Komisaris Utama President Commissioner	9 Maret 2015–15 September 2018 March 9, 2015–September 15, 2018
ALM. NARYANTO WAGIMIN*	Komisaris Commissioner	15 September 2015–10 Mei 2016 September 15, 2015–May 10, 2016
BAGUS SUDARYANTO	Komisaris Commissioner	12 November 2015–12 November 2018 November 12, 2015–November 12, 2018
HARYA ADITYAWARMAN	Komisaris Commissioner	12 November 2015–12 November 2018 November 12, 2015–November 12, 2018

*Meninggal pada bulan Mei 2016 dan sampai 31 Desember 2016 belum ada penggantinya

* Passed away on May 2016 and has not been the replacement until December 31, 2016

Komposisi tersebut telah memenuhi kriteria komposisi sebagaimana yang tercantum dalam *Code of Corporate Governance* PDSI.

Uji Kelayakan dan Kepatutan Dewan Komisaris

Uji Kelayakan dan Kepatutan Dewan Komisaris PDSI dilakukan oleh Dewan Pertimbangan Karir Pekerja (DPKP) PT Pertamina (Persero). DPKP melakukan sidang untuk memberikan usulan nama-nama kandidat anggota Dewan Komisaris Perseroan kepada Pemegang Saham.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Pelaksanaan dari Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris PDSI merujuk kepada:

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas tanggal 16 Agustus 2007.
- Akta Pendirian PT Pertamina Drilling Services Indonesia No.13 tanggal 13 Juni 2008 dibuat oleh Notaris Marianne Vincentia Hamdani, disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-39442.AH.01.01 Tahun 2008 tanggal 08 Juli 2008 yang telah diubah dengan Akta No. 26 tanggal 28 Juni 2010 dibuat di hadapan Lenny Janis Ishak, SH telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-40051.AH.01.022 tanggal 02 April 2012.
- Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor 1 Tahun 2011 tentang Penerapan Tata Kelola PDSI yang baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara tanggal 1 Agustus 2011.
- Board Manual PDSI yang disahkan dan ditandatangani bersama oleh Dewan Komisaris dan Direksi PDSI tanggal 12 September 2012.
- *Code of Corporate Governance* PDSI yang disahkan dan ditandatangani bersama oleh Dewan Komisaris dan Direksi PDSI tanggal 12 September 2012

The composition has met the criteria as stated in PDSI's *Code of Corporate Governance*.

Fit and Proper Test the Board of Commissioners

Fit and Proper Test of PDSI's BOC is conducted by Career Advisory Council of Labor (DPKP) PT Pertamina (Persero). DPKP convened to propose the names of candidates for BOC members to Shareholders.

Duties and Responsibilities the Board of Commissioners

Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners PDSI refer to:

- Act of the Republic of Indonesia Number 40 on 2007 about Limited Liability Company, on August 16, 2007.
- Deed of Establishment of PTPertamina Drilling Services Indonesia No.13 on June 13, 2008, prepared and presented before Marianne Vincentia Hamdani, Notary, ratified by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia No.AHU-39442. AH.01.01 Year 2008 amended by Deed No.26 dated June 28, 2010, prepared and presentd before Lenny Janis Ishak, SH, and had gained approval from the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia No.AHU-40051.AH.01.022 dated April 2, 2012.
- Ministerial Regulations from the Ministry of State-Owned Enterprises No.1 Year 2011 on the Implementation of Good Corporate Governance at State-Owned Enterprise on August 1, 2011.
- Board Manual of PDSI, ratified and signed by BOC and BOD of PDSI in September 12, 2012.
- Code of Corporate Governance of PDSI, ratified and signed by BOC and BOD of PDSI in September 12, 2012.

Independensi Dewan Komisaris

Berdasarkan Piagam Dewan Komisaris yang diterbitkan pada tanggal 26 November 2015 dan ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris, setiap anggota Dewan Komisaris bertindak secara independen, tidak saling mencampuri satu sama lain, tidak memberi dan mendapat tekanan yang mengarah pada benturan kepentingan, serta tidak terikat secara moral dan material kepada pihak-pihak tertentu yang dapat memengaruhi independensinya.

Setiap anggota tidak memiliki hubungan kekeluargaan sampai dengan derajat ketiga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi. Hubungan keluarga dan keuangan anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Independence of the Board of Commissioners

Based on the Charter of the Board of Commissioners issued on November 26, 2015 and signed by all members of the Board of Commissioners, each member of the Board of Commissioners to act independently, not mutually interfere with one another, do not give and pressure that lead to conflicts of interest, and is not bound morally and materially to certain parties which may affect their independence.

Each member of the family relationship was not coined until third degree with other members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors. Family relationships and financial members of the Board of Commissioners can be seen in the following table:

HUBUNGAN KELUARGA DAN KEUANGAN DEWAN KOMISARIS							
FAMILIAL RELATIONSHIP AND FINANCIAL OF THE BOARD OF COMMISSIONERS							
Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Familial Relationship With			Hubungan Keuangan Dengan Financial Relationship With			Keterangan Remarks
	Dewan Komisaris BOC	Direksi The Directors	Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	Dewan Komisaris BOC	Direksi The Directors	Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	
Dwi Wahyu Daryoto	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	-
Alm. Naryanto Wagimin	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	-
Bagus Sudaryanto	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	-
Harya Adityawarman	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	-

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Berdasarkan Piagam Dewan Komisaris yang diterbitkan pada tanggal 26 November 2015 dan ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris Anggota Dewan Komisaris dilarang memangku jabatan rangkap sebagai:

- Anggota Direksi pada BUMN lain kecuali berasal dari induk Perusahaan, Badan Usaha Milik Daerah, dan atau Badan Usaha Milik Swasta;

Dual Position of the Board of Commissioners

Based on the Board of Commissioners' Charter issued in November 26, 2015 and signed by all members of the BOC, is prohibited to have dual position as:

- Board of Directors in any other SOEs except originate from the Parent Company, Regional Owned Enterprises, and/or Private Owned Enterprises;

- b. Jabatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, pengurus partai politik dan/atau anggota legislatif dan/atau kepala daerah/wakil kepala daerah dan/atau pejabat pemerintahan baik pusat maupun daerah; dan atau
- c. Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.
- b. Other positions in accordance with Laws, political party officials and/or legislative member, and/or regional head/deputy and/or state officials both central or regional; and/or
- c. Any other positions that may lead to conflict of interest.

Jabatan rangkap Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Dual position of the BOC can be seen in the table below:

RANGKAP JABATAN PADA DEWAN KOMISARIS DUAL POSITION IN BOC			
Nama Name	Jabatan di PDSI Position in PDSI	Jabatan pada Perusahaan/Instansi Lain Position in other Company/Institution	Perusahaan/Instansi Lain Other Company/Institution
Dwi Wahyu Daryoto	Komisaris Utama President Commissioner	Direktur Umum dan SDM Director General and Human Resources	PT Pertamina (Persero)
Alm. Naryanto Wagimin	Komisaris Commissioner	Tidak ada None	None
Bagus Sudaryanto	Komisaris Commissioner	Tidak ada None	None
Harya Adityawarman	Komisaris Commissioner	Sekretaris Inspektorat Jendral Secretary General Inspectorate	Inspektorat Jendral ESDM ESDM General Inspectorate

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Seluruh anggota Dewan Komisaris PDSI telah menandatangani Pakta Integritas bahwa setiap anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham Perseroan agar dapat bersikap Independen dalam melaksanakan tugasnya.

Shares Ownership of the Board of Commissioners

All members of PDSI's BOC have signed Integrity Pact that each member of the BOC does not own the Company's shares in order to be independent in carrying out their duties.

Rincian Kepemilikan Saham Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

The Shares ownership of the BOC are as follows:

KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS BOC'S SHAREHOLDING					
Nama Name	Kepemilikan Saham Shareholding				
	PDSI	Pertamina	Pertamina Hulu Energi	Perusahaan Lain Other Company	Keterangan Remarks
Dwi Wahyu Daryoto	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Alm. Naryanto Wagimin	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Bagus Sudaryanto	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Harya Adityawarman	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None

Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2016 Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat sebanyak 9 (Sembilan) kali dengan rincian sebagai berikut:

KEHADIRAN DEWAN KOMISARIS DALAM RAPAT DEWAN KOMISARIS TAHUN 2016 BOC ATTENDANCE IN THE BOARD MEETING IN 2016				
Dewan Komisaris Board of Commissioners	Jabatan Position	Total Rapat Total of Meetings	Kehadiran Attendance	Kehadiran(%) Attendance (%)
Dwi Wahyu Daryoto	Komisaris Utama President Commissioner	9 pertemuan	7 kali	78
Alm. Naryanto Wagimin	Komisaris Commissioner	3 pertemuan	2 kali	67
Bagus Sudaryanto	Komisaris Commissioner	9 pertemuan	9 kali	100
Harya Adityawarman	Komisaris Commissioner	9 pertemuan	9 kali	100
Jumlah Total		30 pertemuan	27 kali	

Tingkat kehadiran Dewan Komisaris secara keseluruhan dalam Rapat Dewan Komisaris adalah sebesar 90%.

The Board of Commissioners Meetings

During the 2016 the Board of Commissioners has conducted as many as 9 (nine) meeting as follows:

BOC attendance rate overall in the meeting of the Board of Directors is 90%

Agenda Rapat Dewan Komisaris di tahun 2016, adalah sebagai berikut:

Board Meeting Agenda in 2016 are as follows

No.	Tanggal Date	Agenda Agenda	Kehadiran Attendance
1	Rabu, 27 Januari 2016 Wednesday, January 27, 2016	1. Evaluasi Kinerja Bulan Desember 2015 2. Evaluasi kebijakan akuntansi dan penyusunan Laporan Keuangan 3. Evaluasi sistem pengendalian internal 4. Evaluasi penilaian kinerja Dekom dan Direksi 1. Performance Evaluation of December 2015 2. Evaluation of accounting policies and preparing financial statements 3. Evaluation the internal control system 4. Evaluation the performance assessment of The Boards of Commisiioners and Directors	Dwi W. Daryoto Alm. Naryanto Wagimin Bagus Sudaryanto Harya Adityawarman Maxi Eman Muhammad Ichsan Dhaneswari Retnowardhani
2	Kamis, 25 Februari 2016 Thursday, February 25, 2016	1. Kunjungan Lapangan 2. Penilaian GCG 3. Persiapan RUPS Tahunan PDSI Tahun Buku 2015 4. Rapat Tahun Buku 2015 5. Kinerja Januari 2016 1. Field Trip 2. GCG Assessment 3. Preparing the Annual General 4. Meeting for Financial year 2015 5. Performance of January 2016	Dwi W. Daryoto Alm. Naryanto Wagimin Bagus Sudaryanto Harya Adityawarman Maxi Eman Muhammad Ichsan Dhaneswari Retnowardhani
3	Kamis, 14 April 2016 Thursday, April 14, 2016	1. Perkembangan Temuan Audit BPK Development Audit Findings 2. Temuan SPI IAU Findings 3. Laporan Kinerja HSSE Februari-Maret 2016 HSSE Performance Report February March, 2016 4. Laporan Kinerja Operasi Februari-Maret 2016 Operational Performance Report February-March, 2016 5. Laporan Kinerja Keuangan Februari-Maret 2016 Financial Performance Report February-March, 2016 6. Status Rig s/d Februari 2016 Rig Status up to February 2016	Dwi W. Daryoto Bagus Sudaryanto Harya Adityawarman Maxi Eman Muhammad Ichsan Arif Widodo

No.	Tanggal Date	Agenda Agenda	Kehadiran Attendance
4	Rabu, 15 Juni 2016 Wednesday, June 15, 2016	1. Laporan MWT SangaSanga Sangasanga MWT Report 2. Laporan Kinerja, HSSE, Operasi dan Keuangan bulan April-Mei 2016 Performance Report, HSSE, Operations and Finance April-May 2016 3. Hasil Pembahasan Dengan Fungsi Perencanaan Bisnis dan Manajemen Resiko Results from Discussion With Functionality Business Planning and Risk Management 4. Hasil Pembahasan dengan fungsi Tata Kelola Perusahaan dan Pengendalian Internal Results from Discussion with the function of the Corporate Governance and Internal Control 5. Hasil Pembahasan dengan fungsi HSSE Results from Discussion with HSSE function 6. Lain-lain: Perpanjangan Masa Kerja Komite Audit Others: Extension Period of the Audit Committee	Dwi W. Daryoto Bagus Sudaryanto Harya Adityawarman Maxi Eman Muhammad Ichsan Dhaneswari Retnowardhani
5	Jumat, 19 Agustus 2016 Friday, August 19, 2016	1. Hasil Pembahasan Dengan Konsultan Keuangan EY: <i>Closing</i> Laporan Keuangan per 30 Juni 2016 Results from Discussion With Financial Consultant EY: Closing Financial Statements per June 30, 2016 2. Hasil Pembahasan Evaluasi Kebijakan Pengadaan Results from Discussion on Procurement Policy Evaluation 3. Hasil Pembahasan Evaluasi Kebijakan Teknologi dan Informatika Results from Discussion on Policy Evaluation and Information Technology 4. Laporan HSE Juni 2016 Report of HSE in June 2016 5. Laporan Kinerja Operasi Juni 2016 Reports of June 2016 Operational Performance	Bagus Sudaryanto Harya Adityawarman Muhammad Ichsan Dhaneswari Retnowardhani
6	Kamis 29 September 2016 Thursday, September 29, 2016	1. Evaluasi Tindak Lanjut Temuan SPI Follow-up Evaluation of IAUI Findings 2. Laporan HSE Juli-Agustus 2016 HSE report July-August, 2016 3. Laporan Kinerja Juli-Agustus 2016 Performance Report July-August, 2016 4. Laporan Kinerja Juli-Agustus 2016 Performance Report July-August, 2016	Dwi W. Daryoto Bagus Sudaryanto Harya Adityawarman Muhammad Ichsan Dhaneswari Retnowardhani
7	Rabu, 09 November 2016 Wednesday, November 9, 2016	1. Evaluasi Kinerja Anak Perusahaan Performance Evaluation of Subsidiaries 2. Evaluasi Kebijakan Pengembangan Karier Evaluation of Career Development Policy 3. Evaluasi Kebijakan Mutu dan layanan Evaluation of the Quality Policy and services 4. Evaluasi Peningkatan Kapabilitas Dewan Komisaris Evaluation of Improvement in BOC Capability 5. Evaluasi Kinerja September 2016 Performance Evaluation September 2016	Dwi W. Daryoto Bagus Sudaryanto Harya Adityawarman R. Panji Sumirat Muhammad Ichsan Dhaneswari Retnowardhani
8	Rabu, 30 November 2016 Wednesday, November 30, 2016	1. Evaluasi Program Kerja Komite Audit dan Dewan Komisaris Evaluation of the Audit Committee and the Board of Commissioners 2. Evaluasi Kinerja HSE bulan Oktober 2016 HSE Performance Evaluation in October 2016 3. Evaluasi Kinerja Operasi bulan Oktober 2016 Evaluation of Operating Performance in October 2016 4. Evaluasi Kinerja Keuangan bulan Oktober 2016 Evaluation of Financial Performance in October 2016	Bagus Sudaryanto Harya Adityawarman R. Panji Sumirat Muhammad Ichsan Dhaneswari Retnowardhani
9	Selasa, 27 Desember 2016 Tuesday, December 27, 2016	1. Paparan Kinerja RJPP PDSI terkait dengan RRD PT Pertamina (Persero) Exposure of PDSI RJPP performance associated with RRD PT Pertamina (Persero) 2. Evaluasi Kinerja SPI TW IV tahun 2016 Performance Evaluation IV SPI TW 2016 3. Evaluasi Kinerja November 2016 Performance Evaluation November 2016	Dwi W. Daryoto Bagus Sudaryanto Harya Adityawarman R. Panji Sumirat Muhammad Ichsan Dhaneswari Retnowardhani

Tata Tertib Rapat dan Prosedur Pengambilan Keputusan Dewan Komisaris sesuai Sk No.Kpts.P-037/DKPDSI/2012-S0 tanggal 26 Desember 2012. Keputusan rapat telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam Agenda rapat yang ditandatangani oleh ketua rapat dan salah seorang anggota Dewan Komisaris. Agenda tersebut kemudian didistribusikan kepada semua anggota Dewan Komisaris, baik yang menghadiri rapat maupun yang tidak. Perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat turut dicantumkan dalam Agenda rapat beserta dengan alasan mengenai perbedaan pendapat.

Rules of Conduct Meetings and Decision Making Procedure by the board of commissioners according Sk No.Kpts.P BOC-037/DKPDSI/2012-S0 dated December 26, 2012. Meeting decisions have been noted and are well documented in the agenda of the meeting, signed by the chairman of the meeting and one member of the Board of Commissioners. The agenda is then distributed to all members of the Board of Commissioners, both attending the meeting or not. Divergence in the meeting participated included in the meeting agenda along with the reasons for the dissent

Pelatihan Dewan Komisaris

Berikut adalah pelatihan yang diikuti Dewan Komisaris sepanjang 2016:

Training of BOC

Here is training followed by BOC throughout 2016:

PELATIHAN DEWAN KOMISARIS DI TAHUN 2016 BOARD OF COMMISSIONER TRAINING 2016			
Nama Name	Jabatan Position	Materi Pelatihan Training Materials	Tempat & Waktu Pelaksanaan Venue & Time
Alm. Naryanto Wagimin	Komisaris Commissioner	Expand Leadership Komisaris dan Direksi Expanding Leadership of Commissioners and Directors	Bali, 30 Maret–2 April 2016 Bali, March 30-April 2, 2016
Satoto Agustono	Komisaris Commissioner	Expand Leadership Komisaris dan Direks Expanding Leadership of Commissioners and Directors	Bali, 30 Maret–2 April 2016 Bali, March 30-April 2, 2016
Bagus Sudaryanto	Komisaris Commissioner	Assessment GCG BUMN: Pendekatan Substansial GCG Assessment of SOE: Substantial Approach	Bandung, 25 November 2016 Bandung, 25 November 2016

Direksi

Direksi merupakan pimpinan PDSI yang mengemban tugas pengelolaan PDSI dalam mencapai visi dan misi yang meliputi pencapaian sasaran-sasaran jangka pendek yang tercantum dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP). Selain itu, Direksi juga bertanggung jawab atas pelaksanaan GCG dan sistem manajemen risiko. Direksi wajib bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui RUPS.

Kriteria Pengangkatan Direksi

Kriteria atau persyaratan yang berlaku untuk dapat diangkat sebagai anggota Direksi PDSI telah dituangkan dalam Buku Pedoman Kerja Direksi dimana anggota Direksi harus memenuhi persyaratan umum, persyaratan khusus serta persyaratan tambahan bagi Direktur Utama, persyaratan tambahan bagi Direktur Kepatuhan. Seluruh anggota Direksi PDSI telah memenuhi kriteria atau persyaratan sebagai berikut :

Board of Directors

The Board of Directors is the head management of PDSI that responsible in achieving vision and mission, including short-term achievement targets stated in the Company's Work Plan and Budget (RKAP) and the Company's Long Term Plan (RJPP). In addition, the Board of Directors is also responsible for GCG implementation and risk management system. The Board of Directors shall be responsible for the performance of its duties to the Shareholders through the GMS.

Criteria for Appointment of Directors

The criteria or requirements that apply to be appointed as members of the Board of Directors PDSI set forth in the Manual of the Working Directors in which members of the Board of Directors must meet the general requirements, specific requirements as well as additional requirements for the Managing Director, an additional requirement for the Director of Compliance. All members of the Board of Directors of PDSI have met the criteria or requirements as follows:

KRITERIA/PERSYARATAN DIREKSI CRITERIA/REQUIREMENTS OF THE DIRECTORS				
Kriteria/Persyaratan Umum Criteria/Requirements	Lelin Eprianto	Gandot Werdiantoro	Desandri	Satoto Agustono
Warga Negara Indonesia Citizen of Republic Indonesia	√	√	√	√
Memiliki Have :				
Integritas Integrity	√	√	√	√
Dedikasi Dedication	√	√	√	√
Memahami masalah-masalah Manajemen Perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi Manajemen Understanding the problems related to the Management of the Company and the functions of Management.	√	√	√	√
Memiliki pengetahuan yang memadai dibidang Perseroan tersebut Having sufficient knowledge in the field of the Company's businesses	√	√	√	√
Dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya Able to provide sufficient time to perform their duties.	√	√	√	√
Mampu/cakap melakukan perbuatan hukum, kecuali dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya pernah: Capable to do legal capacity, except within 5 (five) years prior to his appointment ever:	√	√	√	√

KRITERIA/PERSYARATAN DIREKSI CRITERIA/REQUIREMENTS OF THE DIRECTORS				
Kriteria/Persyaratan Umum Criteria/Requirements	Lelin Eprianto	Gandot Werdiantoro	Desandri	Satoto Agustono
Dinyatakan pailit; a. <i>Being declared bankrupt</i> ; Menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perseroan (BUMN ataupun Swasta) dinyatakan pailit; Being a member of the Directors or the Board of Commissioners who were found guilty for causing a company (state-owned or private enterprise) to go bankrupt;	√	√	√	√
Dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan Negara, BUMN, atau Perusahaan Swasta lainnya dan/atau tindakan pidana yang berkaitan dengan sektor keuangan; Convicted of a criminal act detrimental to state finance, state-owned enterprises or other Private Company and/or criminal actions related to the financial sector;				
Memiliki pengalaman, keahlian, integritas, kepemimpinan, jujur, perilaku baik dan kemauan yang kuat dan dedikasi tinggi untuk memajukan dan mengembangkan Perseroan. Having the experience, expertise, integrity, leadership, honesty, good behavior and a strong will and dedication to improve and develop the Company.	√	√	√	√
Antara para anggota Direksi dan antara anggota Direksi dengan Dewan Komisaris dilarang memiliki hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis kesamping atau hubungan semenda (menantu atau ipar). Among the members of the Directors and between the members of the Directors and the Board of Commissioners are prohibited to have a family relationship up to the third degree, either vertically or horizontally laterally or marital relationship (in law or law).	√	√	√	√
Anggota Directors dan BOC Dilarang memegang jabatan rangkap sebagaimana tersebut dibawah ini : • Anggota Direksi pada BUMN, BUMD, Badan Usaha Milik Swasta; • Jabatan structural dan fungsional lainnya pada instansi/lembaga pemerintah pusat dan/atau daerah; • Pengurus partai politik atau anggota legislatif; • Jabatan lainnya yang sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan; atau • Jabatan lainnya yang dapat menimbulkan benturan kepentingan secara langsung atau tidak langsung dengan Perseroan sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;	√	√	√	√
Members of Directors is forbidden to hold another position as mentioned below: • Member of the Directors on the state, enterprises, Private Owned Enterprises; • Position on the structural and other functional institutions/agencies of the central and/or regions governments; • Political party official or legislative members; • Other positions in accordance with the provisions of the legislation; or • Other positions that may pose a conflict of interest directly or indirectly by the Company in accordance with the provisions of the existing legislation;				
Tidak mewakili kepentingan Partai Politik tertentu Not representing the interest of any political parties	√	√	√	√

Komposisi dan Masa Jabatan Direksi

Berdasarkan Pedoman Pengelolaan Anak Perusahaan Dan Perusahaan Patungan PT Pertamina (Persero) No.A-001/H00200/2011-S0 REVISI 1 Bab Pengelolaan Perusahaan Sub Bab Organ Perusahaan Komposisi Direksi ditetapkan oleh Pemegang Saham tertuang dalam *Code Of Corporate Governance*, yang terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) orang anggota Direksi, seorang diantaranya dapat diangkat sebagai Direktur Utama. Anggota Direksi diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan komposisi sebagai berikut:

KOMPOSISI DAN MASA JABATAN DIREKSI COMPOSITION AND TERM OF OFFICE OF THE DIRECTORS		
Nama Name	Jabatan Position	Periode Jabatan Terms of Office
LELIN EPRIANTO	PJ. Direktur Utama President Director	23 April 2015 sd 23 April 2018 April 23, 2015 to April 23, 2018
GANDOT WERDIANTORO	Direktur Operasi Operation Director	5 Juni 2014 sd 5 Juni 2017 June 05, 2014 to June 05, 2017
SATOTO AGUSTONO	PJ. Direktur Pemasaran & Pengembangan Pasar Marketing & Development Director	8 Juni 2015 sd 8 Juni 2018 June 08, 2015 to June 08, 2018
DESANDRI	PJ. Direktur Keuangan dan Administrasi Finance and Administration Director	31 Agustus 2015 sd 31 Agustus 2018 August 31, 2015 to August 31 2018

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Pelaksanaan dari Tugas dan Tanggung Jawab Direksi PDSI merujuk kepada :

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas tanggal 16 Agustus 2007.
- Anggaran Dasar PT Pertamina Drilling Services Indonesia yang keseluruhannya telah diubah terakhir sebagaimana tercantum dalam Akta No.32 tanggal 27 Februari 2013 dibuat dihadapan Notaris Marianne Vincentia Hamdani,SH, dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusannya No.AHU-15106.AH.01.02Tahun 2013 tanggal 25 Maret 2013 dan telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia tanggal 3 September 2013 No.71.
- Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor 1 Tahun 2011 tentang Penerapan Tata Kelola PDSI yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara tanggal 1 Agustus 2011.

Composition and Term of Office of the BOD

Based on Subsidiary Management and Venture Company Guideline of PT Pertamina (Persero) No.A-001/H00200/2011-S0 REVISION Chapter 1 on the Management of the Company Sub-Chapter The Organs of the Company, the BOD Composition is established by the Shareholders that stated in Code of Corporate Governance, consists of at least 2 (two) member of the BOD, one of them can be appointed as President Director. The member of the BOD is appointed through General Meeting of Shareholders (GMS) with the composition as follows:

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

Implementation of Duties and Responsibilities of Directors PDSI refer to:

- Law of the Republic of Indonesia Number 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company dated August 16, 2007.
- Articles of Association of PT Pertamina Drilling Services Indonesia which in total last amended as specified in the Deed 32 dated February 27, 2013 of Notary Marianne Vincentia Hamdani, SH, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with decree No..AHU-15106.AH.01.02 Year 2013 dated March 25, 2013 and was published in the Official Gazette of the Republic of Indonesia on 3 September 2013 71.
- Regulation of the Minister of State Enterprises No.1 of 2011 concerning the Application of PDSI Good Governance (GCG) in State-Owned Enterprises dated August 1, 2011.

- Board Manual PDSI yang disahkan dan ditandatangani bersama oleh Dewan Komisaris dan Direksi PDSI tanggal 12 September 2012.
- *Code of Corporate Governance* PDSI yang disahkan dan ditandatangani bersama oleh Dewan Komisaris dan Direksi PDSI tanggal 12 September 2012.

Tugas dan Wewenang Direksi

Tugas Direksi

Tugas Direksi adalah sebagai berikut:

- Menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengelolaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;
- Mewakili Perseroan baik didalam maupun diluar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan sebagaimana diatur dalam Peraturan Perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS.

Wewenang Direksi

Wewenang Direksi PDSI adalah sebagai berikut:

- Menetapkan kebijakan-kebijakan dalam memimpin pengelolaan Perseroan;
- Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian Perseroan;
- Mengangkat dan memberhentikan pegawai Perseroan berdasarkan peraturan kepegawaian dan Perundangundangan yang berlaku;
- Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan.
- Direksi dapat mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perseroan;
- Menjalankan tindakan-tindakan lainnya baik mengenai pengelolaan maupun mengenai pemilikan kekayaan Perseroan, sesuai dengan ketentuan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan ditetapkan oleh RUPS berdasarkan Peraturan Perundang undangan yang berlaku.

- Board Manual PDSI passed and signed by the Board of Commissioners and Board of Directors PDSI September 12, 2012.
- *Code of Corporate Governance* PDSI passed and signed by the Board of Commissioners and Board of Directors PDSI September 12, 2012.

Duties and Authorities of Directors

Duties of Directors

The task of the Board of Directors is as follows:

- Running the all actions relating to the management of the Company for the benefit of the Company in accordance with the purposes and objectives of the Company;
- Representing the Company both within and outside the court on all matters and all events with the restrictions as set forth in the legislation, Articles of Association and/or the decision of the AGM.

Authorities of the Board of Directors

Authorities of PDSI's Board of Directors are as follows:

- Establishing policies in the lead management of the Company;
- Setting the provisions of the employment of the Company;
- Appointing and dismiss employees of the Company pursuant to employment regulations and Regulations applicable ndangan;
- Setting the handover of Directors to represent the Company in and out of court.
- The Board of Directors may appoint and dismiss the Secretary of the Company;
- Carrying out other actions both regarding the maintenance and the ownership of the Company's assets, in accordance with the provisions stipulated in the Articles of Association and set by the AGM based on the Laws and regulations that apply.

Pembagian Tugas Direksi Perseroan

Pembagian tugas dari Direksi PDSI adalah sebagai berikut:

Direktur Utama

- Memberikan arahan dan mengendalikan kebijakan Visi, Misi dan Strategi Perusahaan.
- Memimpin para anggota Direksi dalam melaksanakan keputusan Direksi.
- Mengkoordinasikan pemecahan masalah eksternal PDSI, Kebijakan perencanaan-pengendalian pencapaian sasaran jangka panjang Persero, kebijakan audit, peningkatan kultur, citra dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG).
- Menyelenggarakan dan memimpin Rapat Direksi secara periodik sesuai ketetapan Direksi atau rapat-rapat lain apabila dipandang perlu sesuai usulan Direksi.
- Mengesahkan semua Keputusan Direksi.
- Mewakili PDSI di dalam maupun di luar pengadilan berdasarkan persetujuan anggota Direksi lainnya pada Rapat Direksi.
- Menunjuk anggota Direksi lain untuk bertindak atas nama Direksi.
- Menentukan keputusan Direksi, apabila dalam *voting* pada rapat Direksi terdapat jumlah suara yang sama banyak antara suara yang setuju dan tidak setuju.
- Mengarahkan dan memutuskan kebijakan-kebijakan tentang organisasi, SDM, Keuangan, K3LL, Teknologi Informasi dan Manajemen Mutu sesuai kebijakan strategis PDSI.
- Memilah dan memberikan informasi kepada *Stakeholders* segala sesuatu tentang PDSI.

Direktur Operasi

- Memimpin dan mengendalikan kegiatan operasi pengeboran, termasuk efisiensi, dan efektivitas fungsi-fungsi manajemen penunjang.
- Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dan keputusan Direksi dalam kegiatan operasional pengeboran.
- Mengkoordinir dan mengarahkan pengembangan inovasi pengeboran.
- Mengkoordinasikan dan mengawasi semua proyek pengembangan yang berada dalam kewenangannya.

Duties Division of PSDI'S BOD

The division of duties PSDI's Directors as follows:

President Director

- Providing guidance and directing the policy of Vision, Mission, and Company's strategy.
- Directing each member of the Board of Directors in implementing the decisions of the Board of Directors.
- Coordinating external problem solving for the Company, as well as policies on long-term targets planning controlling-achievement, audit policies and improvement on culture, image, and Good Corporate Governance (GCG).
- Convening and chairing the Board of Directors' meetings periodically in accordance with the provisions of the Board of Directors, or other meetings deemed required in accordance with the Board of Directors' suggestions.
- Legalizing all decisions of the Board of Directors.
- Representing the Company both inside and outside the court in accordance with the agreement of other members of the Board of Directors in Board of Directors' Meeting.
- Appointing other member of the Board of Directors to act on behalf of the Board of Directors.
- Determining the decision of the Board of Directors should there be an equal amount of affirmative and dissenting votes in Board of Directors' meetings.
- Directing and determining the policies on organization, HR, Finance, K3LL, Information Technology, and Quality Management in accordance with the strategic policies of PDSI.
- Sorting and disclosing information on issues related to PDSI to the Stakeholders.

Operation Director

- Leading and controlling drilling operations, including efficiency and effectiveness of supporting management.
- Leading and supervising the implementation of policies and decisions made by the Board of Directors in drilling operational activities.
- Coordinating and guiding the development of drilling innovation
- Coordinating and supervising all development projects under its authority.

Direktur Pemasaran dan Pengembangan

- Mengelola dan mengoptimalkan upaya peningkatan sumber daya yang dilakukan melalui kegiatan operasional sendiri maupun melalui kerjasama kemitraan sesuai strategi yang ditetapkan oleh Direksi.
- Memimpin dan mengendalikan aktivitas pemasaran, termasuk efisiensi dan efektivitas bisnis pendukung, dan fungsi-fungsi penunjang.
- Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dan keputusan Direksi dalam kegiatan mendapatkan pasar dan memenangkan persaingan usaha.
- Mengkoordinasikan dan mengawasi semua proyek pengembangan yang berada dalam kewenangannya.
- Memimpin dan mengkoordinasikan perencanaan proyek dan *portofolio* usaha PDSI.

Direktur Keuangan dan Administrasi

- Memimpin dan mengendalikan pembuatan kebijakan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan secara korporat mencakup kegiatan fungsi Kontroler, Manajemen Risiko Perbendaharaan, dan Pendanaan, *Portofolio* Anak Perusahaan guna meningkatkan kinerja keuangan PDSI
- Melaksanakan dan mengendalikan seluruh kebijakan keuangan sesuai keputusan Direksi serta melaksanakan efisiensi dan efektivitas fungsi-fungsi keuangan di PDSI, dan *Joint Operation*.
- Menetapkan dan mengkoordinasikan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, serta pengendalian Akutansi atas biaya-biaya pendapatan dan keuntungan serta tingkat investasi secara korporat PDSI.
- Mengkonsolidasi, mengendalikan dan mengawasi penyusunan dan pelaksanaan arus kas Perusahaan berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran PDSI dalam rangka usaha peningkatan efisiensi.
- Mengarahkan dan membina pengelolaan keuangan Perusahaan meliputi kebijakan anggaran, perbendaharaan dan akutansi, Manajemen Risiko dan investasi dan pendanaan.
- Mengelola *portofolio* investasi keuangan dan keputusan finansial untuk mencapai nilai tambah maksimal dan tercapainya tujuan-tujuan perusahaan sesuai ketentuan Direksi.

Marketing and Development Director

- Managing and optimizing efforts of improving resources conducted through self-operational activities and partnership cooperation in accordance with the strategies determined by the Board of Directors.
- Leading and controlling marketing activities, including the efficiency and effectiveness of supporting business and functions.
- Leading and supervising the implementation of policies and decisions of the Board of Directors in gaining markets and winning business competition.
- Coordinating and supervising all development projects under its authority.
- Leading and coordinating project planning and business portfolio of PDSI.

Finance and Administration Director

- Leading and controlling the policy-making process, financial management and reporting in corporate manner, including controller function activities, risk management, Treasury and Funding, and Subsidiaries' Portfolio to improve the financial performance of PDSI.
- Implementing and controlling financial policies in accordance with the decisions of Board of Directors and conducting the efficiency and effectiveness of financial functions in PDSI and Joint Operation.
- Determining and coordinating Company's Work and Plan and Budget, as well as Accounting control on income expenses and profits as well as Corporate investment rate of PDSI.
- Consolidating, controlling, and supervising the composition and implementation of cash flow in accordance with the Work Plan and Budget in order to improve efficiency.
- Directing and developing financial management covering budget policy, treasury and accounting, risk management, as well as investment and funding.
- Managing financial investment portfolio and financial decisions to achieve maximum added value and company goals in accordance with the Board of Directors' provision.

- Meninjau ulang dan meningkatkan kebijaksanaan dan prosedur keuangan secara periodik berupa penetapan sistem dan tata kerja tentang pengelolaan keuangan PDSI sesuai dengan perkembangan teknologi maupun perubahan-perubahan dalam ekonomi dan undang-undang, serta mengarahkan dan membina masalah umum yang mencakup bidang keuangan.
- Memberikan prioritas peluang investasi serta menetapkan anggaran pembelanjaan kapital dan operasi kegiatan usaha hulu sesuai persetujuan Direksi.
- Mengarahkan dan memutuskan kebijakan-kebijakan tentang organisasi, SDM, Keuangan, Teknologi Informasi dan Manajemen Mutu sesuai kebijakan korporat, serta memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.
- Reviewing and improving financial policy and procedures periodically in the form of system and work procedures on financial management in accordance with both technological development and changes in economy and regulations, as well as directing and managing general matters related to financial sector.
- Prioritizing investment opportunity and determining budget for capital expenditure and upstream business operations in accordance with the approval from the Board of Directors.
- Directing and deciding policies regarding the organization, Human Resources, financial, Information Technology and Quality Management in accordance with the corporate policy, as well as leading the managements of employees in line with the applicable guidelines.

Hak dan Kewajiban

Hak Direksi

Direksi berhak untuk:

- Menetapkan kebijakan dalam memimpin pengurusan Perseroan;
- Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian Perseroan termasuk pembinaan pegawai, penetapan upah dan penghasilan lain, pesangon dan atau penghargaan atas pengabdian serta manfaat pensiun bagi pegawai Perseroan berdasarkan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan/atau keputusan RUPS;
- Mengangkat dan memberhentikan pegawai Perseroan berdasarkan peraturan perundangundangan yang berlaku;
- Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perseroan didalam dan diluar pengadilan kepada seseorang atau beberapa orang anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada seseorang atau beberapa orang pegawai Perseroan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama atau kepada orang lain;
- Direksi dapat mengangkat seorang sekretaris Perseroan;
- Menjalankan tindakan-tindakan lainnya, baik mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan kekayaan Perseroan, sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan yang ditetapkan dalam RUPS berdasarkan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku;

Rights and Obligations

Rights of the Directors

The Directors have rights to :

- Establish policies in leading the management of the Company;
- Set the provisions of the Company employment, including employee, determining wages and other income, severance and or appreciation for the dedication and retirement benefits for Company's employees pursuant to the legislation in force and/or resolution of the GMS;
- Appoint and dismiss Company's employees of pursuant to the legislation in force;
- Arrange the handover of Directors to represent the Company in and out of court to the person or persons specifically appointed members of the BOD for that matter, or to someone or some employees of the Company either alone or together or to other persons;
- The Board of Directors may appoint a secretary of the Company;
- Implementing other actions, both regarding to the maintenance and the ownership of the Company's assets, in accordance with the provisions set out in the Articles of Association and set out in the AGMs based on the legislation in force;

Kewajiban Direksi

Direksi berkewajiban untuk:

- Mencurahkan tenaga, pikiran dan perhatian secara penuh kepada tugas, kewajiban dan pencapaian tujuan Perseroan;
- Menyiapkan Rencana Jangka Panjang Perseroan yang merupakan rencana strategis yang memuat sasaran dan tujuan Perseroan yang hendak dicapai dalam jangka waktu 5 (lima) tahun, yang telah ditandatangani bersama dengan Komisaris disampaikan kepada RUPS untuk mendapatkan pengesahan;
- Menyiapkan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan yang merupakan penjabaran tahunan dari Rencana Jangka Panjang Perseroan dan selanjutnya disampaikan kepada RUPS untuk mendapatkan pengesahan;
- Mengadakan dan memelihara pembukuan dan administrasi Perseroan sesuai kelaziman yang berlaku bagi suatu Perseroan;
- Dalam waktu 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup, menyampaikan laporan tahunan dan laporan manajemen yang telah ditandatangani oleh Direksi dan Komisaris dan perhitungan tahunan kepada RUPS untuk mendapatkan pengesahan;
- Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian intern, terutama fungsi pengurusan, dan pencatatan, penyimpanan dan pengawasan;
- Memberikan pertanggung jawaban dan segala keterangan tentang keadaan jalannya Perseroan berupa laporan kegiatan Perseroan termasuk laporan keuangan baik dalam bentuk laporan berkala menurut cara dan waktu yang ditentukan dalam Anggaran Dasar serta setiap kali diminta oleh RUPS;
- Menetapkan susunan organisasi pengurusan Perseroan lengkap dengan perincian tugasnya;
- Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau diminta anggota Komisaris;
- Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan yang ditetapkan oleh RUPS berdasarkan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Obligations of the Directors

The Directors have the obligations to

- Pouring out energies, thoughts and full attention to the task, obligations, and to achieve the objectives of the Company;
- Setting up a long-term plan of the Company that is a strategic plan that includes the goals and objectives of the Company deemed to be achieved within a period of 5 (five) years, which has been signed together with the Commissioner and submitted to the AGMS for approval;
- Setting up a Company's Budgeting and Planning which has annual details of the Company's Long Term Plan and is submitted to the AGM for approval;
- Establish and maintain bookkeeping and administration of the Company in accordance standards in force for one of the Company;
- Within 6 (six) months after the fiscal year of the Company is closed, submit annual reports and management reports that have been signed by the Directors and Commissioners and annual calculation to the AGMS for approval;
- Develop an accounting system in accordance with Accounting Standards in accordance with Financial Accounting Standards and based on the principles of internal control, especially the maintenance function of recording, storing and monitoring;
- Provide accountability and all information about the course of the Company's state of the consolidated financial statements of the Company's activities, including in the form of periodic reports in the manner and time stipulated in the Articles of Association and whenever requested by the GMS;
- Determine the Company's organizational structure complete with details of their duties;
- Provide an explanation of everything that is being asked or prompted by the members of BOC;
- Implement other obligations in accordance with the provisions set out in the Articles of Association and set by the GMS based on the legislation in force.

Independensi Direksi

Setiap anggota Direksi bersifat independen secara individual maupun secara kolegal. Individu yang menjabat dalam Direksi tidak memiliki jabatan yang dilarang Peraturan Perundang-undangan yang berlaku tentang pelaksanaan GCG.

Setiap anggota tidak memiliki hubungan kekeluargaan sampai dengan derajat ketiga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi. Hubungan keluarga dan keuangan anggota Direksi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

BOD Independence

Each member of the Board of Directors is independent both individually and collectively. Each member of the Board does not have other position prohibited by the applicable rules on GCG implementation.

Each member does not have family relationship to the third degree with other member of the Board of Commissioners and/or the members of Board of Directors. The relation can be seen in the table below.

HUBUNGAN KELUARGA DAN KEUANGAN DIREKSI FAMILIAL RELATIONSHIP AND FINANCIAL OF THE DIRECTORS							
Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Familial Relationship with			Hubungan Keuangan Dengan Financial Relationship with			Keterangan Remarks
	Dewan Komisaris BOC	Direksi The Directors	Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	Dewan Komisaris BOC	Direksi The Directors	Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	
Lelin Eprianto	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	-
Gandot Werdiantoro	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	-
Satoto Agustono	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	-
Desandri	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	-

Kepemilikan Saham Direksi

Rincian Kepemilikan Saham Direksi adalah sebagai berikut:

Shares Ownership of the BOD

The details of the BOD Shares ownership are as follows :

KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN DIREKSI SHARE OWNERSHIP OF THE DIRECTORS					
Nama Name	Kepemilikan Saham Share Ownership				Keterangan Remarks
	PDSI	Pertamina	Pertamina Hulu Energi	Perusahaan Lain Other Company	
Lelin Eprianto	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Gandot Werdiantoro	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Desandri	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Satoto Agustono	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None

Rapat Direksi

Kehadiran masing-masing anggota Direksi dalam Rapat Direksi disajikan dalam tabel berikut:

KEHADIRAN DIREKSI DALAM RAPAT DIREKSI TAHUN 2016 THE DIRECTORS' ATTENDANCE IN MEETING IN 2016				
Direksi Director	Jabatan Position	Total Rapat Total of Meetings	Kehadiran Attendance	Kehadiran(%) Attendance (%)
Lelin Eprianto	PJ. Direktur Utama PJ. President Director	41	39	95
Gandot Werdiantoro	Direktur Operasi Operational Director	41	35	85
Desandri	PJ. Direktur Keuangan dan Administrasi PJ. Finance & Administration Director	41	36	88
Satoto Agustono	PJ. Direktur Pemasaran dan Pengembangan PJ. Marketing & Development Director	41	39	95
Jumlah Total		164	149	91

Meeting of the BOD

The attendance of each member of the BOD can be seen below:

Hubungan Kerja Dewan Komisaris dan Direksi

Hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi adalah hubungan *check and balances* untuk kemajuan dan kesehatan Perseroan. Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan fungsinya masing-masing bertanggung jawab atas kelangsungan usaha Perseroan dalam jangka panjang.

Tujuan

Hal yang harus dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi secara bersama-sama sesuai dengan fungsinya masing-masing, sehingga dapat dicapai kelangsungan usaha Perseroan dalam jangka panjang tercermin pada:

- Terlaksananya dengan baik *internal control* dan Manajemen Risiko;
- Tercapainya imbal hasil (*return*) yang wajar bagi Pemegang Saham;
- Terlindunginya kepentingan *Stakeholders* secara wajar;
- Terlaksananya suksesi kepemimpinan dan manajemen di semua lini organisasi;
- Terpenuhinya pelaksanaan GCG.

Employment Relations between Board of Commissioners and Board of Directors

The working relationship of the Board of Commissioners and Board of Directors is the relationship of checks and balances for the progress and well being of the Company. Board of Commissioners and Board of Directors in accordance with their respective functions responsible for the continuity of the Company's business in the long term.

Aim

Things must be done by the Board of Commissioners and the Board of Directors jointly in accordance with their respective functions, in order to achieve business continuity of the company in the long run be reflected in:

- Effective and efficient implementation of internal control and risk management;
- Achieving yield (return) is reasonable for shareholders;
- The protection of the interests of stakeholders are reasonable;
- Implementation of succession of leadership and management at all levels of the organization;
- Fulfillment of GCG implementation.

Hal yang Disepakati Bersama

Sesuai dengan visi dan misi serta strategi yang telah disepakati, Dewan Komisaris dan Direksi perlu bersamasama menyepakati hal-hal sebagai berikut:

- Sasaran usaha, rencana jangka panjang, maupun rencana kerja dan anggaran tahunan
- Kebijakan dalam memenuhi ketentuan perundangundangan dan anggaran dasar Perusahaan serta menghindari segala bentuk benturan kepentingan (*conflict of interest*)
- Kebijakan dan metode penilaian perseroan, unit-unit usaha dan personalianya
- Struktur organisasi pada tingkat eksekutif yang mampu mendukung tercapainya sasaran usaha perseroan
- Usulan Investasi Perusahaan

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi (Rapat Pengurus)

Dewan Komisaris bersama Direksi mengadakan Rapat Dewan Komisaris-Direksi. Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi diadakan sekurang-kurangnya sekali dalam tiap bulan atau sewaktu-waktu bila diperlukan.

Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris PDSI telah menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi (Rapat Pengurus) sebanyak 12 kali.

Adapun tabel kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam rapat tersebut disajikan dalam daftar Rapat Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

Joint Agreement

In accordance with the vision and mission as well as the strategies that have been agreed upon, the Board of Commissioners and Board of Directors must jointly agreed on the following:

- Business target, long-term plan, and annual work plan and budget.
- Policies in accordance with the legislations and article of association as well as avoid any conflict of interest.
- Policy and the Company's Assessment Method, Business Units, and its personnels.
- Organization structure at the executive level that support the achievement of the company business target.
- Proposed Investment.

Board of Commissioner and Board of Director Joint Meeting (Boards Meeting)

Board of Commissioners with Board of Directors, held Commissioners-Directors Board. Joint session between Board of Commissioners and Board of Directors are held at least once every month or at any time necessary.

In 2016, PDSI's Board of Commissioner and Boards of Directors had held joint meetings (Board Meetings) and had been conducted for 12 times.

Hereby the attendance list of each members of the Board of Commissioner and Board of Directors in the said joint meeting, presented below:

KEHADIRAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI DALAM RAPAT PENGURUS TAHUN 2016 ATTENDANCE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE DIRECTORS IN JOINT MEETING IN 2016				
Nama Name	Jabatan Position	Total Rapat Total Meeting	Kehadiran Attendance	Kehadiran(%) Attendance(%)
Dwi Wahyu Daryoto	Komisaris Utama President Commissioner	12	10	83
Alm. Naryanto Wagimin	Komisaris Commissioner	3	2	67
Bagus Sudaryanto	Komisaris Commissioner	12	12	100
Harya Adityawarman	Komisaris Commissioner	12	11	92
Lelin Eprianto	PJ Direktur Utama PJ. President Director	12	12	100

KEHADIRAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI DALAM RAPAT PENGURUS TAHUN 2016 ATTENDANCE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE DIRECTORS IN JOINT MEETING IN 2016				
Nama Name	Jabatan Position	Total Rapat Total Meeting	Kehadiran Attendance	Kehadiran(%) Attendance(%)
Gandot Werdiantoro	Direktur Operasi Operational Director	12	8	67
Desandri	PJ. Direktur Keuangan dan Administrasi PJ. Finance & Administration Director	12	11	91
Satoto Agustono	PJ. Direktur Pemasaran dan Pengembangan PJ. Marketing & Development Director	12	10	83
Jumlah Total		87	76	87%

Tingkat kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi secara keseluruhan dalam Rapat Pengurus adalah sebesar 87 %.

The overall attendance of Board of Commissioners and Directors in the Board Meeting was of 87%.

Agenda Rapat Dewan Komisaris di tahun 2016, adalah sebagai berikut:

Meeting agenda of the Board of Commissioners and Directors in 2016, is as follows:

AGENDA RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI 2016 BOARD OF COMMISSIONERS & THE DIRECTORS MEETING AGENDA 2016			
No	Bulan Month	Agenda Agenda	Peserta Audience
1	Rabu, 27 Januari 2016	1. Laporan Kinerja HSE Desember 2015 2. Laporan Kinerja Operasi Desember 2015 3. Laporan Kinerja Keuangan Desember 2015 4. Informasi Direksi: - Penjelasan Pending Issues Stakeholder - Penjelasan Resume RKAP 2015 dan RKAP 2016	• Dwi W. Daryoto • Alm. Naryanto Wagimin • Bagus Sudaryanto • Harya Adityawarman • Lelin Eprianto • Gandot Werdiantoro • Satoto Agustono • Desandri
2	Kamis, 25 Februari 2016	1. HSE Performance Report of December 2015 2. Operational Performance Report of .December 2015 3. Financial Performance Report of December 2015 4. Information from Directors: - Explanation of Stakeholders' Pending Issues - Explanation of CBP 2015 and 2016 Resume	
		1. Laporan Kinerja HSE Januari 2016 2. Laporan Kinerja Operasi Januari 2016 3. Laporan Kinerja Keuangan Januari 2016 4. Informasi Direksi: - Evaluasi Implementasi GCG BOD BOC - Usulan Remunerasi dan Tantiem Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2015	• Dwi W. Daryoto • Alm. Naryanto Wagimin • Bagus Sudaryanto • Harya Adityawarman • Lelin Eprianto • Gandot Werdiantoro • Satoto Agustono • Desandri
		1. HSE Performance Report of January 2016 2. Operational Performance Report of January 2016 3. Financial Performance Report of January 2016 4. Information from Directors: - Evaluation of GCG Implementation from BOD & BOC - Proposed remuneration and performance .bonus for the BOC and BOD 2015	

AGENDA RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI 2016
BOARD OF COMMISSIONERS & THE DIRECTORS MEETING AGENDA 2016

No	Bulan Month	Agenda Agenda	Peserta Audience
3	Kamis, 14 April 2016	1. Laporan Kinerja HSE Februari 2016 2. Laporan Kinerja Operasi Februari 2016 3. Laporan Kinerja Keuangan Februari 2016 1. HSE Performance Report of February 2016 2. Operational Performance Report of February 2016 3. Statement of Financial Performance in February 2016	• Dwi W. Daryoto • Bagus Sudaryanto • Harya Adityawarman • Lelin Eprianto • Satoto Agustono • Desandri
4	Kamis, 14 April 2016	1. Laporan Kinerja HSE Maret 2016 2. Laporan Kinerja Operasi Maret 2016 3. Laporan Kinerja Keuangan Maret 2016 1. HSE Performance Report of March 2016 2. Operational Performance Report of March 2016 3. Financial Performance Report of March 2016	• Dwi W. Daryoto • Bagus Sudaryanto • Harya Adityawarman • Lelin Eprianto • Satoto Agustono • Desandri
5	Rabu, 15 Juni 2016	1. Laporan Kinerja HSE April 2016 2. Laporan Kinerja Operasi April 2016 3. Laporan Kinerja Keuangan April 2016 1. HSE Performance Report of April 2016 2. Operational Performance Report of April 2016 3. Financial Performance Report of April 2016	• Dwi W. Daryoto • Bagus Sudaryanto • Harya Adityawarman • Lelin Eprianto • Gandot Werdiantoro • Satoto Agustono
6	Rabu, 15 Juni 2016	1. Laporan Kinerja HSE Mei 2016 2. Laporan Kinerja Operasi Mei 2016 3. Laporan Kinerja Keuangan Mei 2016 4. Informasi Direksi: - Penyampaian NDA (<i>Non Disclosure agreement</i>) dengan Elnusa - Update Status PLB (Pusat Logistik Berikat) 1. HSE Performance Report of May 2016 2. Operational Performance Report of May 2016 3. Financial Performance Report of May 2016 4. Information from Directors: - Submission of NDA (NonDisclosure .Agreement) with Elnusa - Status Update of PLB (Bonded Logistics .Center)	• Dwi W. Daryoto • Bagus Sudaryanto • Harya Adityawarman • Lelin Eprianto • Gandot Werdiantoro • Satoto Agustono • Desandri

AGENDA RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI 2016 BOARD OF COMMISSIONERS & THE DIRECTORS MEETING AGENDA 2016			
No	Bulan Month	Agenda Agenda	Peserta Audience
7	Jumat, 19 Agustus 2016	1. Pembukaan dan Tindak Lanjut Dewan Komisaris 2. Informasi Direksi: - Tindak Lanjut Pengelompokan <i>Unsafe Condition</i> dan SMC - Usulan <i>Director's & Officer's Lialibility Insurance</i> - Update status PLB PDSI serta perubahan AD PDSI guna memfasilitasi usaha PLB - Update Rencana PDSI Masuk ke Bisnis Offshore 3. Laporan Kinerja HSE Juni 2016 4. Laporan Kinerja Operasi Juni 2016 5. Laporan Kinerja Keuangan Juni 2016	• Bagus Sudaryanto • Harya Adityawarman • Lelin Eprianto • Gandot Werdiantoro • Satoto Agustono • Desandri
8	Kamis 29 September 2016	1. Pembukaan Komisaris Utama 2. Laporan Kinerja HSE Juli dan Agustus 2016 3. Laporan Kinerja Operasi Juli dan Agustus 2016 4. Laporan Kinerja Keuangan Juli dan Agustus 2016 5. Informasi Direksi: - Update Status Denda Pengadaan Rig 1500HP oleh CTE - Surat SP PDSI perihal <i>Project CrossLink</i> - Kick di Sumur PPJ-48 Pangkalan Susu - Hasil ARA 2015	• Dwi W. Daryoto • Bagus Sudaryanto • Harya Adityawarman • Lelin Eprianto • Desandri
9	Kamis, 03 November 2016	1. Pembukaan Komisaris Utama 2. Pembahasan Permasalahan Denda terhadap PT Citra Tubindo Engineering	• Dwi W. Daryoto • Bagus Sudaryanto • Lelin Eprianto • Gandot Werdiantoro • Desandri

AGENDA RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI 2016
BOARD OF COMMISSIONERS & THE DIRECTORS MEETING AGENDA 2016

No	Bulan Month	Agenda Agenda	Peserta Audience
10	Rabu, 09 November 2016	1. Tindak Lanjut Rekomendasi Dewan Komisaris 2. Informasi Direksi: - Laporan hasil peninjauan calon Lokasi PLB PDSI di area Mahakam - Update Penalti Pengadaan Rig PT CTE - Usulan Penambahan ABO untuk project RENCO - Update persiapan project MAHAKAM - Project CBM atas penugasan SKK Migas 3. Laporan Kinerja HSE September 2016 4. Laporan Kinerja Operasi September 2016 5. Laporan Kinerja Keuangan September 2016 1. Follow-up Recommendations from the Board of Commissioners 2. Information from Directors: - Report of reviewing the prospective location for PDSI's PLB in Mahakam area - Penalty Update on PT CTE Rig Procurement - Proposed ABO Additions to project RENCO - Update preparation of project MAHAKAM - CBM Project on SKK Migas assignment 3. HSE Performance Report of September 2016 4. Operational Performance Report of September 2016 5. Financial Performance Report of September 2016	• Dwi W. Daryoto • Bagus Sudaryanto • Harya Adityawarman • Lelin Eprianto • Gandot Werdiantoro • Satoto Agustono • Desandri
11	Rabu, 30 November 2016	1. Tindak Lanjut Rekomendasi Dewan Komisaris 2. Informasi Direksi: - Sekilas RJPP PDSI (2016-2021) - Hasil Evaluasi ISRS7 - <i>Update progress Collection Period</i> 3. Laporan Kinerja HSE Oktober 2016 4. Laporan Kinerja Operasi Oktober 2016 5. Laporan Kinerja Keuangan Oktober 2016 1. Follow-up Recommendations of BOC 2. Information from Directors: - PDSI LTP in brief (2016-2021) - Evaluation results of ISRS7 - Update progress of Collection Period 3. HSE Performance Report of October 2016 4. Operational Performance Report of October 2016 5. Financial Performance Report of October 2016	• Bagus Sudaryanto • Harya Adityawarman • Lelin Eprianto • Gandot Werdiantoro • Satoto Agustono • Desandri

AGENDA RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI 2016 BOARD OF COMMISSIONERS & THE DIRECTORS MEETING AGENDA 2016			
No	Bulan Month	Agenda Agenda	Peserta Audience
12	Selasa, 27 Desember 2016	1. Tindak Lanjut Rekomendasi Dewan Komisaris 2. Informasi Direksi: - Update RJPP PDSI setelah mendapat arahan Direktur Hulu - <i>Update Progress Collection Period</i> - Update Kasus PT CTE - <i>Achievement</i> HSSE 2016 3. Laporan Kinerja HSE November 2016 4. Laporan Kinerja Operasi November 2016 5. Laporan Kinerja Keuangan November 2016 1. Follow-up Recommendations of BOC 2. Information from Directors: - PDSI's long-term plan updates after receiving brief from Upstream Director - Progress Update of Collection Period - PT CTE Case Update - 2016 HSSE Achievement 3. HSE Performance Report of November 2016 4. Operational Performance Report of .November 2016 5. Financial Performance Report of November 2016	• Dwi W. Daryoto • Bagus Sudaryanto • Harya Adityawarman • Lelin Eprianto • Satoto Agustono • Desandri

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Struktur Remunerasi

Mekanisme remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi terdiri atas gaji bulanan dan tunjangan. Penghasilan gaji bulanan Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors

Remuneration Structure

The mechanism of remuneration for the Board of Commissioners and Directors consists of monthly salary and allowances. Monthly earnings of the Board of Commissioners and Directors are as follows:

RUMUS PERHITUNGAN PENGHASILAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI FORMULA OF INCOME CALCULATION OF BOC AND THE DIRECTORS			
Pengurus Management	Penghasilan Perbulan Income per Month		
	2014	2015	2016
Direktur Utama President Director	Rp88.280.000	Rp94.000.000	Rp94.000.000
Direksi Lainnya Other Director	90% dari honor DIRUT 90% of Pres. Dir's	90% dari honor DIRUT 90% of Pres. Dir's	90% dari honor DIRUT 90% of Pres. Dir's
Komisaris Utama President Commissioner	40% dari honor DIRUT 40% of Pres. Dir's	40% dari honor DIRUT 40% of Pres. Dir's	40% dari honor DIRUT 40% of President Director
Komisaris Lainnya Other Commissioner	36% dari honor DIRUT 36% of Pres. Dir's	36% dari honor DIRUT 36% of Pres. Dir's	36% dari honor DIRUT 36% of Pres. Dir's

Jumlah Remunerasi

Gaji, Kompensasi berbasis saham, tantiem, tunjangan perumahan, tunjangan transportasi, Asuransi kesehatan dan tunjangan lainnya yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi selama 3 tahun terakhir, adalah sebagai berikut:

Total Remuneration

Salaries, stock-based compensation, tantiem, housing allowance, transportation allowance, health insurance, and other benefits received by the Board of Commissioners and Board of Directors over the last 3 years, are as follows:

JENIS REMUNERASI PER ORANG DALAM 1 TAHUN TYPE OF REMUNERATION PER PERSON IN 1 YEAR						
Jenis Remunerasi per orang dalam 1 tahun*) Type of Remuneration per person in 1 year *)	2014	2015	2016			
	Jumlah Dewan Komisaris Total of BOC	Jumlah Direksi Total of The Directors	Jumlah Dewan Komisaris Total of BOC	Jumlah Direksi Total of The Directors	Jumlah Dewan Komisaris Total of BOC	Jumlah Direksi Total of The Directors
Di atas Rp2 miliar Over Rp2 billion	-	-	-	-	-	-
Di atas Rp1 miliar–Rp2 miliar Over Rp1 billion–Rp2 billion	-	4	-	4	-	4
Di atas Rp500 juta–Rp1 miliar Over Rp500 million Rp1 billion	-	-	1	-	1	-
Rp500 juta ke bawah Under Rp500 million	3	-	3	-	2	-
*Penggantian fasilitas perumahan Replacing housing facility						

Paket Atau Kebijakan Remunerasi Dan Jenis Fasilitas Lain Gaji, Kompensasi berbasis saham, tantiem, tunjangan perumahan, tunjangan transportasi, asuransi kesehatan, dan tunjangan lainnya yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi ditahun 2016, adalah sebagai berikut:

Package Or Remuneration Policy And Other Facilities Salaries, stock-based compensation, tantiem, housing allowance, transportation allowance, health insurance, and other benefits received by the Board of Commissioners and Board of Directors over the last 3 years, are as follows:

PAKET ATAU KEBIJAKAN REMUNERASI DAN JENIS FASILITAS LAIN BAGI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI PACKAGE OR REMUNERATION POLICY AND OTHER FACILITIES FOR THE BOC AND THE DIRECTORS				
Jumlah Remunerasi dan Fasilitas Lain (Tahun 2016) Amount of Remuneration and Other Facilities (2016)	Dewan Komisaris Board Of Commissioners		Direksi The Directors	
	Orang In Person	Jutaan Rupiah In Million Rupiah	Orang In Person	Jutaan Rupiah In Million Rupiah
Remunerasi (Gaji, bonus, tunjangan rutin tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura) Remuneration (salary, bonus, routine allowance tantiem, and other facilities in the form of non natura)	3	1. Salary/month President Commissioner: Rp42.300.000,- Commissioner: Rp38.070.000,- 2. Housing Allowance: -3. Celebration Day Allowance: 1x honorarium	4	1. Salary/month - President Director: Rp94.000.000 - Finance & Adm Director, Operation Director, and MD Director: Rp84.600.000,- 2. Housing Allowance: - All Directors: Rp27.500.000,- 3. Celebration Day Allowance: 1x salary for directors
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya yang *) Other facilities in natura (housing, transportation, health insurance and so forth that: *)		1. Retirement Insurance: - Directors: maximally 25% of honorarium per annum 2. Transportation allowance: 20% of honorarium 3. D&O Liability		1. Retirement Insurance: - Directors: maximally 25% of honorarium per annum 2. D&O Liability
• Dapat dimiliki could be owned • Tidak dapat dimiliki could not be owned				
*Penggantian fasilitas perumahan Replacing housing facility				

Manajemen Risiko

Komitmen Manajemen Risiko

PDSI menyadari bahwa dalam upaya pencapaian tujuan, faktor ketidakpastian dapat memberikan dampak baik positif yaitu berupa peluang maupun negatif berupa ancaman. PDSI secara konsisten menerapkan Manajemen Risiko dalam setiap aktivitas usaha termasuk pada aktivitas operasional dan *non*-operasional. Penerapan Manajemen Risiko juga menjadi kepedulian setiap tingkat/ *level* organisasi di PDSI.

PDSI mengadopsi prinsip dan kerangka kerja pengelolaan risiko berbasis ISO 31000 yang mencakup 11 prinsip Manajemen Risiko, 5 elemen kerangka kerja, serta 7 tahap proses pengelolaan risiko.

Untuk memperkuat komitmen Direksi terhadap pelaksanaan Manajemen Risiko, Direksi PDSI telah mengeluarkan Komitmen Manajemen Risiko, Surat Keputusan Komite Manajemen Risiko, Surat Keputusan Unit Kerja Manajemen Risiko, serta menyetujui Kebijakan Manajemen Risiko. Secara rinci pengelolaan risiko PDSI dapat dilihat pada buku Annual Report PDSI 2016, halaman 334-358 **[G4-14]**

Kode Etik dan Etika Bisnis

[G4-56]

Landasan Penerapan

Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, PDSI senantiasa mengedepankan praktek bisnis yang beretika. Hal ini menjadi prinsip dasar yang melandasi budaya kerja dari Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan dari Perseroan yang telah didokumentasikan dalam Kode Etik PDSI. Penerapan Kode Etik secara mendalam bukan saja memperkuat dan memperteguh penerapan GCG di dalam PDSI, tetapi secara langsung juga mengembangkan karakter dan tingkah laku setiap individu PDSI. Karakter dan tingkah laku yang berintegritas turut serta mencerminkan wajah PDSI di depan pemangku kepentingan. Pedoman Kode Etik berlaku pada seluruh sistem dan struktur perusahaan, dari level operasional yaitu karyawan dan pekerja hingga level manajerial yaitu Dewan Komisaris, Direksi, dan Manajemen. Pelaksanaan Kode Etik diharapkan mampu menciptakan mentalitas SDM yang mampu membawa perubahan bagi kemajuan PDSI.

Risk Management

Risk Management Commitment

PDSI knows that to achieve the aim, uncertainty factors could positively affect by giving chance and negatively affect by giving treat. PDSI consistently applies Risk Management in each activity, including operational and non-operational activities. Application of Risk Management could also be an attention for every organization level in PDSI.

PDSI adopts ISO 31000-based principals and framework of Risk Management with 11 Risk Management principals, 5 framework elements, and 5 steps of risk management process.

To intensify management commitment on Risk Management activity, PDSI management published Risk Management Commitment, Risk Management Committee's Decree, Risk Management Activity Unit's Decree, and approved Risk Management Policy. Comprehensive explanation of PDSI's management risk presented in PDSI 2016 Annual Report page 334-358 **[G4-14]**

Code of Ethics and Business Ethics

[G4-56]

Implementation Principles

In carrying out its business activities, PDSI always prioritizes ethical business practices. This became the basic principle underlying the work culture of the Board of Commissioners, Directors and Employees of the Company which has been documented in the PDSI's Code of Ethics. Implementing the Code of Ethics in depth not only reinforces and strengthens the GCG implementation in PDSI, but also directly develop the character and behavior of each individual in PDSI. Integrity character and behavior reflect PDSI's image in front of stakeholders. The Code of Ethics applies to the entire system and structure of the company, from the operational level employees and workers to the managerial level, namely the Board of Commissioners, Directors, and Management. Implementation of the Code of Conduct is expected to create human resources mentality who are capable of bringing change to PDSI improvement.

Standar Etika Usaha

Etika Perusahaan dengan Pekerja

PT Pertamina Drilling Services Indonesia memperlakukan pekerja secara setara (*fair*) dan tidak membedakan suku, agama dan ras dalam segala aspek. PT Pertamina Drilling Services Indonesia menyadari bahwa pekerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan Perusahaan. Oleh karena itu setiap pekerja dituntut dapat berpartisipasi dan berperan aktif dengan jalan meningkatkan produksi dan produktivitas kerja melalui hubungan yang dinamis, harmonis, selaras, serasi dan seimbang antara Perusahaan dan pekerja. Dalam melaksanakan etika ini, Perusahaan:

1. Mengacu kepada Peraturan Perusahaan (yang telah disahkan oleh Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi) dalam hal kesejahteraan pekerja, kompetisi yang sehat, penyediaan sarana dan prasarana kerja.
2. Melaksanakan Peraturan Perusahaan secara konsisten.
3. Memastikan setiap pekerja telah memiliki buku Peraturan Perusahaan.
4. Menyediakan penasehat hukum kepada pekerja dalam setiap tahapan proses hukum yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya di Perusahaan yang bukan merupakan pengaduan Perusahaan.
5. Melindungi hak pekerja untuk memilih atau tidak memilih menjadi anggota Serikat Pekerja.
6. Menempatkan Serikat Pekerja sebagai mitra Perusahaan dengan mengikutsertakan Serikat Pekerja dan atau Federasi Serikat Pekerja dalam setiap pengambilan keputusan terkait dengan hubungan industrial.

Etika Perusahaan dengan Konsumen

PT Pertamina Drilling Services Indonesia mengutamakan kepuasan dan kepercayaan konsumen dengan:

1. Memberikan layanan jasa pemboran sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan.
2. Membuka layanan konsumen dan menindaklanjuti keluhan konsumen tanpa melakukan diskriminasi terhadap konsumen.
3. Melakukan promosi yang berkesinambungan secara sehat, fair, jujur, tidak menyesatkan serta diterima oleh norma-norma masyarakat.

Business Ethics Standards

Company's Ethics toward Workers

PT Pertamina Drilling Services Indonesia treats all employees fairly without differing on ethnics, religions and race in all aspects. PT Pertamina Drilling Services Indonesia realizes that the employees have very important role and position as workers and objectives of the Company. Therefore, every employees is required to participate and play an active role by increasing production and work productivity through dynamic, harmonious, harmonious and balanced relation between the Company and the employees. In carrying out this code of ethics, the Company:

1. Refers to the Company Regulations (which have been authorized by the Ministry of Manpower and Transmigration) regarding workers' welfare, healthyncompetition, provision of facilities and work infrastructure.
2. Conducts Company Regulations consistently.
3. Ensures every employees has Company Regulations book.
4. Provides legal counsel to employees in every stage of the legal process relating to the job and responsibilities in the Company that is not the Company's complaint.
5. Protects the employees' right to choose or not choose to be labor union members.
6. Gives the labor union a place as a company's partner by letting the labor union and/or labor union federation participated in any decision making related to industrial relations.

Company's Ethics toward Consumers

PT Pertamina Drilling Services Indonesia prioritizes satisfaction and trust of customers by:

1. Providing drilling services in accordance with predetermined quality standards.
2. Opening customer services and following up consumers' complaints without discriminating consumers.
3. Doing sustainable promotion in a healthy way, fair, truthful, not misleading, and accepted by the society's norms.

Insan PDSI bertindak sebagai konsumen dan marketer dengan memasarkan jasa pemboran yang merupakan bidang bisnis perusahaan.

Etika Perusahaan Dengan Pesaing

PT Pertamina Drilling Services Indonesia menempatkan pesaing sebagai pemacu peningkatan diri dan introspeksi dengan cara:

1. Melakukan market research dan market intelligent untuk mengetahui posisi pesaing.
2. Melakukan persaingan yang sehat dengan mengedepankan keunggulan produk dan layanan yang bermutu.

Etika Perusahaan dengan Penyedia Barang dan Jasa

PT Pertamina Drilling Services Indonesia menciptakan iklim kompetisi yang adil (fair) dan transparan dalam pengadaan barang dan jasa dengan cara:

1. Menetapkan penyedia barang dan jasa berdasarkan kepada kemampuan dan prestasi.
2. Melaksanakan pembayaran kepada penyedia barang dan jasa dengan tepat waktu dan tepat jumlah.
3. Menjatuhkan sanksi yang tegas terhadap penyedia barang dan jasa yang melakukan pelanggaran.
4. Memelihara komunikasi yang baik dengan penyedia barang dan jasa termasuk menindaklanjuti keluhan dan keberatan.
5. Memanfaatkan hubungan baik dengan penyedia barang dan jasa sebagai market intelligent dan competitor intelligent.
6. Menerapkan teknologi pengadaan barang dan jasa terkini (misalnya e-procurement).

Etika Perusahaan dengan Mitra Kerja

PT Pertamina Drilling Services Indonesia meningkatkan iklim saling percaya, menghargai, dan memupuk kebersamaan dengan mitra kerja sesuai dengan kaidah-kaidah bisnis yang berlaku dengan cara:

1. Membuat perjanjian kerja yang berimbang dan saling menguntungkan dengan mitra kerja dan tidak melanggar aturan dan prosedur.
2. Mengutamakan pencapaian hasil optimal sesuai standar yang berlaku dan terbaik.

PDSI's human resources act as consumers and marketers by marketing drilling services which is company's core business.

Company's Ethics toward Competitors

PT Pertamina Drilling Services Indonesia gives competitors a place as a self improvement and introspection driver by:

1. Conducting market research and market intelligent to define the competitors' position.
2. Conducting fair competition by promoting product excellence and qualified services.

Company's Ethics toward Goods and Services Suppliers

PT Pertamina Drilling Services Indonesia creates a climate of fair competition and transparency in the procurement of goods and services by:

1. Defining suppliers of goods and services based on the abilities and accomplishments.
2. Conducting payments to suppliers of goods and services on time and appropriate amount.
3. Dropping strict sanctions against suppliers of goods and services involving violation.
4. Maintaining good communication with suppliers of goods and services, including following up complaints and concerns.
5. Utilizing good relationships with suppliers of goods and services as market intelligent and competitor intelligent.
6. Applying updated technology of goods and
7. services procurement (e.g. e-procurement).

Company's Ethics toward Partners

PT Pertamina Drilling Services Indonesia improves the climate of mutual trust, respect, and foster togetherness with partners in accordance with the applicable business rules by:

1. Creating employment agreement in a balance and mutual beneficial relationship with business partners and not violating rules and procedures.
2. Prioritizing achievement of optimal results as the applicable standards and the best way.

3. Membangun komunikasi secara intensif dengan mitra kerja untuk mencari solusi yang terbaik dalam rangkapeningkatan kinerja.

Etika Perusahaan dengan Kreditur/Investor

PT Pertamina Drilling Services Indonesia menerima pinjaman/ penanaman modal hanya ditujukan untuk kepentingan bisnis dan peningkatan nilai tambah Perusahaan dengan cara:

1. Menyediakan informasi yang aktual dan prospektif bagi calon kreditur/investor.
2. Memilih kreditur/investor berdasarkan aspek kredibilitas dan bonafiditas yang dapat dipertanggungjawabkan.
3. Menerima pinjaman/penanaman modal yang diikat melalui perjanjian yang sah dengan klausul perjanjian yang mengedepankan prinsip kewajaran (*fairness*).
4. Memberikan informasi secara terbuka tentang penggunaan dana untuk meningkatkan kepercayaan kreditur/investor.
5. Menjajaki peluang bisnis dengan kreditur untuk meningkatkan pertumbuhan Perusahaan.

Etika Perusahaan dengan Pemerintah

PT Pertamina Drilling Services Indonesia berkomitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlakudengan cara:

1. Membina hubungan dan komunikasi yang baik dengan Pemerintah Pusat dan Daerah.
2. Menerapkan standar terbaik (best practices) dengan memperhatikan peraturan yang berlaku mengenai kualitas produk, kesehatan, keselamatan, lingkungan dan pelayanan.

Etika Perusahaan dengan Masyarakat

PT Pertamina Drilling Services Indonesia melaksanakan program sosial dan kemasyarakatan untuk memberdayakan potensi masyarakat sekitar dan meningkatkan kualitas hidup serta dapat bersinergi dengan program-program Pemerintah terkait, dengan cara:

1. Mensosialisasikan kepada masyarakat tentang program sosial dan kemasyarakatan serta kebijakan-kebijakan yang relevan.
2. Memberi kesempatan kepada masyarakat yang ingin mengetahui kegiatan-kegiatan Perusahaan dalam batas tertentu dan untuk mempromosikan produk setempat dalam acara-acara Perusahaan.

3. Establishing intensive communication with partners to find the best solution in order to performance improvement.

Company's Ethics toward Creditors/Investors

PT Pertamina Drilling Services Indonesia receives loan/ investment intendedly only for the business and increasing company's added value by:

1. Providing actual and prospective information for potential creditor/investors.
2. Choosing the creditor/ investor based on credibility and reliability aspects which can be accounted for.
3. Receiving loan/ investments bonded by a legal agreement with a treaty clause that upholds fairness.
4. Providing information openly about the fund usage to increase the creditor/ investor trust.
5. Exploring business opportunities with the creditor to increase the Company's growth.

Company's Ethics toward Government

PT Pertamina Drilling Services Indonesia is committed to comply with applied legislation by:

1. Establishing good relation and communication with Government in the Central and the Regions.
2. Conducting the best standards (the best practices) by paying attention to the applicable regulations regarding product quality, health, safety, environment and service.

Company's Ethics toward the Community

PT Pertamina Drilling Services Indonesia conducts social and community programs to empower the local community potential and improve their quality of life and synergizes with related government programs by:

1. Socializing the public about the social and community programs and policies related.
2. Providing opportunities for people who want to know the activities of the Company in certain condition and to promote local products in the Company's events.

3. Mengoptimalkan penyaluran program-program bantuan Perusahaan kepada masyarakat.
4. Melarang pekerja memberikan janji-janji kepada masyarakat di luar kewenangannya.
5. Tidak melakukan tindakan-tindakan yang mengarah kepada diskriminasi masyarakat berdasar suku, agama, ras dan antar golongan.

Etika Perusahaan dengan Media Massa

PT Pertamina Drilling Services Indonesia menjadikan media masa sebagai mitra dan alat promosi untuk membangun citra yang baik dengan:

1. Menjalin hubungan baik, komunikasi dan memberikan informasi yang relevan serta berimbang kepada media masa.
2. Menerima dan menindaklanjuti kritik-kritik membangun yang disampaikan melalui media masa, namun tetap memperhatikan aspek resiko dan biaya.
3. Mengundang media masa untuk mempublikasikan berita tentang Perusahaan.

Etika Perusahaan dengan Organisasi Profesi

PT Pertamina Drilling Services Indonesia menjalin kerjasama yang baik dan berkelanjutan dengan organisasi profesi untuk memperoleh informasi perkembangan bisnis, mendapatkan peluang bisnis dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi dengan:

1. Menerapkan standar-standar yang ditetapkan organisasi profesi.
2. Memberikan perlakuan yang setara terhadap organisasi profesi.

Standar Tata Prilaku

Etika Kerja Sesama Insan PDSI

Etika kerja antar sesama insan PDSI dilandasi dengan:

1. Bekerja profesional dan sadar biaya untuk menghasilkan kinerja yang optimal
2. Jujur, sopan dan tertib.
3. Saling menghargai, terbuka menerima kritik dan saran serta menyelesaikan masalah dengan musyawarah mufakat.
4. Saling membantu, memotivasi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.
5. Mengkomunikasikan setiap ide baru dan saling mentransfer pengetahuan dan kemampuan.

3. Optimizing the distribution of company's aid programs to the public.
4. Forbidding the employees in promising the community beyond their authority.
5. Not performing some acts that lead to societal discrimination based on ethnicity, religion, race and inter-group.

Company's Ethics toward Mass Media

PT Pertamina Drilling Services Indonesia considers mass media as a partner and promotional means to build good image by:

1. Establishing good relationships, communication and providing relevant and balanced information to the media.
2. Accepting and following up constructive critict delivered via the mass media, but still considering risk and cost aspects.
3. Inviting the media to publish news on the Company.

Company's Ethics toward Profession Organizations

PT Pertamina Drilling Services Indonesia establishes good and sustainable cooperation with profession organizations to obtain information on business progress, identify business opportunities and solve problems by:

1. Conducting the standards predetermined by profession organizations.
2. Providing equal treatment to profession organizations.

Code of Conduct Standards

Work Ethics Among PDSI'S People

The work ethic among PDSI's fellows based on:

1. Working professionals and cost consciousness to produce optimal performance
2. Honest, polite and discipline.
3. Mutual respect, open to criticism and suggestions as well as resolve the issue with deliberation.
4. Help each other, motivate and cooperate in completing the task.
5. Communicate any new ideas and transfer knowledge and ability one to another.

6. Mengambil inisiatif dan mengembangkan kompetensi dalam melaksanakan tugas.
7. Berani mendiskusikan kebijakan yang kurang tepat untuk melakukan koreksi yang konstruktif secara santun.
8. Menghargai perbedaan gender, suku, agama, ras dan antar golongan.

Menjaga Kerahasiaan Data dan Informasi Perusahaan

Insan PDSI memanfaatkan data dan informasi perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan dan pengambilan keputusan dengan cara:

1. Menggunakan sistem keamanan data yang memadai.
2. Memberikan informasi yang relevan dan proporsional kepada *stakeholders* dengan tetap mempertimbangkan kepentingan perusahaan.
3. Menghindari penyebaran data dan informasi kepada pihak lain yang tidak berkepentingan baik selama bekerja maupun setelah berhenti bekerja.
4. Menyerahkan semua data yang berhubungan dengan perusahaan pada saat berhenti bekerja.
5. Menjaga kerahasiaan informasi tentang konsumen.

Menjaga Harta Perusahaan

Insan PDSI mengoptimalkan penggunaan harta perusahaan dengan cara:

1. Bertanggung jawab atas pengelolaan harta perusahaan dan menghindarkan penggunaannya di luar kepentingan perusahaan.
2. Mengamankan harta perusahaan dari kerusakan dan kehilangan.
3. Melakukan penghematan pemakaian energi.

Menjaga Keamanan dan Health, Safety & Environment

Insan PDSI menjadikan keamanan dan HSE sebagai bagian dari budaya kerja untuk menciptakan suasana kerja yang tertib, aman, handal, nyaman dan berwawasan lingkungan dengan cara:

1. Menguasai dan memahami situasi dan kondisi lingkungan kerja serta menerapkan sistem keamanan dan HSE di lingkungan kerja secara konsisten.
2. Tanggap terhadap keadaan darurat yang disebabkan oleh gangguan keamanan, kecelakaan, pencemaran, dan bencana alam.

6. Take initiative and develop competence in performing the task.
7. Dare to discuss the improper policies to make constructive corrections in good manners.
8. Respect for differences in gender, ethnicity, religion, race and inter-group.

Keeping Confidential Data and Information of the Company

PDSI's people utilize the company's data and information to increase value-added of the company and make decision by:

1. Using adequate data security system.
2. Providing relevant and proportionate information to the stakeholders while considering the company's interests
3. Avoiding dissemination of data and information to others who are not in charge either during work or after work.
4. Submitting all data related to the company at the end of working.
5. Maintaining confidential information of the consumers.

Keeping Company's Property

PDSI's people optimize the use of company's property by:

1. Responsible for the company's property management and preventing the use out of the company's interest.
2. Securing the company's property from damage and loss.
3. Applying efficient use of energy.

Keeping Security, Health and Safety of Environment

PDSI's people use the security and HSE as part of the work culture to create an orderly, safe, reliable, comfortable and environmentally friendly working place by:

1. Mastering and understanding situation and conditions of the working place as well as applying a security and HSE system in the working place consistently.
2. Responding to emergencies caused by security problems, accidents, pollution, and natural disasters.

Mencatat Data & Pelaporan

Insan PDSI mengelola data secara rapi, tertib, teliti, akurat dan tepat waktu dengan cara:

1. Mencatat data dan menyusun laporan berdasarkan sumber yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Menyajikan laporan secara singkat, jelas, tepat, komunikatif untuk dipergunakan dalam pengambilan keputusan dan sebagai umpan balik guna perbaikan kinerja.
3. Tidak menyembunyikan data dan laporan yang seharusnya disampaikan.

Menghindari Benturan Kepentingan dan Penyalahgunaan Jabatan

Insan PDSI menghindari kondisi, situasi ataupun kesan adanya benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan dengan cara:

1. Mematuhi peraturan, sistem, dan prosedur yang ditetapkan.
2. Tidak memiliki saham/kepemilikan dalam badan usaha yang menjadi mitra atau pesaing perusahaan termasuk suami/istri dan anak.
3. Tidak memiliki usaha yang berhubungan langsung dengan aktivitas perusahaan, termasuk suami/istri dan anak.
4. Tidak merangkap jabatan dan pekerjaan di perusahaan lain termasuk anak perusahaan yang dapat mengakibatkan pengambilan keputusan menjadi tidak obyektif.
5. Tidak memberikan atau menerima pinjaman dari penyedia barang/jasa dan konsumen.

Menerima Hadiah/Cinderamata/ Gratifikasi dan Entertainment

Insan PDSI tidak menerima hadiah/cinderamata/gratifikasi dalam bentuk apapun yang berhubungan dengan jabatan dan pekerjaannya, kecuali:

1. Menerima entertainment dalam bentuk jamuan makan.
2. Menerima benda-benda promosi yang mencantumkan logo/nama perusahaan pemberi.

Memberi Hadiah/Cinderamata/ Gratifikasi dan Entertainment

Insan PDSI dapat memberikan hadiah/cinderamata dan entertainment kepada pihak lain dengan syarat:

1. Menunjang kepentingan perusahaan
2. Tidak dimaksudkan untuk menyuap
3. Telah dianggarkan oleh perusahaan

Record Data and Report

PDSI's people manage the data neatly, orderly, meticulously, accurately and timely by:

1. Recording the data and preparing a report based on the true and accountable source.
2. Presenting the report briefly, clearly, precisely, communicatively for use in decision making and feedback for performance improvement.
3. Not hiding data and reports that should be submitted.

Avoid Conflict of Interest and Position Abuse

PDSI's people avoid conditions, situations or appearance of conflict of interest and position abuse by:

1. Complying determined regulations, systems and procedures.
2. Not having share/ ownership in enterprises who are partners or competitors of the company including the spouse and children.
3. Not having a business that is directly related to the company's activities, including the spouse and children.
4. Not holding concurrent positions and jobs at other companies, including subsidiaries that can lead to unobjective decision-making.
5. Not giving or receiving loan from goods/ services suppliers and consumers.

Receiving Gift/ Souvenirs/ Gratification and Entertainment

PDSI's people do not receive a gift/ souvenir/ gratification in any kind related to their position and work, except:

1. Receiving entertainment like a banquet.
2. Receiving promotional items that include company's logo/ name of the giver.

Giving Gifts/ Souvenirs/ Gratification and Entertainment

PDSI's people may give gifts, souvenirs and entertainment to other parties if:

1. Supporting the company's interests
2. Not intended to bribe
3. Already budgeted by the company

4. Apabila hadiah/cinderamata berupa benda maka harus mencantumkan logo/nama Pertamina Drilling Services Indonesia

Penyalahgunaan Narkotika dan Obat Terlarang (Narkoba), dan Minuman Keras (Miras) dan Judi

Insan PDSI bebas dari penyalahgunaan narkoba, miras dan judi.

Aktivitas Politik

Insan PDSI bersikap netral terhadap semua partai politik dengan cara:

1. Tidak menggunakan fasilitas Perusahaan untuk kepentingan golongan/partai politik tertentu.
2. Tidak merangkap jabatan sebagai pengurus partai politik dan/ atau anggota legislatif.
3. Tidak membawa, memperlihatkan, memasang, serta mengedarkan simbol, gambar dan ornamen partai politik di lingkungan Perusahaan.

Pakta Integritas dan Gratifikasi

Pakta Integritas

Perseroan telah memiliki komitmen dalam pelaksanaan GCG dengan menerapkan Pakta Integritas serta aturan tentang pemberian imbalan, hadiah dari pihak luar atau rekanan. Setiap pekerja yang menjabat level manager/ setara, VP/setara, Direksi, komisaris harus menandatangani Pakta Integritas sebagai bentuk komitmen para pejabat untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Pakta Integritas adalah pernyataan atau janji kepada diri sendiri tentang komitmen melaksanakan seluruh tugas, fungsi, tanggung jawab, wewenang dan peran sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan kesanggupan untuk tidak melakukan korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Di PT PDSI setiap pekerja yang menjabat level manager/ setara, VP/setara, Direksi, dan komisaris harus menandatangani Pakta Integritas sebagai bentuk komitmen para pejabat untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

4. If the gift/ souvenir in the form of things, must include the logo/ name of Pertamina Drilling Services Indonesia

Narcotic and Drug Abuse, Liquor and Gambling

PDSI's people are free from drugs abuse, alcohol and gambling.

Political Activity

PDSI's people are neutral toward all political parties by:

1. Not using Company resources for benefit of the group/ political party.
2. No concurrent positions as political party officials and/ or parlement members.
3. Not carrying, displaying, installing, and distributing symbols, images and ornaments of political parties within the Company.

Pact of Integrity and Gratification

Integrity Pact

The Company has a commitment to implement GCG by applying the Integrity Pact and remuneration rules, gifts from outside parties or colleague. Every employees who serve in manager level/ equivalent, VP/ equivalent, board of directors, and commissioners must sign the Integrity Pact as a commitment of officials to carry out their duties in accordance with corporate governance principles.

The Integrity Pact is a statement or a promise to self about commitment to carry out all duties, functions, responsibilities, authority and role in accordance with the legislation and willingness to not engage in corruption, collusion, and nepotism.

In PT PDSI every employees who serve in manager level/ equivalent, VP/ equivalent, Directors, and Commissioners must sign an Integrity Pact as a commitment of officials to carry out their duties in accordance with corporate governance principles.

Berikut data Para Pejabat yang menandatangani Pakta Integritas pada tahun 2016:

The following is Officials data who signed the Integrity Pact in 2016:

No	Nama Name	Nopek	tmt Mutasi Mutation Date	Jabatan Lama Last Position	Jabatan Baru New Position
1	Danang Hermanto	738123	01.01.2016	Drilling Specialist	Project Manager SBS
2	Resti Setia Utari	749113	01.02.2016	Senior Auditor	Finance & Support IA Manager
3	Purnama Hadiwijaya	19060040	01.02.2016	Cash Mgt Manager	Tax & cash Mgt Manager
4	Wasis Dwi Atmojo	746546	01.03.2016	Project Manager Geothermal Jawa-Sulawesi	Project Manager Geothermal
5	Wasis Dwi Atmojo	746546	01.03.2016	Project Manager Geothermal Jawa-Sulawesi	Project Manager Geothermal Sumatera I
6	Muhammad Arifin	19060095	01.03.2016	Inspection Ast. Manager	Quality Assurance & Inspection Manager
7	Ariento Prabhowo	746518	01.03.2016	Project Support Coordinator	Project Manager Geothermal Sumatera II & Jawa
9	Firmanysah Arifin	746528	01.03.2016	Project Manager VICO	Project Manager Kalimantan
10	Marthen Linggi Pasorong	738083	01.03.2016	Quality Assurance & Inspection Manager	Moving & Mobilizatuon Manager
11	Adlan Djohar	685003	01.05.2016	Budget & Accounting Consolidation Manager	General & Asset Accounting Manager
12	Jusup Budiarto	712065	01.06.2016	Project Manager Jawa	Operation Director PT Patra Drilling Contractor
13	Komedi	738115	01.06.2016	Drilling Specialist	Project Manager Jawa
14	Y Andjar Setyadi	649307	01.06.2016	Drilling Specialist	Project Manager Jambi
15	Yudo Gantika	19060048	01.12.2016	Asset&MaterialAccountingAst.Manager	Finance&SupportManager

Gratifikasi

Bukti bahwa sistem implementasi GCG khususnya terkait gratifikasi berjalan di PDSI adalah dengan adanya laporan penerimaan dari pekerja yang diterima oleh fungsi Legal & Compliance selama tahun 2016, dimana pekerja tersebut meminta kepada fungsi legal & compliance untuk dapat menindaklanjuti penerimaan tersebut sesuai pedoman Gratifikasi No.No.A-001/DSI0100/2014-S0 yang berlaku di PDSI, laporan tersebut penerimaan yang telah ditindaklanjuti serta dikembalikan kepada pemberi berikut rincian laporan:

Gratification

An evidence that GCG system related gratification especially already implemented in PDSI is that the acceptance report of employees has been received by Legal & Compliance functions during 2016, where the employees ask the legal and compliance functions to follow the appropriate Gratification guidelines No.A-001/DSI0100/2014-S0 which is applicable at PDSI. The acceptance report had been followed up and returned to the employees, following is the report details:

No.	Nama Name	Pelaporan Reporting	Bentuk Gratifikasi Form of Gratification	Pemberi Gratifikasi Gratification Grantor	Status
1	Xxxxx	21 th July 2016	50 MAP Voucher Sheets @Rp100.000	PT XXX	Dikembalikan kepada pemberi (bukti terlampir) <i>Returned to the grantor (proof attached)</i>
2.	Xxxxx	1 th July 2016	Rp1.000.000,- in Voucher	PT XXX	Dikembalikan kepada pemberi (bukti terlampir) <i>Returned to the grantor (proof attached)</i>

Whistle Blowing System [G4-S05]

PDSI memiliki Tata Kerja Organisasi (TKO) Pengelolaan *Whistleblowing System* (WBS) No. B-018/DSI0200/2010 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama No.Kpts029/DSI00000/2010-S0 tanggal 11 Mei 2010. *Whistleblowing System* (Sistem Pelaporan Pelanggaran) adalah mekanisme pengaduan mengenai perilaku melawan hukum dan perbuatan tidak etis yang dilaporkan secara rahasia, anonim, dan mandiri yang digunakan untuk mengoptimalkan peran insan PDSI dan mitra kerja dalam mengungkap pelanggaran yang terjadi di lingkungan PDSI.

Prinsip Dasar Sistem Pelaporan Pelanggaran

Aplikasi disediakan oleh PDSI bagi yang memiliki informasi dan ingin melaporkan suatu perbuatan tidak etis maupun pelanggaran yang terjadi di lingkungan PDSI.

Pelapor tidak perlu khawatir atas terungkapnya identitas diri karena PDSI akan merahasiakan identitas diri pelapor sebagai *whistleblower*. PDSI menghargai informasi yang dilaporkan dan fokus pada materi informasi yang dilaporkan.

Ruang Lingkup

Sistem Pelaporan Pelanggaran berlaku bagi seluruh insan PDSI dan seluruh *Stakeholder* Perusahaan, pelanggaran yang dapat dilaporkan meliputi korupsi, suap, benturan kepentingan, pencurian, Kecurangan, Pelanggaran Peraturan/ hukum, tidak termasuk permasalahan yang terkait dengan HSE, HR dan Fasilitas PDSI.

Struktur Pengelola Sistem Pelaporan Pelanggaran

Direktur Utama, sebagai pejabat yang bertanggung atas efektivitas rancangan, pelaksanaan dan pemeliharaan penyelenggaraan WBS secara keseluruhan serta berkewajiban menetapkan arahan dan melakukan tindakan-tindakan untuk menjamin bahwa seluruh aktivitas penyelenggaraan WBS berjalan dengan baik.

Kepala Satuan Pengawasan Internal, sebagai pejabat yang yang ditunjuk oleh Direktur Utama yang bertanggung jawab atas program kepatuhan Perusahaan dan memastikan bahwa Dewan Komisaris, Direksi, Manajemen, dan pekerja mematuhi peraturan dan ketentuan baik Pemerintah, Perusahaan dan ketentuan lain yang berlaku

Whistle Blowing System [G4-S05]

PDSI has a Organization Working Procedures (OWP) Whistleblowing Management System (WBS) No.B-018/DSI0200/2010 by the Decree of the President Director No.Kpts029/DSI00000/2010-S0 on 11th May 2010. Whistle blowing System (Violation Reporting System) is a mechanism for complaints regarding the behavior of unlawful and unethical to be reported secretly, anonymously and independently and it is used to optimize the role of all PDSI's individuals and partners in exposing violations that occur in the PDSI environment.

Basic Principles of Whistle Blowing System

PDSI provides an application for those who have information and want to report an unethical or violations that occur in the PDSI environment.

The blowers do not need to worry if their identity will be disclosed as PDSI will keep the identity as a whistleblower. PDSI appreciates the reported information and focus on the information material that has been reported.

Scope

Whistle Blowing System applies to all PDSI's individuals and all stakeholders of the Company. Violations that can be reported are corruption, bribery, conflict of interest, theft, Fraud, Regulation/ laws violations, excluding issues related to HSE, HR and PDSI's Facilities.

Management Structure of Whistle Blowing System

CEO, as the official who is responsible for effectiveness of the design, implementation and maintenance of the overall WBS implementation and has to establish the direction and takes actions to ensure that all WBS activities run well.

Head of Internal Audit Unit, as an official appointed by the CEO, is responsible for the company's compliance program and ensure that the Board of Commissioners, Board of Directors, Management and employees comply with the rules and regulations of the government, enterprises and other applicable rules as well as organizational behavior in

serta perilaku organisasi sesuai dengan Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku (*Code of Conduct*) PDSI.

Dewan Komisaris, sebagai penanggung jawab dalam melakukan pengawasan atas kecukupan dan efektivitas pelaksanaan WBS di Perusahaan. Pemantauan pelaksanaan WBS dapat diserahkan kepada Komite Dewan Komisaris.

Tim Investigasi adalah yang melakukan kegiatan untuk menemukan bukti-bukti terkait dengan pelanggaran yang dilakukan oleh Terlapor, yang telah dilaporkan melalui *Whistleblowing System*.

Pengelola *Whistleblowing System*, merupakan fungsi atau unit yang dibentuk dan ditetapkan Direksi untuk menyelenggarakan dan mengelola jalur komunikasi bagi pelapor untuk melaporkan indikasi awal, melakukan klarifikasi awal dan melakukan investigasi atas pelaporan pelanggaran. Unit Pengelola WBS harus independen dari operasi Perusahaan sehari-hari dan mempunyai akses kepada pimpinan tertinggi Perusahaan.

Pelapor adalah insan mitra kerja Perusahaan dan seluruh *Stakeholders*-nya yang melaporkan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh insan Perusahaan dan/atau mitra PDSI.

Terlapor adalah insan PDSI dan/atau mitra PDSI yang dilaporkan diduga/telah melakukan pelanggaran.

Mekanisme Sistem Pelaporan Pelanggaran

Mekanisme penyaluran pengaduan penyimpangan oleh Pelapor pada dasarnya dilakukan melalui jalur formal yaitu melalui atasan langsung, direktorat dan fungsi terkait, namun bila pelapor memandang sarana pengaduan tersebut tidak efektif atau ada keraguan maka pelapor dapat menyalurkan pengaduan secara langsung kepada Fungsi Internal Audit sebagai pengelola WBS.

Pelapor membuat pengaduan/penyingkapan dan mengirimkannya kepada Pengelola WBS melalui sarana/media sebagai berikut:

Telepon : +6221 2995 5441/5443

Email : pdsi-clean@pertamina.com

Kotak surat : Satuan Pengawasan Internal PDSI Graha PDSI, Jl. Matraman Raya No. 87 Jakarta Timur 13140

line with the Business Ethics and Code of Conduct of PDSI.

Board of Commissioners, are those who are in charge for supervising the adequate and effectiveness of the WBS implementation in the company. The supervision of the WBS implementation can be submitted to the Committee of the Board of Commissioners.

Investigation Team are those who try to find evidence related to violations committed by the Party, which has been reported through the Whistleblowing System.

Whistleblowing System Management is a function or unit that is defined and appointed by the Board of Directors to organize and manage the communication lines for the complainant to report the initial indication, clarify early and conduct an investigation to the violation report. WBS Management must be independent from the company's daily operations and have access to the top leaders of the company.

Whistleblowers are the Company partners and all stakeholders who report violations committed by the Company's personnel and/or partners.

Reported Violator are PDSI's personnel and/or partners who are reported/suspected in committing violation.

Mechanism of Whistleblowing System

Mechanism of whistleblowing system by the whistleblower basically is carried out through formal ways, namely through direct supervisor, directorates and related functions, but when the whistleblower sees that the complaint means is not effective or doubt, the whistleblower can deliver the complaints directly to the function of the Internal Audit Unit as the WBS management.

The whistleblower may make a complaint/ disclosure and send it to the WBS management through the following means/media:

Phone: +6221 2995 5441/5443

Email: pdsi-clean@pertamina.com

Mailbox: Internal Audit Unit PDSI PDSI Graha, Jl. Matraman Raya No.87 East Jakarta 13140

Pengelola WBS menerima pengaduan/ penyingkapan, mencatat dan menuangkan ke dalam format standar yang menghasilkan:

- Laporan penerimaan kontak sesuai kategori lingkup pengaduan/penyingkapan.
- Laporan penyingkapan (*disclosure report*).

Pengelola WBS menyampaikan laporan penyingkapan (*disclosure report*) dalam format web ke dalam *e-room*, yang dapat diakses secara *online* oleh Tim Investigasi/ Kepala Satuan Pengawasan Intern sebagai *Chief Compliance Officer* (CCO)/ Dewan Komisaris/ Direktur Utama (sesuai dengan kategori Terlapor).

Tim Investigasi melakukan penelaahan awal/klarifikasi terhadap pengaduan/penyingkapan tersebut dan membuat *resumenya*, kemudian mempresentasikan kepada CCO dan Direktur Utama atau Direktur yang ditunjuk oleh Direktur Utama.

Penanganan Pelaporan Pelanggaran

Kepala Satuan Pengawasan Internal dan Direktur Utama (atau Direktur yang ditunjuk oleh Direktur Utama) memutuskan langkah selanjutnya berdasarkan hasil presentasi dari *resume* laporan pelanggaran yang dibuat oleh Tim Investigasi dengan hasil keputusan antara lain:

- Dihentikan, jika tidak memenuhi persyaratan indikasi awal.
- Bekerjasama dengan pihak sekuriti sesuai dengan substansi pengaduan/penyingkapan.

Tim Investigasi melakukan penyelidikan dan memaparkan hasil kepada CCO dan Direktur Utama (atau Direktur yang ditunjuk oleh Direktur Utama). Berdasarkan hasil presentasi tersebut, CCO dan Direktur Utama (atau Direktur yang ditunjuk oleh Direktur Utama) memutuskan:

- Laporan pengaduan ditutup jika tidak terbukti.
- Memberikan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku, jika terbukti dan terkait dengan tindakan administratif.

The WBS management receives complaints/ disclosure, records and inserts into a standard format that produces:

- Receiving report of contacts as per scope category of the complaint/ disclosure.
- Disclosure report.

WBS management posts the disclosure report in a web format to *e-room*, which can be accessed online by the Head of Internal Audit Unit/ Board of Commissioners/ CEO (according to the category Reported).

Investigation Team conduct an initial review/ clarification toward the complaint/ disclosure and make the resume, and then present it to the Head of Internal Audit Unit and the CEO or a Director appointed by the CEO.

Whistleblowing Handling

The Head of Internal Audit Unit and CEO (or Director appointed by the CEO) decides the next step based on the presentation of the violation report resume made by the Investigation Team with the decision includes:

- Terminated, if it does not meet the requirements of the initial indication.
- Working with the security in accordance with the substance of the complaint/ disclosure.

Investigation Team investigate and report the results to the Head of Internal Audit Unit and CEO (or Director appointed by the CEO). Based on the presentation results, the Head of Internal Audit Unit and CEO (or Director appointed by the CEO) decide:

- The complaint Report is closed if it is not proven.
- To provide sanctions based on applicable provisions, if proven and related to administrative actions.

- Meneruskan tindak pidana tersebut kepada penyidik untuk proses lebih lanjut, jika terbukti dan terkait dengan tindak pidana umum atau korupsi. Dalam hal ini, CCO melakukan koordinasi dengan pihak *legal* guna memastikan adanya bukti permulaan yang cukup. Jika bukti-bukti dinilai cukup, maka CCO akan membuat rekomendasi kepada Direktur Utama untuk persetujuan. (Catatan: semua proses tersebut di atas dibuatkan Berita Acara).

Berdasarkan keputusan tersebut, CCO melaporkan hasil investigasi kepada Direktur Utama (atau Direktur yang ditunjuk oleh Direktur Utama).

Perlindungan bagi Pelapor

Fungsi Satuan Pengawasan Intern sebagai pengelola WBS wajib menjaga kerahasiaan pelapor dengan menjunjung tinggi prinsip *confidentiality*, yaitu:

- Dalam melakukan proses tindak lanjut atas setiap pengaduan wajib mengedepankan prinsip *confidentiality*, asas praduga tidak bersalah dan profesionalisme.
- Identitas pelapor dijamin kerahasiaannya oleh PDSI.
- PDSI menjamin perlindungan terhadap Pelapor dari segala bentuk ancaman, intimidasi, hukuman ataupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak manapun.
- Perlindungan ini juga berlaku bagi pekerja yang melaksanakan investigasi maupun pihak-pihak yang memberikan informasi terkait dengan pengaduan.
- Pihak yang melanggar prinsip kerahasiaan tersebut akan diberikan sanksi yang berat sesuai ketentuan yang berlaku di PDSI.

Pihak yang Mengelola

Para pihak yang memiliki kewenangan untuk menindaklanjuti laporan pengaduan/ penyingkapan berdasarkan kategori Terlapor adalah:

- Kepala Satuan Pengawasan Internal, jika pihak terlapor adalah Insan PDSI selain Kepala Satuan Pengawasan Internal, Tim Investigasi, Dewan Komisaris dan Direksi.
- Dewan Komisaris, jika pihak terlapor adalah Direksi.

- To continue the crime to the investigator for further proceedings if proven and related to a general crime or corruption. In this condition, the Head of Internal Audit Unit coordinate with Legal party to ensure an initial sufficient evidence. If the evidence is considered sufficient, the Head of Internal Audit Unit will make recommendations to the CEO for approval. (Note: all of the processes mentioned above are recorded in the Minutes).

Based on the decision, the Head of Internal Audit Unit reports the investigation results to the CEO (or Director appointed by the CEO).

Protection for Whistleblowers

The Internal Audit Unit as WBS management shall maintain the confidentiality of the complainant by upholding the confidentiality principles, namely:

- In the follow-up process on every complaint, shall prioritize the confidentiality principles, the innocence presumption and professionalism.
- The identity of the complainant is guaranteed the confidentiality by PDSI.
- PDSI guarantees protection to the complainant against all threats, intimidation, punishment and the discomfortable actions from any parties.
- This protection also applies to employees who carry out investigations and parties who provide information related to the complaint.
- For those who violate the confidentiality principles will be given severe sanctions in accordance to applicable regulations in PDSI.

Party in Charge

The parties who have the authority to follow up complaints/ disclosure reports based on the reported category are:

- Head of Internal Audit Unit, if the reported parties are PDSI's individuals except the Head of Internal Audit Unit, Investigation Team, Board of Commissioners and Board of Directors.
- Commissioners, if the reported parties are the Board of Directors.

KAMI PEDULI LINGKUNGAN

WE CARE ABOUT THE ENVIRONMENT



Implementasi tanggung jawab sosial Perusahaan di bidang pelestarian lingkungan dilaksanakan melalui rangkain program *Green Drilling*, Keanekaragaman Hayati, Akses Air Bersih, dan *Thousand Trees For Drilling* sebagaimana diuraikan dibawah ini: **[G4-EN1] [G4-EN27] [G4-EC1]**

Green Drilling Penanganan Limbah

PDSI melakukan kerjasama dengan pihak ketiga atas penanganan limbah B3 yang dihasilkan dari kegiatan operasional PDSI. Pihak ketiga ini melakukan pengelolaan oli berdasarkan izin dari Kementerian Lingkungan Hidup. Limbah B3 cair (oli bekas) yang dihasilkan oleh kegiatan operasional PDSI telah diatur pengelolaannya dalam kebijakan yang dikeluarkan oleh Direktur Utama PDSI, yaitu melakukan kerjasama dengan pihak ketiga yang sudah memiliki izin untuk mengumpulkan, mengangkut dan mengolah limbah oli bekas tersebut yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Dengan demikian tidak semua pihak dapat mengakses pengelolaan limbah oli bekas hasil kegiatan operasional rig PDSI tersebut.

The implementation of corporate social responsibility in the field of environmental preservation is carried out through a set of Green Drilling programs as described below: **[G4-EN1] [G4-EN27] [G4-EC1]**

Green Drilling Waste Management

PDSI partnered up with a third party for B3 waste treatment generated from its operational activities. This third party manages oil based on the permit from the Ministry of Environment. B3 liquid waste (used oil) that is generated by PDSI's operational activities has been managed under the policy issued by the President Director of PDSI. The policy stated that the Company should cooperate with a third party which have a license to collect, transport, and processed the used oil waste. The license should be issued by the Ministry of Environment. Thus, only certain party may access the oil waste from the rig operational activities of PDSI.

Selain penanganan limbah, untuk program pelestarian lingkungan hidup terdapat 3 (tiga) kegiatan yang dilakukan oleh PT PDSI dalam program Salam Lima Jari tahap II ini, diantaranya adalah:

Waste to Added Value

Program *waste to added value* merupakan salah satu bentuk komitmen perusahaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang berwawasan lingkungan. Program tersebut bertujuan untuk mengurangi jumlah limbah organik yang dibuang ke lingkungan dengan mengelolanya menjadi kompos. Proses pengomposan menggunakan metode takakura yang sederhana dan mudah diaplikasikan. Saat ini program tersebut telah dilaksanakan di 11 (sebelas) rig atau 110 % dari target 10 rig di tahun 2016 dengan menghasilkan kompos 87% dari target yaitu 1500 kg. Adapun rig yang telah mengimplementasikan program tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

In addition to waste management, there are 3 (three) activities carried out by PT PDSI for the environment preservation program in Salam Lima Jari Phase II, they are:

Waste to Added Value

Waste to added value program is one of the Company's commitments to execute the Company's activities that are environmentally sound. The program aims to reduce the amount of organic waste that is discharged into the environment by managing it into compost. The composting process is using takakura method that is simple and easy to apply. Currently the program has been implemented in 11 (eleven) rigs or 110% of the targeted 10 rigs in 2016. The rigs that has been implementing the program are as follows:

RIG YANG TELAH MENGIMPLEMENTASI PROGRAM WASTE ADDED VALUE RIGS THAT HAVE IMPLEMENTED WASTE TO ADDED VALUE PROGRAM		
NO	NAMA RIG NAME RIG	PROJECT
1	PDSI #01.2/N80B-M	Project Sumbagsel
2	PDSI #09.2/N80UE-E	Project KTI
3	PDSI #11.2/N80B-M	Project Sumbagsel
4	PDSI #15.3/N110-ME	Project Jawa
5	PDSI #20.2/EMSCOD2-M	Project Sumbagsel
6	PDSI #28.2/D1000-E	Project Jawa
7	PDSI #29.3/D1500-E	Project Geothermal Sumatera I
8	PDSI #30.2/D1000-E	Project Sumbagsel
9	PDSI #38.2/D1000-E	Project Jawa
10	PDSI#42.3/N1500-E	Project Sumbagsel
11	PDSI#43.3/AB1500-E	Project Geothermal Sumatera I

Green Electricity

Merupakan program untuk mengganti penggunaan listrik berbasis bahan bakar minyak (BBM) dengan *solar cell* sebagai tindakan nyata dalam usaha mengurangi emisi. Saat ini masih dilakukan kajian feasibilitas untuk mengimplementasikan program ini.

Penciptaan Higienitas Tempat Kerja

Perbaikan higienitas tempat kerja merupakan salah satu fokus Perusahaan dalam rangka menyediakan tempat kerja yang sehat. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga kesehatan serta produktivitas pekerja di tempat kerja, terutama lokasi pengeboran yang terletak di *remote area*. Program ini dilaksanakan melalui standarisasi *camp* yang digunakan sebagai dapur (*kitchen*), ruang makan (*dining room*), dan toilet (*ablution*). Saat ini program tersebut dilakukan untuk 2 (dua) rig sebagai *pilot project*, yaitu Rig PDSI#38.2/D1000-E dan PDSI#39.3/D1500-E.

Thousand Trees for Drilling

Program *Thousand Trees for Drilling* merupakan wujud kepedulian perusahaan terhadap lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk program penanaman pohon di bekas area pengeboran yang dilakukan PDSI. Program ini bekerja sama dengan pelanggan PDSI selaku pemilik wilayah yang akan ditanami. Pada tahun 2016, telah dilakukan penanaman pohon di 8 (delapan) wilayah dengan total pohon yang ditanam adalah sejumlah 2.500 pohon. **[G4-EN15] [G4-EN19]**

Green Electricity

Is a program to replace the use of fuel-based electricity with solar cell as a concrete action in an effort to reduce emissions. We are still conduct a feasibility study on how to implement this program.

Creating Hygiene Workplace

A workplace hygiene improvement is one focus of the Company in order to provide a healthy workplace. This is done to maintain the health and productivity of workers in the workplace, especially the drilling site located in a remote area. The program is implemented through standardization camp used as a kitchen, dining room, and a toilet (ablution). Up to this day, the program has been applied in two (2) rigs as a pilot project, namely Rig PDSI # 38.2 / D1000-E and PDSI # 39.3 / D1500-E.

Thousand Trees for Drilling

Thousand Trees for Drilling program is a manifestation of corporate responsibility to the environment that are realized in a form of tree planting program in PDSI's former area of drilling. This program is in cooperation with PDSI's customers as the land owners that will be planted. In 2016, there has been tree planting in 8 (eight) areas with the total tree planted of 2.500 tress. **[G4-EN15] [G4-EN19]**

PROGRAM PENANAMAN POHON TREE PLANTING PROGRAM		
No	Lokasi Location	Realisasi Realization
1	PEP Asset 1 Rantau	250
2	PEP Asset 1 Jambi	250
3	PEP Asset 2 SBS	500
4	PEP Asset 3 Jatibarang	250
5	PEP Asset 3 Subang	250
6	PEP Asset 4 Cepu	250
7	PEP Asset 5 Bunyu	250
8	PGE Ulu Belu	500
TOTAL		2.500

PENGEMBANGAN SOSIAL KEMASYARAKATAN

SOCIAL COMMUNITY DEVELOPMENT

Program sosial kemasyarakatan difokuskan kepada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui bantuan modal, pelatihan ketrampilan, bantuan sarana pendidikan. Selain itu juga terdapat bantuan kegiatan sosial keagamaan dan bantuan sarana layanan publik. **[G4-EC7] [G4-S01]**

Pelatihan Keterampilan Wirausaha Mandiri

Program Pelatihan Keterampilan Wirausaha Mandiri merupakan program pemberdayaan dengan pelatihan keterampilan wirausaha bagi masyarakat sekitar. Terdapat 2 (dua) wilayah kantor PDSI yang menerima manfaat CSR melalui pelatihan keterampilan wirausaha yaitu di Rantau, Aceh Tamiang dan Jambi.

The social community programs are focused on economic empowerment through financial aid, vocational training, and educational facilities assistance. There are also assistance for religious and social activities groups and public service facilities. **[G4-EC7] [G4-S01]**

Training of Mandiri Self-Employment Skills

The Self-Employed Skills Training Program is an empowerment program with entrepreneurial skills training for the surrounding community. There are 2 (two) PDSI office areas that receive CSR benefits through entrepreneurship skills training in Rantau, Aceh Tamiang and Jambi.



Pelatihan Usaha Sablon Kaos dan Service AC

Penerima manfaat CSR Pelatihan Keterampilan di sekitar kantor PDSI Project Area SBT di Jambi adalah para pekerja yang masa kontraknya untuk bekerja di PDSI telah habis dan tidak ada perpanjangan kontrak. Ke 20 orang tersebut mendapat pelatihan dan motivasi untuk membangkitkan semangatnya berubah dari pekerja menjadi wirausaha pada Juni 2016. Mereka mendapat pelatihan konveksi berupa kaos sablon dan jasa service AC. Peserta pelatihan ini mendapatkan modal usaha dan pendampingan dalam menjalani usaha. Untuk pelatihan kaos sablon terdiri dari pelatihan dalam pemilihan bahan kaos, desain kaos, pembuatan film untuk produksi hingga pemasaran. Pelatihan tersebut akan diiringi dengan pendampingan selama tiga bulan dan dibekali dengan modal kerja berupa peralatan pendukung. Kelompok ini pun telah memiliki nama yang diharapkan menjadi embrio suatu badan usaha yang dikelola bersama, yaitu: Jambo Jambe untuk usaha Sablon Kaos dan AC DS Group untuk usaha pemeliharaan AC.

[G4-EC7] [G4-S01]

Business Training Sablon Shirt and Service AC

Beneficiaries of CSR Training Skills around the PDSI Project Area SBT office in Jambi are workers whose contract period to work at PDSI has been exhausted and no contract extension. The 20 people were trained and motivated to turn their enthusiasm from worker into entrepreneurship in June 2016. They received convection training in the form of shirt screen printing and air conditioning service. Participants of this training get business capital and assistance in running the business. For the training of shirt sablon consists of training in the selection of materials t-shirts, t-shirt design, film production for production and marketing. The training will be accompanied by mentoring for three months and provided with working capital in the form of supporting equipment. This group also has a name that is expected to be embryo of a jointly managed business entity, namely: Jambe Jambe for Sablon Kaos and AC DS Group business for maintenance of air conditioning.

[G4-EC7] [G4-S01]





Pemberdayaan Posyandu

Kegiatan Pemberdayaan Posyandu PDSI ini meliputi *support* kegiatan Posyandu Balita yang dilakukan secara rutin di Posyandu Melati RW. 01 Palmeriam. Program Pemberdayaan Posyandu PDSI berusaha mendukung kegiatan Posyandu melalui bantuan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan juga pelatihan kader. Kedua hal ini ditujukan agar Posyandu Melati RW. 01 statusnya dapat meningkat menuju Posyandu Mandiri.

G4-EC7] [G4-S01]

Pelatihan Kader Posyandu

Program Pelatihan Kader merupakan kegiatan yang dirancang dengan tujuan untuk memfasilitasi para kader posyandu agar menjadi kader terlatih yang memahami tugasnya sebagai kader posyandu dan fungsi adanya posyandu. Selain itu kegiatan ini dilakukan agar kader posyandu paham mengenai masalah kesehatan terutama kesehatan ibu dan balita, sehingga mereka bisa menjadi tempat berkonsultasi bagi warga mengenai kesehatannya.

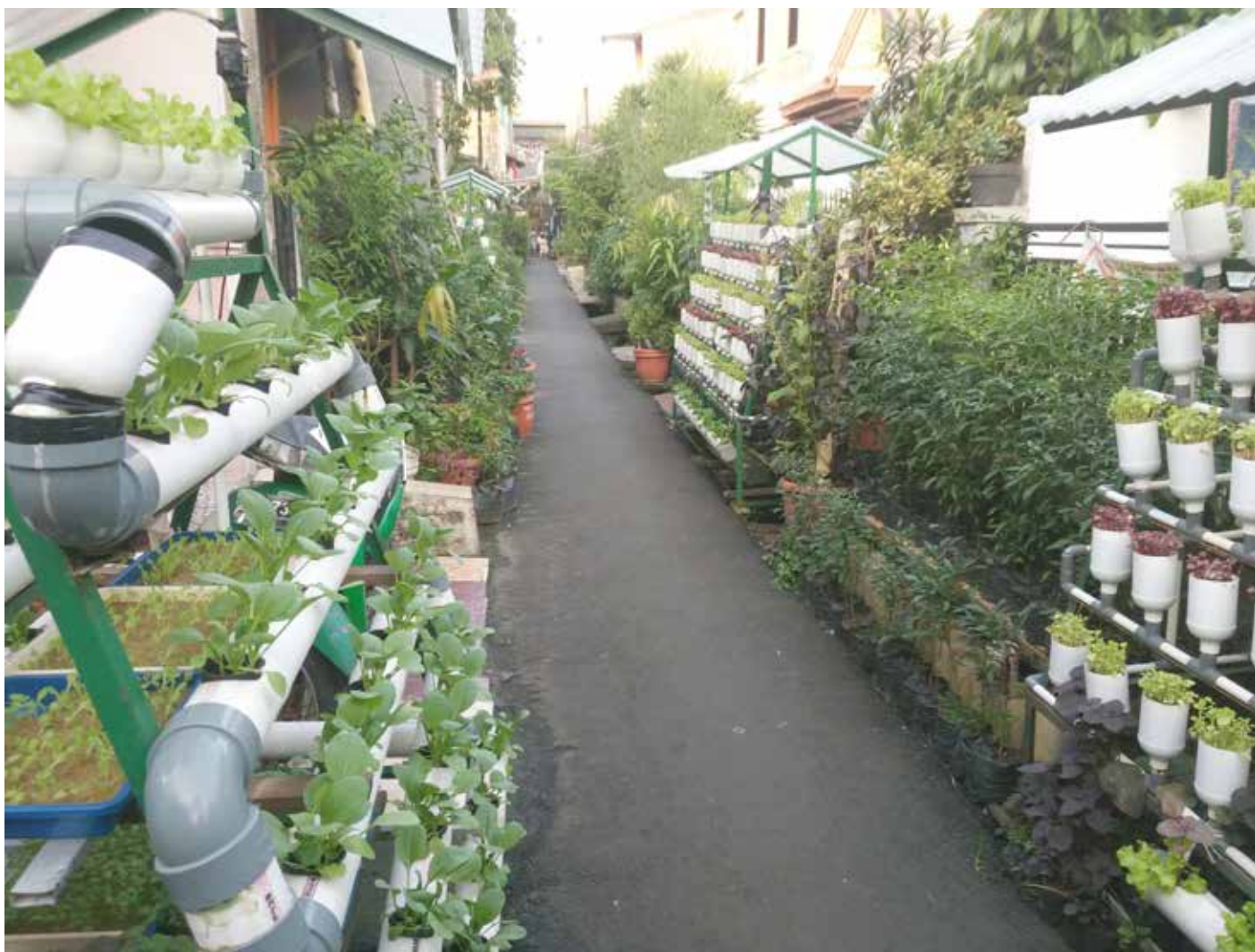
Posyandu Empowerment

The PDSI Posyandu Empowerment Activity activities include support of Posyandu Toddlers activities conducted routinely at Posyandu Melati RW. 01 Palmeriam. The PDSI Posyandu Empowerment Program seeks to support Posyandu activities through Supplemental Food Added (PMT) as well as cadre training. Both of these are intended for Posyandu Melati RW. 01 the status can be increased towards Posyandu Mandiri.

G4-EC7] [G4-S01]

Training of Posyandu Cadres

The Cadre Training Program is an activity designed to facilitate posyandu cadres to become trained cadres who understand their duties as posyandu cadres and posyandu function. In addition, this activity is done so that Posyandu cadres understand about health problems, especially the health of mothers and toddlers, so they can be a place for people to consult about health.



Posyandu Lansia

Kegiatan Posyandu Lansia ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu: Senam Lansia, Penyuluhan, Pemeriksaan Kesehatan dan PMT untuk Lansia. Kegiatan Senam Lansia dipimpin oleh salah satu kader posyandu ataupun instruktur tamu yang diundang untuk mengisi kegiatan senam tersebut. Setelah beristirahat, kegiatan Posyandu Lansia dilanjutkan dengan penyuluhan sebelum dilakukan pemeriksaan kesehatan, pembagian PMT dilakukan sebelum Posyandu Lansia ditutup.

Kebun Gizi

Kegiatan kebun gizi ini bertujuan memperkenalkan para kader Posyandu dengan sistem tanam hidroponik. Pada kegiatan ini para kader posyandu akan diajarkan bagaimana bercocok tanam tanpa tanah, mengingat di perkotaan lahan terbuka sangat terbatas. Pada Tahap awal para Kader Posyandu diperkenalkan dengan metode NFT (*Nutrient*

Elderly Posyandu

The Elderly Posyandu activity consists of several activities: Elderly Gymnastics, Counseling, Health Examination and PMT for Elderly. Elderly Gymnastics activity is led by one of the posyandu cadres or guest instructors who are invited to fill the gymnastics activities. After resting, Elderly Posyandu activities continued with counseling prior to medical examination, the distribution of PMT was done before Elderly Posyandu was closed.

Nutrition Garden

This nutrition garden activity is aimed to introduce Posyandu cadres with hydroponic planting system. In this activity the posyandu cadres will be taught how to farm without land, considering the urban open space is very limited. In the early stages the Posyandu Cadres were introduced with the NFT (*Nutrient Film Technique*) method. Pedamping

Film Technique). Pedamping program memfasilitasi pembuatan rak dengan metode NFT dimana kemudian Ibu-ibu Kader diajarkan melakukan penanaman mulai dari penyemaian bibit sampai perawatan tanaman di Rak NFT. Pada tahap awal ini Ibu-ibu Kader sudah dikenalkan untuk menanam kangkung menggunakan Rak NFT.

Selanjutnya pedamping program juga akan mengajarkan cocok tanam dengan *wick system* atau sistem sumbu dengan memanfaatkan bahan-bahan bekas seperti botol yang sudah tidak terpakai dan kain flanel atau sumbu kompor sebagai sumbu penghubung antara air dengan tanaman.

Clino Gigi

PDSI bekerjasama dengan Klinik Pertamedika, Cirebon, program clino gigi ini diselenggarakan dengan melibatkan 653 orang yang terdiri dari 262 orang siswa SD Negeri Kedokanbunder Agung 3 dan 391 siswa SD Negeri Kedokanbunder Wetan 1. Program yang diselenggarakan pada 2 November 2016, dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada para siswa betapa pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini karena kesehatan gigi dan mulut dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kualitas hidup dan prestasi siswa di sekolah.

Penyuluhan Penyalahgunaan Narkoba

Program ini dilakukan melalui kerjasama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) Propinsi Jawa Barat pada 13 Agustus 2016 di SMP Negeri I dan SMA Negeri I Kedokanbunder, serta 18 Agustus 2016 di MTs NU Al Basyariyah. Kegiatan ini dilakukan sebagai edukasi sejak dini mengenai bahayanya penyalahgunaan narkoba, terutama di kalangan generasi muda. Sebanyak 1.500 siswa yang mengikuti kegiatan penyuluhan ini.

program facilitates rack making with NFT method where later Kader mothers are taught to planting starting from seeding seedling to plant maintenance in NFT rack. At this early stage Kader mothers have been introduced to plant kale using NFT rack.

Furthermore pedamping program will also teach to fit planting with wick system or axis system by utilizing secondhand materials such as unused bottle and flannel cloth or stove axis as the connecting axis between water with plants.

Clino Gigi

PDSI in collaboration with Pertamedika Clinic, Cirebon, this dental clino program was organized involving 653 people consisting of 262 students of SD Negeri Kedokanbunder Agung 3 and 391 students of SD Negeri Kedokanbunder Wetan 1. Program held on 2 November 2016, intended to give understanding to The students how important to maintain oral health since early age because oral and dental health can be a factor that affect the quality of life and student achievement in school.

Drug Abuse Counseling

The program was conducted in cooperation with the National Narcotics Agency (BNN) of West Java Province on 13 August 2016 in SMP Negeri I and SMA Negeri I Kedokanbunder, and 18 August 2016 in MTs NU Al Basyariyah. This activity is done as early education about the danger of drug abuse, especially among the younger generation. A total of 1,500 students who follow this extension activity.

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY



Program Kerja QHSSE

Sebagai kelanjutan dan suksesnya Program terkait aspek QHSSE PT PDSI SALAM LIMA JARI di tahun 2015 lalu, di tahun 2016, PT PDSI mengembangkan program terkait upaya *leading activity* tersebut ke tahap yang lebih komprehensif dengan di luncurkannya Program SALAM LIMA JARI Tahap II di bulan Februari 2016, dengan jumlah program yang lebih banyak jika di bandingkan dengan program 2015.

Secara garis besar, Program “SALAM LIMA JARI Tahap II” ini meliputi:

1. *Management Commitment*
2. *Quality to Profit*
3. *Behavior Based Safety*
4. *Green Drilling & Health Operation, dan*
5. *Security for All*

QHSSE Working Program

As a continuation and success of the Program related to aspect of QHSSE PT PDSI SALAM LIMA JARI in 2015, in 2016, PT PDSI develop program related to the activity leading efforts to more comprehensive stage with the launching of SALAM LIMA JARI Program Phase II in February 2016, with more number of programs compared to 2015's program.

Broadly speaking, “SALAM LIMA JARI Phase II” Program covering:

1. Management Commitment
2. Quality to Profit
3. Behavior Based Safety
4. Green Drilling, dan
5. Security for All



Management Commitment

Manajemen PDSI berkomitmen untuk menerapkan QHSSE yang dituangkan dalam sejumlah kegiatan meliputi:

Management Walkthrough

Management Walkthrough disingkat MWT atau management merupakan salah satu Program dalam Program PT PDSI terkait aspek QHSSE Salam Lima Jari Tahap II, kegiatan ini bertujuan untuk menjembatani *Top Management* perusahaan dengan pekerja dalam mengevaluasi implementasi kebijakan QHSSE serta HSE *management system* sekaligus sebagai sarana komunikasi dan diskusi antara pembuat kebijakan dan pelaksana di lapangan.

Management HSE Talk/Sharing

Management HSE talk/sharing merupakan salah satu bentuk implementasi bagaimana manajemen lini menunjukkan komitmen terhadap aspek HSE dengan menyampaikan ide, pemikiran atau knowledge sharing, tujuannya adalah Memberikan contoh role model kepemimpinan yang berkomitmen dan peduli terhadap penerapan aspek HSE.

Management Commitment

PDSI Management is committed to implement QHSSE that specified into some activities, including:

Management Walkthrough

Management Walkthrough shortened for MWT or management visit is one of PT PDSI program related to QHSSE aspects Salam Lima Jari Phase II, this activity is aims to bridge the Company's Top Management with employees in evaluating the QHSSE policy implementation and HSE management system as well as the means for communication and discussion between policy maker and executor in the field.

Management HSE Talk/Sharing

Management HSE talk/sharing is one a form of implementation of how the line management shows commitment towards HSE aspects by delivering ideas, thoughts, or knowledge sharing. The purpose is to give an example of a committed and care for the implementation of HSE aspects leadership role model.

HSE Meeting

HSE meeting merupakan salah satu bentuk implementasi bagaimana seluruh pekerja menunjukkan komitmen terhadap aspek HSSE dengan menyampaikan ide, pemikiran atau *knowledge sharing*, diskusi terkait HSE Performance dan isu-isu terkait HSE dalam forum meeting mingguan. Tujuannya adalah *Sharing* Informasi dan diskusi terkait aspek HSE dengan para pekerja dilingkungan kerja masing-masing departemen.

Incident Action Tracking

Incident Action Tracking merupakan salah satu alat untuk memonitor tindak lanjut atau tindakan perbaikan dari rekomendasi investigasi *incident*, tujuannya adalah perusahaan dapat memonitor tindak lanjut dari rekomendasi tim investigasi *incident*.

HSE Personal Leading

HSE Personal Leading merupakan aktivitas-aktivitas terhadap aspek HSE yang harus dilakukan setiap individu di lingkungan PDSI, tujuannya untuk melekatkan dan membudayakan aspek HSE dalam setiap individu pekerja.

Incident Accountability Broadcasting

Incident Accountability Broadcasting merupakan notifikasi dan *broadcasting* penanggung jawab kegiatan atas suatu *incident* yang terjadi berdasarkan hasil investigasi dan komite etik yang akan diberikan konsekuensi sesuai dengan pedoman yang berlaku kepada penanggung jawab kegiatan atas suatu insiden yang bertujuan terbentuknya budaya malu dan *HSE leadership* yang kuat.

Behavior Based Safety

Untuk meningkatkan kinerja aspek QHSSE, PDSI mencoba untuk melakukan pendekatan perubahan budaya Perusahaan. Program yang dicanangkan difokuskan pada perubahan perilaku seluruh personil yang terlibat dalam aktivitas operasional Perusahaan. Beberapa program yang dijalankan diantaranya adalah sebagai berikut:

PDSI HSE Passport

HSE Passport adalah dokumen resmi dari perusahaan yang memberikan informasi bahwa pemegang *passport* telah memenuhi persyaratan untuk dapat bekerja di lingkungan PDSI.

HSE Meeting

HSE meeting is one of a form of implementation on how the entire employees showed commitment towards HSSE aspects by delivering ideas, thoughts, or knowledge sharing, discussion related to HSE Performance and HSE related issues in weekly meeting forum. The purpose is information sharing and discussion related to HSE aspects with employees within each respective department

Incident Action Tracking

Incident Action Tracking is one of the means to monitor the follow up or corrective action from the recommendation of incident investigation, the goal is for the Company to be able to monitor the follow up from recommendation of incident investigation team.

HSE Personal Leading

HSE Personal Leading is activities towards HSE aspect activities that must be carried out by every individual within PDSI, the purpose is to embed and cultivate HSE aspects within every individual.

Incident Accountability Broadcasting

Incident Accountability Broadcasting is notification and broadcasting of a person in charge over an incident that occurred based on investigation result and ethics committee that will be given consequence corresponds to the applicable guideline to the person in charge, the purpose is to establish a culture of shame and a strong HSE leadership.

Behaviour Based Safety

To improve the performance of QHSEE aspects, PDSI is attempt to conduct an alteration approach to Corporate Culture. The program initiated is focused on behaviour alteration on all individual involved in the Company's operational activities. Some of the programs are:

PDSI HSE Passport

HSE Passport is an official document from the Company informing that the passport holder has met the requirements to be able to work in PDSI.

Untuk Memastikan bahwa setiap pekerja yang bekerja di lingkungan PDSI telah memenuhi persyaratan kualifikasi kompetensi, persyaratan kesehatan dan telah memahami proses kerja, bahaya kerja serta persyaratan umum terkait aspek HSE di PDSI guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan peralatan.

Camera on Spot (COS) Program

Camera on Spot Program merupakan pengembangan dari program observasi *Safety Monitoring Card* (SMC) atau Pengamatan Keselamatan Kerja (PEKA) yang telah berjalan sejak tahun 2005 yang menitik beratkan pelaksanaan observasi terhadap perilaku personil dalam pelaksanaan aktivitas pekerjaan di wilayah kerja perusahaan. Program ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi kepada seluruh personil terkait dengan perilaku tidak aman (*unsafe behavior*) yang terjadi secara visual dengan harapan agar lebih mudah dipahami sehingga praktek perilaku tidak aman dapat diminimalisir.

HSE Marshal for Behaviour

Suatu program untuk membiasakan setiap personil rig agar peduli terhadap aspek HSE, tujuannya meminimalisir terjadinya perilaku tidak aman (*Unsafe Behavior*). Kegiatan ini dilakukan dengan cara menunjuk secara bergantian personil di lapangan untuk di tugaskan melakukan observasi selama personil tersebut bekerja di lapangan dan mempresentasikan hasil observasinya di meeting pergantian shift kerja, alat yang digunakan untuk mencatatnya adalah Kartu PEKA.

HSE Award & Consequencies

HSE Reward & Consequence, merupakan program penghargaan yang dilaksanakan secara rutin tiap tahunnya sebagai bentuk apresiasi kepada pekerja atau rig-rig dengan performa QHSSE yang baik serta komitmen seluruh manajemen dan pekerja untuk patuh serta melaksanakan kewajiban Kesehatan, Keselamatan Kerja di Lingkungan Kerja. Selain pemberian *reward*, pemberian *consequences* juga akan diberikan apabila ditemukan pelanggaran peraturan terkait aspek HSE yang telah ditetapkan. Pada tahun 2015, telah ditetapkan Pedoman Manajemen Penghargaan dan Konsekuensi Aspek HSE (A-009/DSI0000/2015-S0). Tujuan program ini adalah sebagai pendorong semangat dan motivasi sekaligus kendali bagi seluruh pekerja, baik di kantor maupun di lapangan untuk selalu bekerja dalam koridor yang aman.

To ensure that every worker who works in PDSI environment have met the requirements of competence, health and understand the process of labor, occupational hazards, and general requirements related to HSE aspects in PDSI in order to prevent accidents.

Camera on Spot (COS) Program

Camera On Spot Program is the development from the Safety Monitoring Card (SMC) or Peringatan Keselamatan Kerja (PEKA) observation program which has been running since 2005 that focuses on the implementation of personnel behaviour observation in the implementation of working activities in the working area of the Company. The purpose of this program is to socialize to all personnel associated with unsafe behavior that occurs visually with the hope to make it easier to understand so that the practice of unsafe behavior can be minimized.

HSE Marshal for Behaviour

A program to familiarize every rig personnel in order for them to care about HSE aspects, the purpose is to minimize unsafe behaviour. The activity is carried out by appointing alternately on field personnel to observe throughout they work in the field and present their observation result at the shift turnover meeting, the tools used to record is PEKA Card.

HSE Reward & Consequence

HSE Reward & Consequence, is a reward program carried out in a regular basis every year as a form of appreciation to employees or rigs with a good QHSSE performance, as well as commitment from all management and employees to comply and conduct their obligations of Health and Occupational Safety in the workplace. In addition of giving reward, consequences were also given if ever found violation of regulations related to HSE aspects that has been established. In 2015, have been established Management Guideline for Reward and Consequence of HSE Aspects (A-009/DSI0000/2015-S0). The purpose of this program is as encouragement and motivation as well as controll for all employees, both in the office or on the field to always working in a safe corridor.

Learning From Event

Learning From Event (LFE), merupakan sistem informasi dan komunikasi lesson learned atas kejadian kecelakaan yang terjadi baik internal maupun eksternal dalam rangka pencegahan terjadinya kejadian berulang. Penyebaran informasi kecelakaan tersebut dilakukan melalui *broadcast* email, distribusi secara merata ke seluruh rig, serta dipasang di papan pengumuman.

Safety Stand Down, merupakan bentuk sistem informasi lesson learned lainnya perihal kejadian kecelakaan yang disampaikan secara lisan di masing-masing rig pada saat *meeting*.

Drop Object Management

Drop Object Management merupakan program yang memastikan area kerja bebas dari potensi-potensi benda atau orang terjatuh yang menyebabkan kecelakaan kerja.

Tujuannya adalah Mencegah terjadinya cedera pada manusia dengan cara memastikan kondisi Rig aman dari potensi benda jatuh dan mencegah terjadinya kerusakan peralatan yang berhubungan dengan bagian menara.

New JSA & Permit to Work

Merupakan pengembangan program untuk melakukan perbaikan dalam teknis pembuatan maupun metode penyampaian *Job safety Analysis* (JSA) dan *permit to work* (PTW) agar tidak terjadi insiden yang disebabkan oleh kurang memadainya JSA dan PTW. Gambar dibawah merupakan bentuk JSA dan *Permit to Work* yang baru.

Learning from Event

Learning From Event (LFE), is a lesson learned information and communication system over incidents that happened internally and externally in order to prevent it from happening again. This incident information dissemination is done through broadcast emails, distributed evenly to all rigs, and also posted in the announcement boards.

Safety Stand Down, is another lesson learned form of information system on the incidents presented orally at respective rigs in a meeting.

Drop Object Management

Drop Object Management is a program to ensure the working area is free from potential objects or people falling that can caused working incidents.

The purpose is to prevent injuries to human by making sure the Rig condition is safe from potentially falling objects and prevent the occurrence of damage to equipments that related to the tower section.

New JSA & Permit to Work

Is a development program to perform refinement in manufacture technical and the delivering method of Job safety Analysis (JSA) dan permit to work (PTW) in order to avoid incidents due to lack of JSA dan PTW. The picture below is the new form of JSA dan Permit to Work.

Recruiting Development for Local Labour

Program yang memastikan *recruitment crew* baru menjawab kebutuhan kecakapan dan pengetahuan melalui revitalisasi metoda dan standar minimum *requirement* aspek operasional dan HSE dalam *recruitment*, tujuannya adalah agar tidak terjadi insiden akibat *technical uncompetent* maupun *lack of HSE awareness* dari crew

Job Personal Competency

Job Personnel Competency merupakan salah satu program untuk menilai, mendokumentasikan kompetensi pekerja PDSI terkait dengan bidang kerja yang dilakukannya, tujuannya adalah untuk memastikan setiap pekerja/jabatan memahami tentang kompetensi yang harus dimiliki dan mencegah terjadinya insiden yang disebabkan oleh faktor insiden.

Quality to Profit

Pada tahun 2015, perusahaan mencanangkan suatu program terobosan terkait dengan pemanfaatan aspek *quality* yang berkontribusi terhadap efisiensi untuk meningkatkan profit Perusahaan. Pemanfaatan aspek *quality* yang dimaksud adalah melalui peninjauan kembali terkait dengan regulasi yang mengatur sertifikasi dari kelaikan peralatan tanpa mengurangi kualitas peralatan yang digunakan. Beberapa program terkait yang dilaksanakan pada tahun 2015 diantaranya adalah sebagai berikut:

- Peninjauan kembali masa berlaku Sertifikat Kelayakan Penggunaan Instalasi (SKPI) Rig dari semula berlaku selama 3 (tiga) tahun menjadi 5 (lima) tahun. Peninjauan masa berlaku SKPI tersebut didasarkan pada SK No. 84.K/38/DJM/1998 yang menyebutkan bahwa masa berlaku SKPI adalah selama lima tahun.
- Peninjauan kembali masa berlaku *Certificate of Conformity (CoC) Blow Out Preventer (BOP)* dari semula berlaku selama 3 (tiga) tahun menjadi 5 (lima) tahun. Peninjauan masa berlaku COC BOP tersebut mengacu kepada API RP 53 yang menyebutkan bahwa sertifikasi dan pemeriksaan BOP dapat dilakukan setiap 5 (lima) tahun.
- Penegasan ketentuan tentang pelaksanaan proses pemeriksaan Kategori III pada rig dapat dilakukan secara internal selama kualifikasi pelaksanaan yang melaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu memiliki kualifikasi ASNT Level II. Penegasan tersebut mengacu kepada API RP 53 yang hanya mengatur

Recruiting Development for Local Labour

A program to ensure new recruitment crew to address the needs of skills and knowledge through revitalization of method and standard of minimum requirement of operational aspects and HSE in requirement, the purpose is to prevent incidents due to technical uncompetent or lack of HSE awareness from the crew.

Job Personal Competency

Job Personnel Competency is one of a program to assessing and documenting PDSI employees competencies related to their respective field of work, the purpose is to ensure every employees/position understands the competencies required and prevent the occurrence of incidents caused by competence factors.

Quality to Profit

In 2015, the Company launched a groundbreaking program related to the utilization of quality aspects that contribute to the efficiency of increasing the Company's profit. The utilization of quality aspects is through the review of related regulations governing the certification of airworthiness of equipment without reducing the quality of the equipment used. Several related programs implemented in 2015 are as follows:

- A review of the validity period Certificate of Eligibility Use of Installations (SPKI) Rig from initially valid for 3 (three) years to become 5 (five) years. A review of the validity period SPKI is based on Decree No. 84.K/38/DJM/1998 which states that the SPKI's validity period is for five years.
- A review of the validity period of Certificate of Conformity (COC) Blow Out Preventer (BOP) which was initially valid for 3 (three) years to become 5 (five) years. A review of the validity period of the COC BOP refers to API RP 53,
- which states that, the BOP certification and inspection can be done every 5 (five) years.
- An affirmation of the provisions concerning the implementation of Category III examination process on the rig can be done internally during qualifying deploy that carry out these activities in accordance with applicable regulations, which have qualified ASNT Level II. The assertion refers to API RP 53, which only regulates

kualifikasi pelaksana inspeksi level III dan tidak mengatur ketentuan yang mengharuskan pelaksanaan inspeksi dilakukan oleh pihak ketiga.

Pelaksanaan program *Quality to Profit* tersebut memberikan kontribusi terhadap efisiensi pada perusahaan dimana penghematan yang dapat dilakukan setiap tahunnya mencapai Rp18,4 milyar.

Security for All

Program terkait aspek security pada program Salam Lima Jari tahun 2015 diantaranya adalah sebagai berikut:

Penguatan Pengamanan Non Fisik

Pelaksanaan program pengamanan *non* fisik pada tahun 2015 diawali melalui pembuatan standar dan sistem pengamanan *non* fisik melalui penyusunan dan penerbitan TKO Pengamanan Non Fisik No.B-058/DSI0000/2015-S0 yang disahkan pada tanggal 19 Nopember 2015. TKO tersebut telah disosialisasikan kepada fungsi terkait pada tanggal 10 dan 11 Desember 2015.

Penguatan Pengamanan Kerahasiaan Keamanan Informasi

Salah satu fokus aplikasi sistem pengamanan di PDSI tahun 2015 adalah terkait dengan kerahasiaan dan keamanan informasi. Penguatan pengamanan dan kerahasiaan informasi diawali melalui penyusunan TKO Pengamanan Kerahasiaan Informasi Perusahaan No.B-062/DSI0000/2015-S0 yang disahkan pada tanggal 21 Desember 2015. Pengamanan informasi juga dilakukan melalui pembatasan penggunaan fasilitas telepon meja dengan penggunaan PIN Individu. Peningkatan keamanan dan kerahasiaan informasi juga dilakukan dengan pembatasan penggunaan sarana komunikasi yang digunakan oleh tamu di area Graha PDSI (selain *lobby*). Pembatasan ini tercantum di dalam TKO Penerimaan Tamu Kantor Pusat PDSI No.B-059/DSI0000/2015-S0 yang berlaku terhitung mulai tanggal 28 September 2015.

Informasi Dini Gangguan Keamanan

Untuk menunjang program inforasi Dini Gangguan Keamanan, pada tahun 2015 mulai diinisiasi sistem penyebaran informasi terkait dengan kondisi lalu lintas. Pemberian info lalu lintas secara rutin dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali sehari yang

the qualifications of the inspection level III and did not set provisions requiring the implementation of the inspections carried out by third parties.

Implementation of Quality to profit program will contribute to the efficiency of the Company where we can save up to Rp18,4 billion each year.

Security for All

The programs related to security aspects of the Salam Lima Jari program in 2015 are as follows:

Strengthening the Non Physical Security

The implementation of non-physical security program in 2015 initiated through the creation of standard and nonphysical security systems through the preparation and issuance of Non Physical Security TKO No.B-058/DSI0000/2015-S0, which was passed on November 19, 2015. The TKO has been disseminated to the relevant function on December 10 and December 11, 2015.

Security Reinforcement on Information Confidentiality

One of the focuses of PDSI's application security system in 2015 is related to the confidentiality and security of information. Strengthening the security and confidentiality of information is initiated with the preparation of the Company's TKO Confidentiality of Information Security No. B-062/DSI0000/2015 S0, which was ratified on December 21, 2015. The information security is also carried out through restrictions on the use of telephone facilities with the use of Individual PIN. Increased security and confidentiality of information is also done by limiting the use of the means of communication used by guests in the area of Graha PDSI (other than the lobby). These restrictions are listed in the TKO Guess Reception PDSI No.B-059/DSI0000/2015-S0, which take effect from September 28, 2015.

Early Warning to Security Breach

To support the program of Early Warning Security Breach, we initiated in 2015, the information dissemination related to traffic conditions. This traffic information dissemination is conducted 3 (three) times a day every working day. We

dilakukan setiap hari kerja. Adapun jam pemberian informasi dilakukan pada pukul 07.30, 11.30, dan 16.00. Selain pemberian informasi lalu lintas, program lainnya yang dilakukan adalah melakukan peningkatan terkait dengan *security system* di kantor pusat, baik untuk CCTV maupun *access control*.

Program Tambahan

Selain program besar bertajuk Salam Lima Jari, beberapa program rutin dan tambahan juga dilaksanakan pada tahun 2016. Beberapa program yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Contractor Safety Management System

Program *Contractor Safety Management System* (CSMS) bertujuan untuk memastikan para mitra kerja yang akan dan sudah mulai bekerja di lingkungan kerja PDSI memenuhi kualifikasi yang sesuai terkait dengan aspek-aspek QHSSE dan dipastikan dapat bekerja secara aman dan selamat serta tidak menimbulkan kerugian baik moril maupun materil. Program CSMS dimulai dengan pembentukan tim khusus serta dilakukan *upskilling*, sosialisasi baik internal kepada manajemen dan fungsi terkait maupun eksternal (para mitra kerja). Pelaksanaan siklus CSMS dimulai dari pembuatan *Risk Assessment*, Pra Kualifikasi CSMS bagi seluruh vendor, penilaian aspek HSE pada tahapan seleksi, *Pre-Job Activity*, *Inspeksi Work in Progress*, dan *Final Evaluation* di akhir kontrak. Pelaksanaan CSMS di PDSI baru terimplementasi dengan baik pada tahapan administrasi (*Risk Assessment*, Pra Kualifikasi, dan Seleksi), sedangkan pada tahapan implementasi (*Pre Job Activity*, *Work In Progress*, dan *Final Evaluation*) masih memerlukan perbaikan, terutama keterlibatan dari *contract owner/user* dalam pelaksanaannya.

Penunjukkan First Aider

Dalam usaha untuk penanggulangan kecelakaan berakibat cedera, perusahaan berkomitmen untuk menempatkan personil yang memiliki pengetahuan untuk memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) di setiap *shift* kerja. Seluruh personil yang ditunjuk diberikan pengetahuan dan pembekalan terkait dengan P3K. Hingga saat ini program pembekalan telah dilaksanakan sebanyak 10 *batch* dengan total peserta 224 orang.

gave out the information every 07.30, 11.30, and 16.00. In addition to providing traffic information, other program conducted is increasing the security system at headquarters, both for CCTV and access control.

Additional Program

In addition to a great program titled SALAM LIMA JARI, some routine and supplemental programs were also carried out in 2016. Some of the programs that have been implemented are as follows:

Contractor Safety Management System

Program Contractor Safety Management System (CSMS) aims to ensure the partners who will and have started working in the work environment PDSI meet the proper qualifications related to aspects QHSSE and certainly can work securely and safely and do not cause any harm both morally and materiall. CSMS program begins with the formation of a special team and do upskilling, socialization both internal management and the related functions and external (business partners). CSMS implementation cycle starting from the manufacture of Risk Assessment, Pre-Qualification CSMS for all vendors, assessment of HSE aspects in the selection process, Pre-Job Activity, Inspection Work in Progress and Final Evaluation at the end of the contract. CSMS implementation in PDSI newly implemented well at this stage of the administration (Risk Assessment, Pre-Qualification and Selection), while the implementation stages (Pre Job Activity, Work In Progress, and Final Evaluation) still requires improvement, particularly the involvement of the contract owner / user in implementation.

Appointment First Aider

As an effort to prevent the accidents resulting in injuries, the company is committed to placing personnel who have the knowledge to provide first aid (P3K) in each work shift. All personnel appointed given the knowledge and debriefing associated with First Aid. Until now the debriefing program has held 10 batches with a total of 224 participants.

Penerapan Lifting Plan

Program yang memberikan panduan operasi pengangkatan sesuai dengan standar dan *lifting procedure*, tujuannya adalah meminimalisir insiden dalam kegiatan *Rig Move, Rig Up, & Rig Down (lifting & rigging)*. Target yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

- Setiap Rig memiliki *Lifting Engineer*
- Setiap Rig memiliki dokumen *lifting plan*
- Setiap Rig mengimplementasikan *lifting plan* pada kegiatan *Rig Move, Rig Down, & Rig Up*

Pengembangan Budaya QHSSE

Pengembangan budaya QHSSE dalam lingkungan kerja merupakan salah satu inisiatif strategis sejak tahun 2015. Berbagai macam kegiatan pengembangan budaya QHSSE meliputi; Program QHSSE yang dicanangkan oleh PDSI yang merupakan upaya *leading activity* yang bertujuan untuk mengelola risiko terkait aspek QHSSE sehingga dapat tercipta lingkungan kerja yang aman, selamat, sehat, serta berwawasan lingkungan. Pelaksanaan program QHSSE pada tahun 2016 juga bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan seluruh insan PDSI terkait dengan aspek QHSSE sehingga semua pihak menyadari bahwa aspek QHSSE merupakan tanggung jawab bersama agar dapat mencapai tujuan dan target Perusahaan yang telah ditetapkan.

Pelatihan Aspek QHSSE

Keberhasilan PDSI ditentukan oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan kompetensi pekerja. Oleh sebab itu, PDSI melakukan serangkaian kegiatan untuk meningkatkan kualitas SDM melalui beberapa program pelatihan, baik pelatihan internal maupun eksternal. Beberapa pelatihan internal yang berhasil dilaksanakan diantaranya adalah sebagai berikut:

- Pelaksanaan training *HSE Passport* ditahun 2016 diutamakan untuk *Refreshment* yang juga merupakan program setiap tahunnya, selain itu juga *training* ini diperuntukan bagi personil yang baru sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan Buku *HSE Passport*. Dalam tahun 2016, PDSI sudah melaksanakan *Refreshment Training HSE Passport* sebanyak 1100 personil di beberapa Rig, Kantor *Project* dan Kantor Pusat. pelatihan ini mencakup 18 (delapan belas) materi terkait dengan pengetahuan dasar mengenai aspek HSE serta 12 (dua belas) materi terkait dengan pengetahuan mengenai aktivitas *lifting & rigging*.

Lifting Plan Implementation

The program that provide lifting operation guideline in accordance with standard and lifting procedure, the purpose is to minimize incidents in the activities of *Rig Move, Rig Up, & Rig Down (lifting & rigging)*. The targets expected from these activities are:

- Every Rig has Lifting Engineer
- Every Rig has lifting plan document
- Every Rig implement lifting plan in the activities of *Rig Move, Rig Down, and Rig Up*

QHSSE Cultural Development

QHSSE program initiated by PDSI is an effort of leading activity which aims to manage the risks associated with QHSSE aspects and to create a safe and sound working environment, healthy, and environmentally sound. QHSSE program implementation in 2015 also aims to increase the involvement of all PDSI personnel in relation with QHSSE aspects so that all parties recognize that QHSSE aspects are a shared responsibility in order to achieve our predetermined goals and objectives.

QHSSE Aspects Training

PDSI success is determined by the increase of human resources (HR) quality and the employee's competence. Therefore, PDSI conducted a series of activities to improve the quality of human resources through training programs, both internal and external. PDSI managed to organize several internal trainings:

- The implementation of *HSE Passport* training in 2016 preferably for *Refreshment*, which also an annual program, in addition the training is intended for new personnel as one of the requirements to acquired *HSE Passport Book*. In 2016, PDSI has conducted *HSE Passport Refreshments Training* as much as 1100 personnel in several Rigs, Project office, and Headquarter. This training covering 18 (eighteen) materials related to basic knowledge on HSE aspects as well as 12 (twelve) materials related to knowledge on activities of *lifting & rigging*.

- Pada tahun 2016 ini dilaksanakan *Refresh training HSE Passport* dengan materi *Basic Safety Training, Lifting Riggig* dan penambahan materi baru yaitu JSA & Sistem Izin Kerja PT PDSI.
- Pelaksanaan pelatihan investigasi insiden dalam rangka mempersiapkan personil yang berkompeten untuk melakukan investigasi bilamana terjadi suatu kejadian yang perlu diinvestigasi sehingga dapat diketahui akar penyebabnya. Pelaksanaan pelatihan dilakukan sebanyak 6 (enam) *batch* di tahun 2015 dan 4 (empat) *batch* ditahun 2016 dengan total peserta mencapai 170 (seratus tujuh puluh) peserta dari seluruh area.
- Pelaksanaan *upskilling dan assesor* pelatihan terkait dengan *International Sustainability Rating System (ISRS)*. Pelaksanaan *upskilling* dan pelatihan ini ditujukan bagi seluruh *Process Owner* dan *Process team* yang ditunjuk agar lebih memahami terkait dengan implementasi ISRS. Selain pelatihan internal,
- Pelatihan *Working at Height & Rescue at Height* bagi tenaga kerja Derrickman dilakukan di tahun 2016 ini di 2 (Dua) project yaitu di *Workshop PDSI Prabumulih dan Drilling Training Center (DTC) Project Jawa*, dengan total peserta sebanyak 87 tenaga *Derrickman*. Pelatihan ini bekerja sama dengan *HSE Training Center Sungai Gerong* sebagai tenaga pengajar.
- Pelatihan eksternal terkait dengan aspek HSE yang dilaksanakan sepanjang tahun 2016 diantaranya adalah sebagai berikut:
 - Training penyusunan Risalah CIP (*Continuous Improvement Program*);
 - Training penyusunan Dokumen Kinerja Ekselen berbasis KKEP 2015
 - Pelatihan Auditor & Juri *Continuous Improvement Program (CIP)*;
 - Pelatihan Internal Auditor ISO 9001:2015, ISO 14001:2015 dan OHSAS 18001:2007
 - Tim Instruktur *Emergency Response Simulator*
 - *Basic HSE Mandatory Training*
 - *Contractor Safety Management System (CSMS)*
 - Sertifikasi K3 Migas
 - Sertifikasi *Authorize Gas Tester*
 - *First Aid Training*
- The Refresh training HSE Passport was conducted in 2016 with material of Basic Safety Training, Lifting Riggig, and the addition of new material of JSA & Work Permit System PT PDSI.
- The implementation of incident investigation training in order to prepare competent personnel to do investigation if ever an incident occurs that needs to be investigated to discover the root cause. The training was conducted for 6 (six) batches in 2015, and 4 (four) batches in 2016, with the total participants of 170 (one hundred and seventy) people from the entire areas.
- The implementation of upskilling and assessor training related with International Sustainability Rating System (ISRS). This upskilling and training is intended for all Process Owner and Process team appointed for them to understand more on the implementation of ISRS.
- The Working at Height & Rescue at Height training for Derrickman employees was conducted in 2016 at 2 (two) projects, they are; Workshop PDSI Prabumulih and Drilling Training Center (DTC) Project Java, with total participants of 87 Derrickman's people. This training is cooperated with HSE Training Center Sungai Gerong as the trainer.
- External training related to HSE aspects was conducted throughout 2016, including:
 - CIP (Continuous Improvement Program) Treatise preparation;
 - KKEP based Excellent Performance Document preparation Training;
 - Auditor & Jury of Continuous Improvement Program (CIP) Training ;
 - Internal Auditor Training ISO 9001:2015, ISO 14001:2015 and OHSAS 18001:2007
 - Emergency Response Simulator Instructor Team
 - Basic HSE Mandatory Training
 - Contractor Safety Management System (CSMS)
 - K3 Migas Certification
 - Authorize Gas Tester Certification
 - First Aid Training

- HSE School–Safe Work Practices
- Higienis Industri Muda
- Assessor ISRS 8
- Defensive Driving Training

Emergency Response and Contingency Plan

Sejak tahun 2015, PDSI telah melakukan kerjasama dengan rumah sakit serta provider penyedia jasa angkutan udara dalam penanganan yang cepat terhadap kejadian yang bersifat darurat, guna meningkatkan kesiapan seluruh pekerja dalam menghadapi keadaan yang tak terduga dan latihan tanggap darurat dilakukan secara berkala. Adapun sejumlah rumah sakit yang telah bekerja sama dengan PDSI diantaranya adalah sebagai berikut:

NO	NAMA RUMAH SAKIT HOSPITAL'S NAME
NAD-SUMBAGUT	
1	RS Pertamedika Rantau
2	RS Siloam Dhirga Surya Medan
3	RS Columbia Asia Medan
4	RS Murni Teguh Memorial Hospital
JAMBI	
5	RS Siloam Jambi
6	RS Baiturrahim Jambi
7	RS Theresia Jambi
BENGKULU	
8	RS Bhayangkara Bengkulu
9	RSUD M. Yunus
LAMPUNG	
10	RSUD Pringsewu
11	RS Mitra Husada Pringsewu
12	RS Pertamina Bintang Amin Lampung
SUMATERA SELATAN	
6	RS Pertamina Prabumulih
7	RS Bunda Prabumulih
8	RS Fadhillah Prabumulih
9	RS Charitas Palembang
10	RS Siloam Palembang

- HSE School–Safe Work Practices
- Young Industry Hygienist
- Assessor ISRS 8
- Defensive Driving Training

Emergency Response and Contingency Plan

Since 2015, PDSI has been working with hospitals and air transport services provider in the rapid handling of the emergency incident, in order to increase the alertness of all workers in facing unexpected circumstances, emergency response drills are conducted regularly. As for the number of hospitals that have cooperated with PDSI are as follows:

NO	NAMA RUMAH SAKIT HOSPITAL'S NAME
JAWA	
11	RS Mitra Plumbon
12	RS Awal bross Bekasi
13	RS Mitra Keluarga Bekasi Timur
14	RS Dewi Sri Karawang
15	RS Pertamina Klayon
16	RS Pertamina Jaya
17	RS Pertamina Pusat*
18	RS Slamet Garut
19	RS Guntur Garut
20	RS Bethesda Yogyakarta
KALIMANTAN	
21	Poliklinik Pertamina Bunyu
22	RS Pertamina Tarakan
23	RS H. Darjad Samarinda
24	RS Dirgahayu Samarinda
25	RS Islam Samarinda
26	RS Pertamina Balikpapan

Forum Presentasi Continuous Improvement Program

Forum Presentasi CIP PDSI tahun 2016, dilaksanakan pada tanggal 24 – 25 Oktober 2016 yang dilangsungkan di Bogor. Jumlah tim yang mengikuti kegiatan tersebut adalah 26 tim. Kegiatan tersebut menghasilkan 11 tim dengan kategori *Gold*, 14 tim dengan kategori *Silver* dan 1 tim dengan kategori *Bronze*. Berdasarkan Forum Presentasi CIP PDSI maka diperoleh 6 Gugus CIP terbaik di PDSI untuk mengikuti UIIA 2016 pada tanggal 14 – 16 Desember 2016.

Continuous Improvement Program Presentation Forum

PDSI's CIP Presentation Forum in 2016 was implemented on 24-25 October 2016 in Bogor, there were 26 participant teams. The event produced 11 teams with Gold category, 14 teams with Silver category, and 1 team with Bronze's. Based on PDSI's CIP Presentation Forum, acquired 6 Best Clusters at PDSI to participate at UIIA 2016 on 14-16 December 2016.

PENGHARGAAN CONTINUOUS IMPROVEMENT PROGRAM CONTINUOUS IMPROVEMENT PROGRAM AWARD

No.	Penghargaan Continuous Improvement Program (CIP) PT Pertamina Drilling Services Indonesia 2016 Continuous Improvement Program (CIP) Award PT Pertamina Drilling Services Indonesia 2016	
1	Tingkat Hulu Upstream Level	- 1 Kategori Platinum (SS) Platinum Category - 4 Kategori Gold (PKM & GKM) Gold Category

Adapun jumlah tim yang terlibat dalam CIP adalah 15 tim pada tahun 2012, meningkat menjadi 27 tim pada tahun 2013 dan 26 tim pada tahun 2014, 23 tim pada tahun 2015 serta 26 Tim pada Tahun 2016. Pekerja yang terlibat pada CIP adalah 80 pekerja pada tahun 2012 meningkat menjadi 111 pekerja di tahun 2013 dan 83 pekerja pada tahun 2014, 92 pekerja pada tahun 2015 serta 128 orang pada tahun 2016.

The number of teams participated in the 2012's CIP were 12 teams, increased to be 27 teams in 2013, and 26 teams in 2014, 23 teams in 2015, and 26 teams in 2016. The workers involved in CIP were 80 people in 2012, 111 workers in 2013, 83 workers in 2014, 92 workers in 2015, and 128 workers in 2016.

Ketersediaan dan Kepatuhan Prosedur

Dalam program ini, PDSI membentuk tim khusus untuk melakukan peninjauan dan mengevaluasi Sistem Tata Kerja (STK) yang sudah ada, kemudian PDSI melaksanakan sosialisasi atas Tata Kerja yang telah di-review melalui *In House Training HSE* dan sosialisasi sebelum pelaksanaan pekerjaan di lapangan.

The Availability and Compliance to Procedures

In this program, PDSI formed a special team to reviewed and evaluated the existing Working Procedures System (STK), then PDSI implemented dissemination of the reviewed Working Procedures System through HSE In House Training and dissemination before the implementation of this job on the field.

Sistem Tata Kerja

Upaya peningkatan produktivitas dan efisiensi PDSI melalui pengelolaan sumber daya akan berhasil jika didukung dengan Sistem Tata Kerja yang baik sehingga diharapkan akan dapat menunjang terwujudnya PDSI sebagai perusahaan yang unggul, maju dan terpadang.

Working Procedures System

The attempt to increase productivity and efficiency of PDSI through resource management will be successful if supported with good Working Procedures System, in turn it is expected will establish a well-known, moving-forward, and distinguished Company.

Pada tahun 2016 PT Pertamina Drilling Service Indonesia berhasil membuat dan merevisi beberapa STK yaitu:

In 2016, PT Pertamina Drilling Service Indonesia managed to create and revise some of the STK, they are:

- Pedoman : 0 dokumen
- TKO : 18 dokumen
- TKI : 195 dokumen
- Formulir : 12 dokumen

Audit dan Penilaian Management QHSSE

Untuk memastikan bahwa Sistem Manajemen Mutu (ISO 9001:2015) dan Sistem Manajemen K3 (OHSAS 18001:2007) telah sesuai dengan persyaratan standar internasional, maka dilaksanakan kegiatan internal dan eksternal audit.

- Internal Audit dilaksanakan pada bulan Juni 2016 dengan melibatkan 26 orang Internal Auditor.
- Sertifikasi Audit Sistem Manajemen Mutu (ISO 9001:2015) dan Re-Sertifikasi Sistem Manajemen K3 (OHSAS 18001:2007) berlangsung pada bulan Agustus tahun 2016 yang dilakukan oleh badan sertifikasi PT SGS Indonesia.
- Audit Implementasi Sistem Manajemen QHSSE yang mengacu ISRS 7 dilakukan oleh DNV pada bulan Oktober 2016.
- Audit implementasi JSA & Sistem Izin Kerja baru dilakukan oleh tim internal perusahaan pada bulan November 2016.
- Untuk memastikan penerapan Sistem Manajemen Pengamanan (SMP) perusahaan, maka dilakukan audit sistem manajemen pengamanan tahun 2016 yang dilaksanakan di area sumbagsel dengan nilai 82,22 (kategori silver). Dibandingkan audit sistem manajemen pengamanan tahun 2015 yang dilakukan di area Jawa dengan nilai 66,67 (kategori silver), hasil audit sistem manajemen pengamanan mengalami peningkatan 15,55 point dari tahun 2015 ke tahun 2016.

Quality Management Assessment (QMA)

Penerapan *Quality Management Assesment* berbasis Kriteria Kinerja Ekselen Pertamina (KKEP) pada PT Pertamina (Persero) dan Anak PDSI Pertamina ini dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama No. Kpts-03/C00000/2015-S0, tanggal 02 Februari 2015, tentang Penilaian dan Pencapaian Kinerja Ekselen Perusahaan Berbasis Kriteria Kinerja Ekselen Pertamina (KKEP).

Pada tahun 2016 Perusahaan dinilai dalam kegiatan Quality Management Assessment. Peraturan dari PT Pertamina (Persero) menyatakan bahwa anak perusahaan/unit bisnis dari Direktorat Hulu hanya akan dinilai pada tahun fiskal genap. Untuk tahun fiskal genap (2016) perusahaan telah

- Guideline : 0 document
- TKO : 18 documents
- TKI : 195 documents
- Forms : 12 documents

Audit and QHSSE Management Assessment

To ensure that Quality Management System (ISO 9001:2015) and K3 Management System (OHSAS 18001:2007) is correspond with the international standard requirements, thus conduct internal and external audit.

- Internal Audit is conducted in June 2016 by including 26 Internal Auditors.
- Audit Certification of Quality Management System (ISO 9001:2015) and Re-certification of K3 Management System (OHSAS 18001:2007) took place in August 2016, conducted by certification agency PT SGS Indonesia.
- Implementation Audit of QHSSE Management System that refers to ISRS 7 conducted by DNV in October 2016.
- Implementation Audit of JSA & Permit to Work conducted by internal team of the Company in November 2016.
- To ensure the implementation of Security Management System (SMP) of the Company, thus conducted security management system audit in 2016 took place at Sumbagsel area with the score of 82,22 (silver category). Compared to security management system audit in 2015 at Java area with the score of 66,67 (silver category), the security management system audit result experienced an increase by 15,55 point from 2015 to 2016.

Quality Management Assessment (QMA)

The implementation of Pertamina's Excellent Performance Criteria (KKEP) based Quality Management Assessment in PT Pertamina (Persero) and its Subsidiaries were conducted pursuant to Decree of President Director No. Kpts-03/C00000/2015-S0 dated on February 2, 2012, on Assessment Achievement of the Company's Excellent Performance based on Pertamina's Excellent Performance Criteria (KKEP).

The Company was assessed in Quality Management Assessment in 2016. The rules from PT Pertamina (Persero) stated that subsidiary/business unit from Upstream Directorate will only be assessed in the even fiscal year. For even fiscal year (2016), the Company has been assessed on

dilakukan penilaian yaitu pada bulan April 2016 dengan score 497 (kategori Emerging). Dibandingkan hasil penilaian tahun 2012 dengan score 496 (kategori *Good Performance*). Pada Tahun 2015 terjadi perubahan kriteria penilaian dan penentuan rentang Band yang mengacu pada Kriteria Kinerja Ekselen Pertamina Tahun 2016.

Program Inspeksi Teknis dan Resertifikasi

Dalam rangka mempertahankan kualitas peralatan penunjang operasional PDSI, pada tahun 2016 PDSI melaksanakan sejumlah program resertifikasi SKPI dan pelaksanaan inspeksi teknis. Detail kegiatan yang dilakukan sepanjang tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- Pada tahun 2016, terdapat 17 (tujuh belas) SKPI rig yang telah diperbaharui masa berlakunya dari total 18 (delapan belas) SKPI yang berakhir pada tahun 2016. Adapun pembaharuan 1 (satu) SKPI rig masih dalam proses tindak lanjut dari temuan hasil inspeksi PJIT.
- Untuk memastikan bahwa seluruh lifting gear yang digunakan di rig dalam kondisi laik pakai, maka pada tahun 2016 telah dilakukan color coding inspection oleh internal inspektor PDSI
- Untuk memastikan bahwa peralatan rig dalam kondisi layak pakai, pada tahun 2016 telah dilakukan inspeksi kategori III dengan mengacu kepada API RP 8B. Pada tahun 2016, telah dilaksanakan inspeksi kategori III sebanyak 12 (dua belas) kali pelaksanaan dengan rincian 10 (sepuluh) pelaksanaan dilakukan inspektor internal dan 2 (dua) pelaksanaan dilakukan oleh inspektor eksternal.

Penanganan Pengamanan Kegiatan Operasional

Tahun 2016, PDSI menjalin kerjasama dan koordinasi dengan pemilik wilayah kerja (pelanggan) dan juga masyarakat sekitar sebelum dilakukan kegiatan operasional *Moving/Mobilisasi Rig* ke lokasi baru maupun pada saat kegiatan pengeboran di lokasi baru. Hal ini untuk mengurangi dampak sosial yang mungkin akan timbul pada saat pelaksanaan kegiatan operasional Rig di lokasi tersebut.

Disamping itu fungsi *security* secara internal juga bekerjasama dengan fungsi *Communication & Relation* dalam penerapan program CSR di seluruh kegiatan operasional PDSI. Gangguan

April 2016 with the score of 497 (Emerging category), compared to the assessment result in 2012 with the score of 496 (Good Performance category). In 2015, there was a change in assessment criteria and determination of the range of the band that refers to Pertamina's Excellent Performance Criteria in 2016.

Technical Inspection and Recertification Program

In order to maintain PDSI's operational supporting tools quality, in 2016, PDSI conducted a numbers of SKPI recertification and technical inspection program. The activities details throughout 2016 are as follows:

- In 2016 there were 17 (seventeen) SKPI rigs that had been renewed its validity period from the total of 18 (eighteen) SKPI that ended in 2016. As for the renewal of 1 (one) SKPI rig is still in the follow-up process of PJIT inspection finding.
- To ensure that the entire lifting gear used at the rig is still in their top condition, PDSI internal inspector performed color coding inspection in 2016.
- To ensure that the rig tools is in the mint condition, we also conducted category III inspection in 2016 with refers to API RP 8B. The category III inspection has been conducted 12 (twelve) times, with the details of 10 (ten) internal inspections and 2 (two) external inspections.

Operational Activities Security Management

In 2016, PDSI is cooperated and coordinated with the working area owners (customers) and also the surrounding communities before conduct any operational activity of rig *Moving/Mobilization* to a new location or drilling in the new location. This is to reduce social impact that may occur during the operational activities at the rig location.

In addition, the internal security function is also cooperated with Communication & Relation function in the implementation of CSR program at all PDSI's operational

keamanan yang sering muncul di seluruh kegiatan operasional PDSI pada tahun 2016 adalah penghadangan dengan jumlah 7 kasus dengan kejadian paling tinggi di Area Sumatera Bagian Selatan, dan pencurian dengan jumlah 6 Kasus dengan kejadian paling tinggi di Area Jawa-KTI.

Apabila dibandingkan dengan tahun 2015, gangguan keamanan yang terjadi ditahun 2016, khususnya penghadangan dan pencurian terjadi penurunan. Namun untuk gangguan keamanan berupa premanisme terjadi peningkatan.

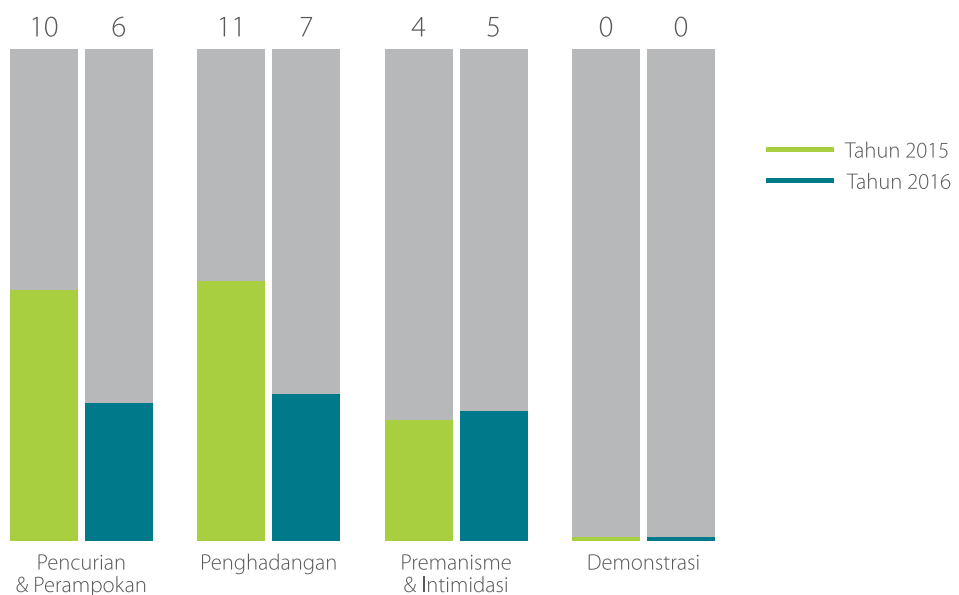
activities. The security disturbance that often occurs in 2016 was deterrence, with 7 cases whereas the highest case was in South Sumatera Area, and thievery with 6 cases whereas the highest case was in Java-KTI Area.

If compared to 2015, the most security disturbance that occurred in 2016, especially deterrence and thievery is decreasing, but for gangsterism is increasing.

NO	AREA	GANGGUAN KEAMANAN SECURITY DISTURBANCE			
		PENCURIAN & PERAMPOKAN THEFT & ROBBERY	PENGHADANGAN AMBUSH	PREMANISME & INTIMIDASI THUGGERY & INTIMIDATION	DEMONSTRASI DEMONSTRATION
1	DAJ-KTI	5		1	
2	SUMBAGSEL		7	4	
3	SUMBAGTENG				
4	NAD-SUMBAGUT				
5	KANTOR PUSAT Headquarter	1			
	JUMLAH Total	6	7	5	

Grafik Perbandingan Gangguan Keamanan yang Terjadi Tahun 2015 dan Tahun 2016

Comparative Chart of Security Disturbance Occured in 2015 and 2016



Pencapaian Safety Performance

PDSI memiliki tanggung jawab dalam menjamin keselamatan pekerja sesuai yang dimandatkan oleh Undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Kegiatan operasional pengeboran memiliki risiko kecelakaan yang sangat tinggi, sehingga upaya untuk mengantisipasi dan meminimalisasi risiko tersebut harus diterapkan secara serius. Pada tahun 2016, jumlah jam kerja tercatat 13.152.991 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Penurunan tersebut dipengaruhi oleh penurunan jumlah rig yang beroperasi sebagai dampak dari menurunnya program pengeboran dari klien. *HSE performance* tahun 2016 secara lengkap dapat dilihat pada *Statistical Safety Performance* yang diwakili oleh indikator sebagai berikut:

Safety Performance Achievement

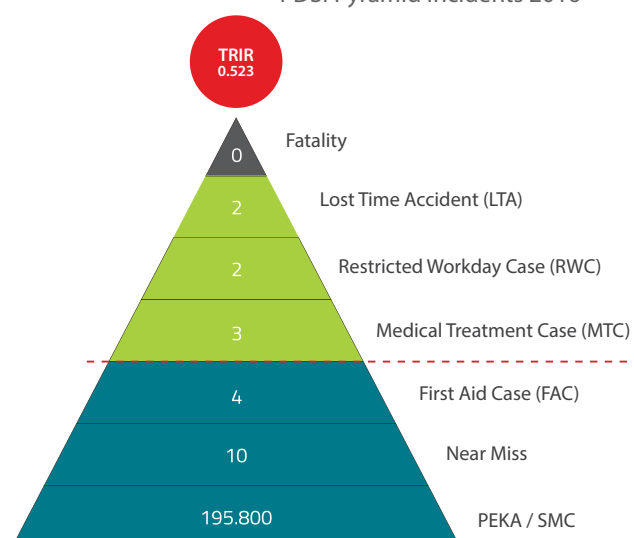
PDSI has the responsibility for ensuring the safety of their employees as mandated by Law No.1 of 1970 on Work Safety. Drilling operational activities have a very high risk of accidents, thus, the efforts to anticipate and minimize the risks must be executed seriously. By 2016, the number of working hours recorded 13.152.991, decreased compared to the previous year.

The decline was influenced by a decrease in the number of rigs operating as the impact of the drilling program on the client. HSE performance in 2016 can be fully seen on the Safety Performance Statistical represented by the following indicators:

NO	DESKRIPSI DESCRIPTION	TAHUN YEAR				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Total Man Hours Worked	14.536.628	14.746.859	25.837.553	16.562.048	13.152.991
2	Number of Fatality	0	0	0	1	0
3	Number of Lost time Acciden (LTA)	7	1	3	8	2
4	Number of Restricted Work Case	1	0	3	2	2
5	Number of Medical Treatment Case (MTC)	7	7	11	5	3
6	Number of First Aid	11	10	4	3	4
7	Number of Near-Miss Incident	371	581	110	11	10
8	Number of Accident Frequency Rate (AFR)-LTIFR	0,08	0,07	0,12	0,54	0,13
9	Number of Total Recordable Incident Rate (TRIR)	1,03	0,54	0,66	1,02	0,532
10	Target TRIR	1,14	0,91	0,78	1,15	2,05
11	IADC	2,7	3,23	2,56	0,34	0,14 (Q3)

Piramida Insiden PDSI Tahun 2016

PDSI Pyramid Incidents 2016



Piramida Insiden PDSI tahun 2016 di atas menjelaskan bahwa terdapat peningkatan performa yang cukup signifikan, untuk klasifikasi kecelakaan *Fatality dan Lost Time Accident* (LTA), MTC, *Nearmiss* mengalami penurunan angka.

Untuk tingkat kesadaran para pekerja yang di tuangkan dalam bentuk tindakan pelaporan PEKA-Pengamatan Keselamatan Kerja (*Hazard Observation*) mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2015. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh penurunan jumlah rig yang beroperasi dibandingkan dengan tahun 2015.

Tingkat Frekuensi Kecelakaan Kerja

Angka *Accident Frequency Rate* (AFR) tahun 2016 sebanyak 0.13. Angka tersebut menurun dibandingkan dengan nilai AFR tahun 2015. Penurunan tersebut dikarenakan Program PT PDSI terkait aspek QHSSE Salam lima jari tahap II mengalami penambahan upaya dalam *Leading Activity*.

Setiap kejadian kecelakaan menjadi bahan pelajaran bagi PDSI yang harus dievaluasi dan menjadi bekal pengalaman untuk masa yang akan datang. Hal ini dilakukan melalui sarana *Learning From Event*, sosialisasi baik melalui *HSE Meeting* ataupun *Safety Stand Down* dan memasukkan rekomendasi dari hasil investigasi kecelakaan di dalam program *Action Tracking* untuk memonitor tindak lanjut. Selain pembelajaran terhadap kecelakaan yang terjadi, PDSI berusaha untuk meningkatkan peran pengawas di lapangan sebagai ujung tombak perusahaan di lapangan melalui inisiasi perubahan format dan mekanisme implementasi *Job Safety Analysis* dan Izin kerja (*Permit to Work*) dengan meningkatkan peran pengawas di lapangan untuk melakukan pemeriksaan terhadap pemahaman personil sebelum pelaksanaan pekerjaan serta pengawasan saat pekerjaan berlangsung.

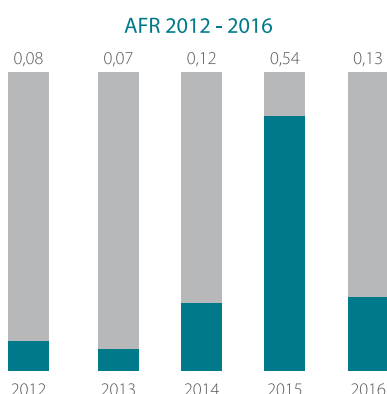
The above PDSI Pyramid Incident in 2016 describe that there is a significant increase in performance, for classification of accidents of *Fatality and Lost Time Accident* (LTA), MTC, *Nearmiss* experienced a decreased.

For the level of employee's awareness that stated into action reporting PEKA-Hazard Observation has decreased compared to 2015. The decline was influenced by the decrease in the number of rigs operating compared to 2015.

Accident Frequency Rate

The figures of *Accident Frequency Rate* (AFR) in 2016 were for 0.13. The number is decreased compared to last year's AFR. This decrease was due to PT PDSI's program related to QHSSE aspects of Salam Lima Jari Phase II has additional efforts in *Leading Activity*.

Each accident become lesson learned for PDSI that must be evaluated and become experience in preparing for the future. This is done by means of *Learning From Event*, socializing through *HSE Meeting* or *Safety Stand Down* and submits recommendation from the accident investigation result into *Action Tracking* program to monitor the follow up. In addition to learning from the accident, PDSI strives to enhance the role of site supervisors as the spearhead of the Company through the initiation of changes in the format and implementation *Job Safety Analysis* and *Permit to Work* by enhancing the role of site supervisors to conduct an examination towards the understanding of personnel before the execution of the work and supervised when the work in progress.



Pengukuran Budaya HSE

Sebagai upaya pemetaan tingkat pemahaman seluruh karyawan terkait dengan penerapan aspek HSE, Perusahaan melakukan survei dengan mengacu kepada panduan pengukuran Budaya HSE Pertamina, Direktorat Umum & SDM 05 Februari 2010. Survei tersebut sudah dilakukan sebanyak 3 kali sejak tahun 2015. Berdasarkan hasil survei, indikator budaya HSE mengalami peningkatan dari survei – survei sebelumnya, berikut pencapaian hasil survei budaya HSE PT PDSI:

SURVEY	Pelaksanaan Survey Survey Implementation	Hasil Result	Kategori Category	Keterangan Description
1	Mei 2015 May 2015	2,49	Reactive	"Aspek HSE itu Penting"–kita melakukan banyak aksi setiap ada kecelakaan "HSE Aspects are important"–we perform many actions everytime accident occur
2	Januari 2016 January 2016	3,43	Calculative	"Kita sudah punya sistem"–Untuk mengendalikan bahaya "We already have system"–to control hazard
3	November 2016 November 2016	3,66	Proactive	"Kita selalu fokus pada setiap masalah HSE yang ditemukan "We remain focus on every HSE issues found

HSE Culture Measurement

As an effort of mapping the level of understanding of the entire employees related to the implementation of HSE aspect, the Company performed survey that refers to Pertamina's HSE Culture measurement guide, Directorate General & HR 5 February 2010. The survey has been done 3 times since 2015. Based on the survey result, HSE culture indicator experienced an increase from the previous surveys, the following is the accomplishment of PT PDSI HSE culture survey:

International Sustainability Rating System

Ditahun 2015 PDSI melakukan *self assesment* untuk indikator keberlanjutan usaha sesuai dengan standar International Sustainability Rating System (ISRS) dengan hasil total point sebesar 63.7 dan mendapatkan Score 2, sedangkan di tahun 2016, PT PDSI di Assess secara eksternal oleh PT DNV, target KPI awal tahun 2016 untuk pencapaian ISRS dengan score 3 dan hasil *assessment* tercapai score 3 sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

International Sustainability Rating System

In 2015, PDSI conduct self-assessment for business sustainability indicator in accordance with the standard of International Sustainability Rating System (ISRS) with the total point of 63,7 and attained score 2, while in 2016, PT PDSI was assessed externally by PT DNV, the initial target of KPI at the beginning of 2016 for the achievement of ISRS with the score 3, and assessment result of score 3 as seen in the below table.

Process	Possible Points	Points Available	Points Awarded	Score (%)
Leadership	1566	1566	1093	69,8
Planning and Administration	927	927	603	65,1
Risk Evaluation	863	863	606	70,2
Human Resources	975	975	338	34,7
Compliance Assurance	571	511	344	67,3
Project Management	951	951	436	45,9
Training and Competence	276	276	162	58,7
Communications and Promotion	451	451	157	34,8
Risk Control	1422	1422	745	52,4
Asset Management	731	729	531	72,8
Contractor Management and Purchasing	1364	1364	913	66,9

Process	Possible Points	Points Available	Points Awarded	Score (%)
Emergency Preparedness	870	870	524	60,2
Learning from Events	792	786	377	48,0
Risk Monitoring	453	453	333	73,5
Result and Review	756	756	340	45,0
Total Points	12.968	12.900	7502	58,2

PERLINDUNGAN KONSUMEN

CONSUMER PROTECTION

Tujuan

Sebagai Perusahaan yang mengedepankan kepuasan pelanggan, PDSI secara terus-menerus melakukan terobosan dan inovasi untuk memberikan kemudahan layanan dan perlindungan konsumen. Aktivitas ini bertujuan untuk memperkuat kepercayaan dan *customerloyalty* sehingga tercipta keberlanjutan usaha dari sisi terjalannya hubungan dengan pelanggan secara baik.

PDSI Care

Perseroan meluncurkan program PDSI *Care* pada tahun 2016. Merupakan aplikasi yang dibangun untuk mencatat dan memonitor seluruh permasalahan/ keluhan dari Pelanggan PDSI. Tujuan aplikasi ini adalah untuk meningkatkan kualitas layanan jasa pengeboran yang diberikan oleh PDSI. Mekanisme PDSI *Care* dilakukan dengan penyediaan saluran untuk menyampaikan keluhan pelanggan melalui email contact.pdsi@pertamina.com, SMS: 08111912000. laporan langsung tatap muka, maupun pertemuan atau rapat.

Realisasi Penanganan Keluhan Pelanggan

Sepanjang tahun 2016, terdapat keluhan pelanggan sebanyak 103 keluhan. Dari seluruh keluhan yang masuk sebanyak 112 keluhan telah diselesaikan dengan baik. **[G4-PR5] [G4-PR8]**

Customer Satisfaction Index

Untuk mendapatkan Indeks Kepuasan Pelanggan (*Customer Satisfaction Index*) dilakukan pengukuran dengan 13 indikator operasional di Lokasi Pengeboran secara bulanan, ini dimaksudkan mendapatkan *feedback* secara langsung bagaimana performance peralatan pengeboran & seluruh Tim (*crew rig*) yang bekerja di lapangan.

Objective

As a Company that emphasizes customer satisfaction, PDSI constantly make breakthroughs and innovations to provide easy service and consumer protection. This activity aims to strengthen the trust and customer loyalty in order to create business sustainability in terms of good relations with the customers.

PDSI Care

PDSI Care Company launched the program in 2016. An application built to record and monitor all issues / complaints from customers PDSI. The purpose of this application is to improve the quality of services provided by PDSI drilling. PDSI Care mechanism is done by providing channels to convey customer complaints via email contact. pdsi@pertamina.com, SMS 08111912000. Report directly face to face, as well as a meeting or conference.

Realization of Handling Customer Complaints

Throughout 2016, there were as many as 103 customer complaints. From all incoming complaints counted 112 complaints have been resolved. **[G4-PR5] [G4-PR8]**

Customer Satisfaction Index

To obtain Customer Satisfaction Index, we are conducting measurement by 13 operational indicators at the drilling location on a monthly basis, it is intended to get feedback directly on how the performance of drilling equipment and the entire team (*crew rig*) working in the field.

Para perwakilan yang berada di lapangan bahkan Pejabat lain dari *customer* (pelanggan) yang sedang berkunjung dapat memberikan penilaian langsung di lokasi. Indeks kepuasan pelanggan inilah yang menjadi prioritas untuk menggali bagaimana *customer* melihat dari waktu ke waktu atas *performance* operasi.

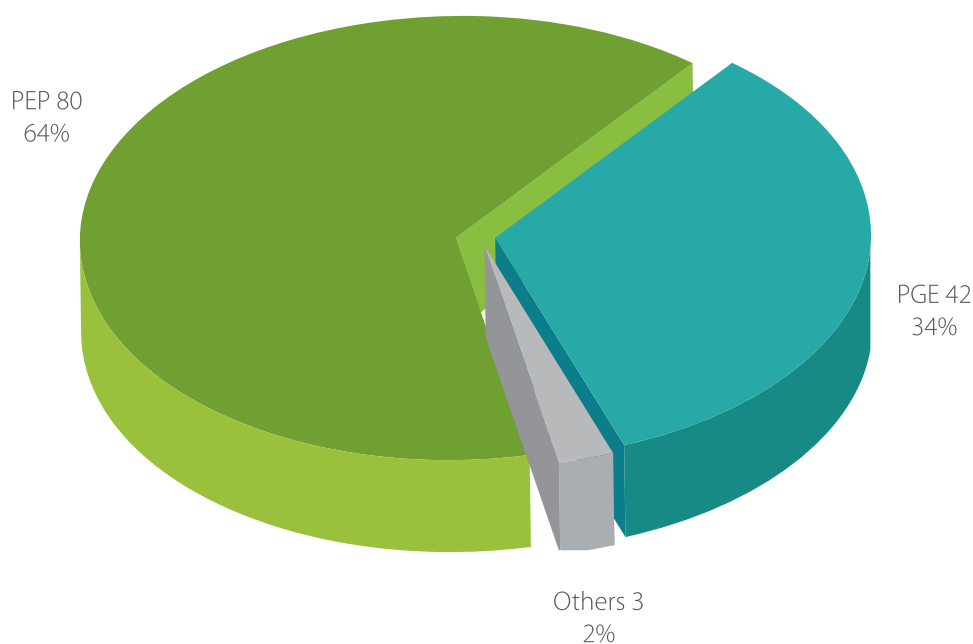
The representatives in the field, even other officials from the customer who are visiting can provide on-site assessment. This Customer satisfaction index that become a priority to explore how customers view from time to time on the operating performance.

Atas hal ini pada tahun 2016 *Customer Satisfaction Index*: **[G4-PR5]**

The Customer Satisfaction Index in 2016: **[G4-PR5]**

Jumlah Keluhan Per Costumer

Total Complaints Per Customer



INSAN PDSI

PDSI PEOPLE

Kami mengarahkan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mencapai visi, misi, dan sasaran Perseroan (*sustainable competitive growth*) serta sasaran pengelolaan SDM. Karena Kami pun menyadari bahwa pengembangan ini merupakan kunci besar bagi Perseroan

Untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia, PDSI mengembangkan beberapa program pelatihan antara lain *Mandatory Training Program*, *Technical Training Program*, *General Training Program*. [G4-DMA] [G4-HR4]

Policy in human resource management is aimed at achieving the vision, mission and goals of the company (*sustainable competitive growth*) as well as human resource management objectives. Because we are aware that this development is a major key for the Company.

To improve human resources quality, PDSI develop several training programs, among others *Mandatory Training Program*, *Technical Training Program*, and *General Training Program*. [G4-DMA] [G4-HR4]



Kesempatan Bekerja yang Adil dan Merata

PDSI memberikan manfaat bagi masyarakat dalam menciptakan lapangan kerja. Kesempatan bekerja terbuka bagi siapapun yang ingin bergabung dengan Perseroan. Kami juga memiliki kebijakan yang memastikan bahwa setiap pegawai dan calon pegawai diperlakukan dengan adil dan penuh rasa hormat tanpa melihat perbedaan usia, ras, agama, keyakinan, jenis kelamin, hingga kondisi fisik. Kami juga bahkan menentang segala bentuk diskriminasi dan memegang prinsip kemanusiaan serta menghormati Hak Asasi Manusia dalam pengelolaan SDM. **[G4-DMA] [G4-HR3]**

Asosiasi Karyawan dan Serikat Pekerja

Aspirasi Pekerja merupakan hal yang sangat penting dan disadari oleh Perusahaan. Sebagai wadah untuk menampung aspirasi pekerja tersebut, Perusahaan sangat mendukung dalam pembentukan Serikat Pekerja PDSI (SP PDSI) yang telah dibentuk pada tahun 26 April 2010.

Perusahaan dan SP sendiri telah melakukan kesepakatan bersama melalui buku Perjanjian Kerja Bersama (PKB) pada bulan Desember 2015, dengan disahkannya PKB PDSI Periode 2016-2017 sebagai pengganti PKB PDSI Periode 2013-2015.

Rekrutmen SDM

Standar penilaian yang ditetapkan Perseroan untuk para kandidat karyawan adalah latar belakang pendidikan dan kompetensi dasar yang memenuhi syarat. Sistem rekrutmen dilakukan dengan cara yang sistematis dan efektif, sehingga mampu menjaring individu-individu yang sesuai dengan kebutuhan Perseroan.

Dalam melakukan rekrutmen, PDSI melakukan presentasi ke perguruan-perguruan tinggi terkemuka, membuka lowongan kerja melalui media cetak dan internet, melakukan penjangkaran kandidat pegawai melalui bursa kerja terbuka, serta sistem rekrutmen lainnya. **[G4-LA1]**

Work Opportunities Fair and Equitable

PDSI's existence provides benefit for the society in creating working opportunity. This opportunity is widely open for anyone who wishes to join with PDSI. We also have a policy to ensure that every employee and employee candidate to receive fair and equal and respected treatment without discriminating difference in age, race, religion, faith, gender, and physical condition. We are also against any discrimination and firmly uphold humanity principle and respect for Human Rights in managing our Human Capital. **[G4-DMA] [G4-HR3]**

Employees Association and Unions

Workers aspiration is a very important thing and realized by the Company. As a container to accommodate the aspirations of the workers, the Company strongly supports the establishment of Trade Unions PDSI (SP PDSI), which has been established in 26 April 2010.

Company and SP have executed a joint agreement with the book Labour Agreement (CLA) in December 2015, with the passage of PDSI PKB PKB period 2016 to 2017 as a replacement for PDSI period 2013-2015.

HR Recruitment

Standard ratings assigned to the Company's employees are the candidates educational background and basic competencies that qualify. Recruitment system is done in a systematic and effective, so as to encompass individuals who fit the needs of the Company.

In recruitment, PDSI make presentations to leading universities, opening a job through the print media and the internet, do the crawl employee candidates through an open labor market, as well as other recruitment system. **[G4-LA1]**

Pengembangan Sumber Daya Manusia Tahun 2016

Untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia, PDSI mengembangkan beberapa program pelatihan antara lain

1. *Mandatory Training Program*

Merupakan pelatihan yang berkaitan dengan persyaratan suatu pekerjaan, baik dibidang operation maupun *support* yang wajib diikuti oleh pekerja sesuai dengan fungsi pekerjaannya, seperti EWA, JMDP, SMDP dan VBDP.

2. *Technical Training Program*

Merupakan pelatihan yang berkaitan dengan kompetensi teknis sebagai pendukung suatu jabatan sesuai dengan fungsi pekerjaan dan posisi jabatannya.

3. *General Training Program*

Merupakan pelatihan yang berkaitan dengan soft skill yang disesuaikan dengan fungsi pekerjaan. Pelatihan dilakukan dalam segala bentuk pembelajaran untuk menambah pengetahuan umum dan secara langsung tidak terkait dengan persyaratan jabatan atau kompetensi pada suatu jabatan tertentu.

Pelatihan dan Sertifikasi

Sebagai perusahaan yang memiliki risiko usaha sangat tinggi dalam kegiatan operasionalnya, PDSI menyaratkan setiap pekerjanya untuk memenuhi kualifikasi tertentu dan memperoleh sertifikasi yang terkait dengan kompetensinya. Melalui fungsi *Human Capital* (HC), PDSI bekerjasama dengan Pusdiklat Migas Cepu untuk melatih setiap pekerja dalam program-program pelatihan khusus dibidang manajerial maupun teknikal.

Manajemen kegiatan pelatihan dalam bidang keselamatan, kesehatan, dan lingkungan kerja berpusat di *Drilling Training Centre* (DTC), yang dikelola oleh Area Jawa dan Pusdiklat HSE Sungai Gerong. Selain itu, Perseroan juga menggunakan Pertamina Learning Center (PLC) sebagai tempat pembelajaran bagi pekerja. PLC berlokasi di Jakarta dan pada 2016 telah mengadakan pelatihan untuk pekerja PDSI sejumlah 59 (lima puluh Sembilan) orang selama 235 (dua ratus tiga puluh lima hari) terkait dengan pengembangan kompetensi di bidang Drilling, CSR, SDM, Legal dan Keuangan.

Human Resources Development in 2016

To develop the quality of human resources, PDSI developed several training programs, among others:

1. *Mandatory Training Program*

This is a training related to the requirements of a job, either in operation or support which is mandatory according to the workers' job functions, such as EWA, JMDP, SMDP and VBDP.

2. *Technical Training Program*

This is a training related to technical competence to support a position according to his job function and position.

3. *General Training Program*

This is a training related to soft skills which is in accordance with job function. Training is done in all forms of learning to increase public knowledge and was not directly related to job requirements or competencies in a certain position.

Training and Certification

As a company that has a very high business risk in its operations, PDSI requires all employees to meet certain qualifications and obtain certification related to its competence. Through the function of Human Capital (HC), in cooperation with the PDSI Cepu Oil and Gas Training Center to train every worker in training programs specialized in the field of managerial and technical.

Training activities management in the areas of safety, health and working environment that is focused in *Drilling Training Centre* (DTC), which is managed by Java Area and HSE Training in Sungai Gerong. In addition, the Company also uses Pertamina Learning Center (PLC) as a place of learning for workers. PLC located in Jakarta and in 2016 had trained PDSI's workers as many as 59 (fifty nine) for 235 (two hundred and thirty-five days) in relation to the development of competencies in the fields of Drilling, CSR, HR, Legal and Finance.

Pusat dan Biaya Pelatihan

Didirikan pada tahun 2007 di Indramayu, Cirebon, Drilling Training Centre (DTC) adalah pusat pelatihan internal yang dikelola oleh PDSI. DTC memiliki beragam fasilitas untuk mendukung pelatihan, salah satunya adalah fasilitas rig (KB 150) yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan pekerja dalam mengoperasikan alat-alat kerja.

Melalui DTC, Perseroan berupaya meningkatkan potensi sumber daya manusianya sejurus dengan program-program yang sejalan dengan kebutuhan bisnis dan pemenuhan target kinerja Perseroan. Materi pelatihan di DTC difokuskan untuk mengembangkan kompetensi pekerja, baik kompetensi manajerial maupun teknis, seperti Quality Health Safety and Environment (QHSE). Pelatihan ini bertujuan untuk menghadapi dan mengatasi tantangan yang kerap dan dapat terjadi di lapangan, selain sebagai sarana refreshing setelah menghadapi rutinitas kerja dalam kegiatan operasional pengeboran.

Pada 2016, DTC telah mengelola sebanyak 4 (empat) jenis kegiatan pelatihan untuk 986 pekerja. DTC tercatat telah mengadakan 1,972 hari pelatihan atau *learning index* sebesar 17%. Rata-rata jumlah hari pelatihan yang didapat setiap pekerja di Perseroan sepanjang 2016 dalam masa belajar adalah sebanyak 3 (tiga) hari.

Training Center and Cost

Established in 2007 in Indramayu, Cirebon, Drilling Training Centre (DTC) is the internal training center run by the PDSI. DTC has a variety of facilities to support the training, one of which is the facility rig (KB 150) used to improve the ability of workers to operate the instruments of labor.

Through DTC, the Company seeks to improve the human resource potential of a moment with programs that are aligned with business needs and the fulfillment of the performance targets of the Company. Training materials on the DTC is focused to develop the competencies of workers, both managerial and technical competence, such as the Quality Health Safety and Environment (QHSE). The training aims to confront and overcome the challenges that often and can occur in the field, other than as a means of refreshing after facing routine work in the operations of drilling.

In 2016, DTC has been managing 4 (four) types of training for 986 workers. DTC has recorded to have held 1,972 days of training or learning index by 17%. The average number of days of training is available to every worker in the Company throughout 2016 in a learning period of 3 (three) days.



Biaya Pelatihan

Selama tahun 2016, Departemen SDM mengeluarkan biaya investasi sebesar IDR3,405,569,056 dan untuk program pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan. Ini belum mencakup biaya perjalanan dinas. Rata-rata alokasi biaya pelatihan seluruh pekerja adalah sebesar Rp3.000.000/ orang/hari. Trend biaya pelatihan menurun dikarenakan harga minyak yang turun drastis sehingga memaksa operator untuk melakukan efisiensi biaya operasional, salah satunya adalah menekan biaya pelatihan pekerjanya. Alokasi anggaran pelatihan tidak dihilangkan, hal ini menandakan bahwa Perseroan menilai pengembangan kompetensi karyawan sebagai salah satu bentuk investasi berkelanjutan yang positif.

Training Costs

During 2016, the Human Resources Department has incurred an investment cost of IDR3.405 billion for training programs and employee competence development. This expense does not include travel expenses. The average allocation of the training cost for all employees was IDR3,000,000/ person/day. The trend of training costs is decreasing due to the falling oil prices, forcing the operator to perform operational cost efficiency, one of which is to reduce the cost of training workers. Training budget allocation is not removed. It indicates that the Company assess employee competence development as a form of sustainable investments positive.

REALISASI BIAYA PENYELENGGARAAN PELATIHAN DALAM TIGA TAHUN TERAKHIR DAN TARGET 2017
REALIZATION OF TRAINING COST IN THE LAST THREE YEARS AND TARGETS IN 2017

2014	2015	2016	RKAP 2017 CBP 2017
IDR5,801,588,005 USD175,328	IDR3,471,116,753 USD99,259	IDR3,405,569,056 USD3,250	IDR4,566,541,992

Pengembangan dan Manajemen Karir

Perseroan melakukan rangkaian strategi untuk program pengembangan karir seperti pelaksanaan promosi atau kenaikan jabatan, mutasi, baik perputaran wilayah kerja maupun rotasi pekerja. Selama tahun 2016, Perseroan telah melakukan promosi jabatan kepada 65 (enam puluh lima) orang pekerja, mutasi kepada 8 (delapan) orang pekerja, dan rotasi kepada 103 (seratus tiga) orang pekerja. Beberapa program khusus juga dilakukan di dalam dan luar negeri, seperti pelatihan/*exhibition & conference* guna meningkatkan wawasan, kemampuan dan kompetensi pekerja. [G4-LA9]

Career Development and Management

The Company makes a series of strategies for career development programs such as the implementation of the promotion, mutation, either shifting working area and rotation of workers. During 2016, the Company has conducted a promotion to the 65 (sixty-five) workers, mutations to 8 (eight) workers, and rotation to 103 (one hundred and three) workers. Several special programs are also conducted inside and outside the country, such as training/*exhibition & conference* in order to improve the knowledge, skills and competencies of workers. [G4-LA9]

Program Kesejahteraan dan Perlindungan Karyawan

Pemenuhan kualitas hidup yang layak dan baik merupakan salah satu bentuk komitmen atas kepedulian PDSI terhadap kesejahteraan para karyawan. Oleh sebab itu, PDSI menerapkan beberapa program kesejahteraan dan perlindungan karyawan, seperti:

1. Program Jaminan Sosial dan Kesejahteraan meliputi :
 - Asuransi BPJS Ketenagakerjaan (dahulu dikenal dengan istilah Jamsostek) yang meliputi jaminan kematian, kecelakaan kerja, dan hari tua;
 - Sumbangan pada saat perayaan maupun uang keduakaan

Employee Welfare and Protection Program

Fulfillment of a decent quality of life and well is a form of commitment on PDSI concern for the welfare of employees. Therefore, implementing several programs PDSI welfare and protection of employees, such as:

1. Social Security and Welfare Program include:
 - BPJS Employment Insurance (formerly known as Jamsostek), which includes life insurance, work accidents, and old age;
 - Donations of money at the time of celebration and grief

- Fasilitas kesenian dan olah raga meliputi pelaksanaan Badan Kepengurusan Olahraga dan Seni serta ketersediaan fasilitas *Fitness Center* di Kantor Pusat Jakarta.
 - 2. Program Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan, dengan menyediakan fasilitas dan alat proteksi/ pelindung diri, pembentukan Panitia Pembinaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dan penyediaan perlengkapan kerja;
 - 3. Program *Benefit* Hari Tua; dengan menyertakan seluruh karyawan dalam Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) yaitu bekerjasama dengan berbagai provider Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK), untuk jaminan hari tua berupa dana pensiun pekerja.
 - 4. Program pemeriksaan, pengobatan dan perawatan kesehatan karyawan; bekerjasama dengan PT Pertamina Bina Medika (Pertamedika) melalui program *Managed Care* menyediakan pelaksanaan *check-up* dan pemeriksaan kesehatan karyawan; pemeriksaan dan pengobatan karyawan; penggantian biaya rawat inap dan operasi; penggantian gigi; program keluarga berencana, penggantian biaya kelahiran; dan penggantian biaya kacamata;
 - 5. Program cuti perusahaan antara lain cuti tahunan, cuti besar, cuti haid, cuti melahirkan, dan cuti khusus karena melangsungkan pernikahan, khitanan/ pembaptisan, dan lain-lain.
- Arts and sports facilities include the implementation of the Board and Management of Sports Art Fitness Center as well as the availability of facilities at Center the Central Office in Jakarta.
 - 2. Program Occupational Health, Safety and Environment, with the facilities and means of protection / self protection, the establishment of Development Committee of Occupational Safety and Health, and the provision of work equipment;
 - 3. Retirement Benefit Program; to include all employees in a defined contribution pension plan (PPIP) is working with various providers of Financial Institutions Pension Fund (Pension Fund), for the old age pension in the form of workers' pension fund.
 - 4. The program of testing, treatment and health care employees; in cooperation with PT Pertamina Bina Medika (Pertamedika) through the Managed Care program provides the implementation of checkup and medical examinations of employees; examination and treatment of employees; reimbursement of hospitalization and surgery; tooth replacement; family planning program, the replacement cost of birth; and the replacement cost of spectacles;
 - 5. Program leave the company include annual leave, long service leave, menstruation leave, maternity leave and special leave for a wedding, circumcision/ baptism, and others. In addition to the above programs, PDSI also perform special attention to all employees PDSI.

Selain program-program di atas, PDSI juga melakukan perhatian khusus terhadap seluruh karyawan PDSI. Setiap karyawan yang berulang tahun, PDSI selalu diberi kartu ucapan selamat secara berkelanjutan oleh Perusahaan. Selain merayakan hari kelahiran seluruh karyawan. Membangun keharmonisan antara karyawan dengan Perusahaan, PDSI juga selalu memberikan bingkisan kepada karyawan yang sedang sakit. **[G4-LA6] [G4-LA8] [G4-LA10]**

Every employee birthdays, PDSI has always given a congratulatory card on an ongoing basis by the Company. In addition to celebrating the birthday of all employees. Build harmony between employees and the Company, PDSI also always give gifts to employees who are sick. **[G4-LA8] [G4-LA10]**

Indeks GRI G4 Core | GRI G4 Core Index [G4-32]

Indeks Index	Indikator Indicator	Halaman Description
PENGUNGKAPAN STANDAR UMUM GENERAL STANDARD DISCLOSURE		
Strategi dan Analisis Strategy and Analysis		
G4-1	Laporan Komisaris dan Direksi Report from the Board of Commissioners and Directors	11
Profil Organisasi Organization Profile		
G4-3	Nama Organisasi Organization Name	14
G4-4	Produk dan Jasa Products and Services	14
G4-5	Lokasi Kantor Pusat Organisasi Location of the Organization's Headquarters	14
G4-6	Wilayah Operasi Operations Area	16
G4-7	Kepemilikan dan Bentuk hukum Ownership and Legal Form	14,27
G4-8	Pangsa Pasar Market Share	28
G4-9	Skala Organisasi Scale of the Organization	29
G4-10	Distribusi Karyawan Employees Distribution	29
G4-11	Persentase Jumlah Karyawan yang tercakup dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Percentage of Total Employees Covered by Collective Bargaining Agreements	29
G4-12	Rantai Pasokan (Supply Chain) Supply Chain	37
G4-13	Perubahan signifikan dalam periode pelaporan Significant changes during Reporting Period	31,32
G4-14	Pendekatan dalam penerapan prinsip pencegahan dan kehati-hatian Precautionary and Prudence Approach and Principle	31,76
G4-15	Inisiatif internasional dalam bidang lingkungan dan sosial yang didukung atau diadopsi International initiative in environmental and social subscribed and adopted	N/A
G4-16	Keanggotaan dalam asosiasi industri Membership of Industry Association	N/A
Aspek Penting dan Boundary Material Aspect and Boundary		
G4-17	Daftar Perusahaan Anak List of Subsidiaries	27,37,38
G4-18	Proses Penetapan Konten dan Boundary Process for Defining Content and Boundary	34,36,38
G4-19	Daftar Identifikasi Aspek Penting List of Identified Material Aspect	36
G4-20	Daftar Boundary List of Boundary	36,37
G4-21	Boundary di Luar Perusahaan Boundary outside the Organization	33,36
G4-22	Efek Penyajian ulang informasi tahun yang lalu Effect of any restatements of information in previous reports	33
G4-23	Perubahan signifikan ruang lingkup dan boundary Significant changes from previous scope and aspect boundaries	33
Pemangku Kepentingan Stakeholders		
G4-24	Daftar Pemangku kepentingan List of Stakeholders	31,38
G4-25	Basis pengidentifikasian pemangku kepentingan Basis for Stakeholders Identification	38
G4-26	Pendekatan hubungan dengan pemangku kepentingan Approach to Stakeholders Engagement	31,38
G4-27	Topik yang dibahas dengan pemangku kepentingan Topics discussed with Stakeholders	N/A
Profil Laporan Report Profile		
G4-28	Periode Pelaporan Reporting Period	33
G4-29	Penerbitan laporan tahun lalu Publication of the Previous Report	32
G4-30	Siklus Pelaporan Reporting Cycle	32
G4-31	Kontak Personal Contact Person	2,38

Indeks Index	Indikator Indicator	Halaman Description
Indeks Konten GRI G4 GRI G4 Content Index		
G4-32	Opsi "Sesuai dengan", Daftar Indeks dan Assurance Option "In Accordance", Index List and Assurance	33
Assurance Assurance		
G4-33	Assurance Eksternal External Assurance	N/A
Tata Kelola Governance		
G4-34	Struktur Tata Kelola Governance Structure	43
Etika dan Integritas Ethics and Integrity		
G4-56	Nilai-nilai dan Etika Perusahaan Corporate Values and Ethics	20,76
PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS SPECIFIC STANDARD DISCLOSURES		
KATEGORI: EKONOMI CATEGORY: ECONOMIC		
Aspek: Kinerja Ekonomi Aspect: Economic Performance		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach	39,41,42
G4-EC1	Nilai ekonomi yang diterima dan didistribusikan Direct Economic Value Generated and Distributed	41,89
G4-EC3	Kecukupan Dana Pensiun Karyawan Sufficiency of Employees' Pension Fund	N/A
Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung Aspect: Indirect Economic Impact		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach	39,41,42
G4-EC7	Dampak pembangunan prasarana umum dan bantuan lainnya Development and Impact of Infrastructure Investments and Services Supported	42,92,93,94
G4-EC8	Dampak ekonomi tidak langsung Significant Indirect Economic Impacts	39,41,42
KATEGORI: LINGKUNGAN CATEGORY: ENVIRONMENTAL		
Aspek: Bahan Aspect: Material		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach	39,41,42
G4-EN27	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang Percentage of material used that is from recycle materials	89
Aspek: Energi Aspect: Energy		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach	39,41,42
G4-EN6	Pengurangan konsumsi energi Energy Consumption Reduction	N/A
SUB-KATEGORI: PRAKTIK PERBURUHAN DAN KENYAMANAN BEKERJA SUB-CATEGORY: LABOR PRACTICES AND DECENT WORK		
Aspek: Pekerja Aspect: Employment		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach	39,41,42
G4-LA1	Perputaran Karyawan Employee Turnover	29,118
G4-LA2	Imbalan jasa karyawan tetap yang tidak diberikan kepada karyawan kontrak Benefits Provided to Full-Time Employees that are not Provided to Temporary Employees	
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja Aspect: Occupational Health and Safety		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach	39,41,42
G4-LA8	Klausul Kesehatan dan Keselamatan Kerja dalam PKB (Perjanjian Kerja Bersama) Health and Safety Topics Covered in Formal Agreements with Trade Unions	N/A
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan Aspect: Training and Education		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach	39,41,42
G4-LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan Average Hours of Training Per Year Per Employee	121
G4-LA10	Program pelatihan bagi karyawan yang akan memasuki masa pensiun Pre-retirement Training Program	N/A

Indeks Index	Indikator Indicator	Halaman Description
SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA SUB-CATEGORY: HUMAN RIGHTS		
Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Aspect: Freedom of Association and Collective Bargaining		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach	39,41,42
G4-HR4	Pelanggaran hak kebebasan berserikat dalam organisasi atau pemasok Violation on Freedom of Association within Organization or Supplier	117
SUB-KATEGORI: MASYARAKAT SUB-CATEGORY: SOCIETY		
Aspek: Masyarakat Setempat Aspect: Local Communities		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach	39,41,42
G4-SO1	Persentase operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan yang diterapkan Percentage of Operations with Implemented Local Community Engagement, Impact Assessments, and Development Programs	92,93,94
Aspek: Anti-korupsi Aspect: Anti-corruption		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach	39,41,42
G4-SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi Communication and Training on Anti-Corruption Policies and Procedures	N/A
G4-SO5	Peristiwa korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil Proved Cases of Corruption and Actions Taken	85
SUB-KATEGORI: TANGGUNG JAWAB PRODUK SUB-CATEGORY: PRODUCT RESPONSIBILITY		
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan Aspect: Customer Health and Privacy		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach	39,41,42
G4-PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan Percentage of Categories of Products and Services that Bring Significant Impacts on Health and Safety	N/A
Aspek: Pelabelan Produk dan Jasa Aspect: Product and Service Labeling		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach	39,41,42
G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi Types of Product and Service Information Required by the Organizational Procedures	N/A
Aspek: Privasi Pelanggan Aspect: Customer Privacy		
G4-DMA	Pengungkapan Pendekatan Manajemen Disclosures on Management Approach	39,41,42
G4-PR8	Jumlah Keluhan Pelanggan Total Customer Complaints	115

LAPORAN KEBERLANJUTAN

2016

SUSTAINABILITY REPORT



PERTAMINA
DRILLING

Graha PDSI
Jl. Matraman Raya No. 87
Jakarta 13140, Indonesia
Telp : (62-21) 2995 5300/5400
Fax : (62-21) 2956 3148
Website : www.pertamina-pdsi.com

